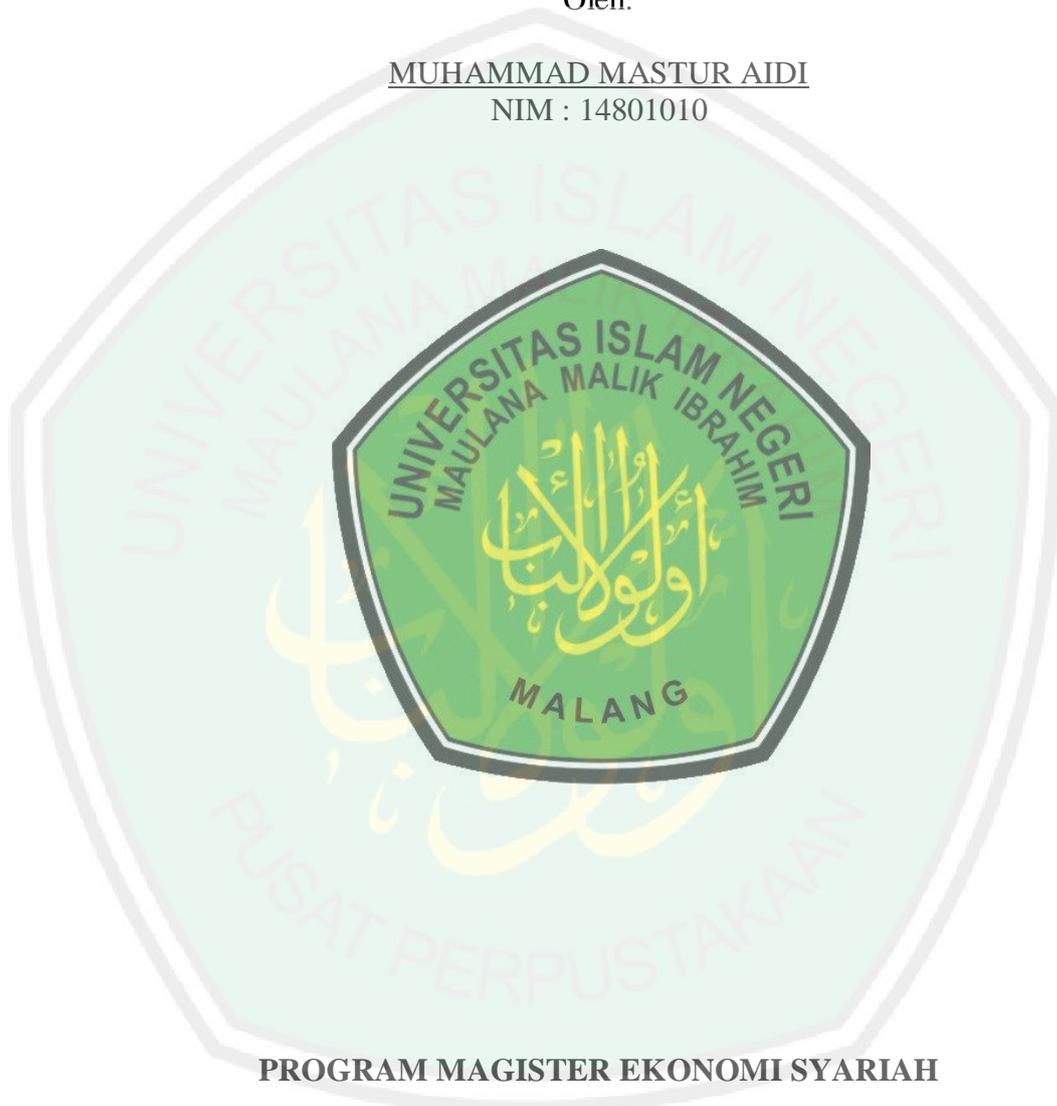


**MAKNA PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH  
BAITUTTAMKIN LUMBUNG BERSAING NUSA TENGGARA BARAT**

Tesis

Oleh:

MUHAMMAD MASTUR AIDI  
NIM : 14801010



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**TESIS**

**MAKNA PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH  
BAITUTTAMKIN LUMBUNG BERSAING NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh:

**MUHAMMAD MASTUR AIDI**

**NIM : 14801010**

**Pembimbing I, II**

**Dr. Siswanto, M. Si.**

**NIP: 197509062006041**

**Dr. Hj. UmrotulKhasanah, M. Si**

**NIP: 196702271998032001**



**PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**

**MAKNA PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH**

**LUMBUNG BERSAING NUSA TENGGARA BARAT**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

menyelesaikan Program Magister

Ekonomi Syariah

OLEH

Muhammad Mastur Aidi

14801010

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No. 1 dadaprejekotabatu 65323, telp. (0341) 531133 fax. (0341) 531130  
Website :<http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

LEMBAR

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis atas nama mahasiswa di bawah ini telah distujui dan dilanjutkan keproses Sidang Ujian Tesis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Nama : Muhammad Mastur Aidi  
Nim : 14801010  
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah  
Judul Proposal : MAKNA PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BAITUTTAMKIN NTB LUMBUNG

Pembimbing I

Dr. Siswanto, M. Si  
Nip: 197509062006041

Pembimbing II

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si  
Nip: 196702271998032001

Mengetahui:

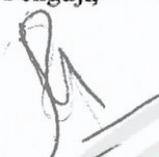
Ketua Program Studi

Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag.  
Nip. 19711211 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Makna Pemberdayaan Anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat telah diuji dan dipertahankan di depan dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2017.

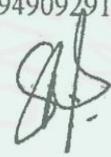
Dewan Penguji,

  
(Dr. H. Ahmad Jalaluddin, LC., MA.)  
NIP.197307192005011

Ketua

  
(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag.)  
NIP.194909291981031004

Penguji Utama

  
(Dr. Siswanto, M. Si)  
NIP.197509062006041001

Anggota

  
(Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M. Si.)  
NIP.196702271998032001

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag  
NIP.19710861998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mastur Aidi

NIM : 14801010

Program studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Makna Pemberdayaan Anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing Nusa Tenggara Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



tu, 15 Agustus 2019

Muhammad Mastur Aidi



**MOTTO**

*“JADILAH PERMATA SANG MAULANA”*

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, Isteriku, dan semua keluargaku yang berjasa besar mengantarkanku menjadi orang yang berguna untuk diri pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Tidak terlupakan kepada semua dosen, pembimbing, dan sahabat yang telah berjasa sehingga selesailah karya ini

Semua do'a ku persembahkan untuk kalian kita semua semoga diridhai oleh Allah

SWT.

## ABSTRAK

MUHAMMAD MASTUR AIDI, 14801010, 2016. Tesis, Judul: **Makna pemberdayaan Anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat.**

Pembimbing I : Dr. Siswanto, M. Si.

Pembimbing II: Dr. Umrotul Khafisah, M. Ag.

---

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran setan yang menghubungkan *'power'* dengan pembagian kesejahteraan. Masalahnya adalah keadaan keterbelakangan yang terjadi disebabkan karena ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber daya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan pemberdayaan Anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat miskin dengan menggali potensi, motivasi, dan peluang, serta mendekatkan masyarakat dengan akses sumber daya yang dimiliki.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan Fenomenologis. Prinsip yang utama dalam pendekatan fenomenologi, bahwa ilmu pengetahuan selalu berpijak pada eksperimensial (yang bersifat pengalaman), hubungan antara persepsi dengan objek-objeknya tidaklah pasif. Dalam pendekatan fenomenologis peneliti menggunakan paradigma intrpretatif dalam menjelaskan pengalaman-pengalaman setelah maupun sebelum bergabungnya menjadi anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB untuk menemukan makna pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 7 (tujuh) informan diantaranya 4 (empat) dari anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, 2 (dua) petugas Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, dan 1 (satu) dari aktivis perempuan.

Menelaah makna pemberdayaan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, peneliti menggunakan teori femisisme, pembagian kerja perempuan, baik pandangan konvensional maupun pandangan Islam terhadap perempuan maupun pembagian kerja perempuan. Kedua pandangan teori ini peneliti integrasikan untuk menelaah data-data yang didapatkan di lapangan.

Hasil penelitian menemukan beberapa makna pemberdayaan anggota yang dilakukan oleh Kopersi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB di

antaranya. *Pertama*, kemandirian material. *Kedua*, kemandirian spiritual. *Ketiga*, kesetaraan gender. Ketiga temuan ini memiliki pembahasa atau tema-tema tersendiri.

Kata kunci: pemberdayaan, feminisme, dan pembagian kerja.



## ABSTRACT

MUHAMMAD MASTUR AIDI, 14801010, 2016. Tesis, the tittle: **the meaning of efficiencize of member in Baituttamkin sharia cooperation NTB Lumbung Bersaing.**

Pembimbing I : Dr. Siswanto, M. Si.

Pembimbing II: Dr. Umrotul Khafsah, M. Ag.

---

Empowerment is a concept to reduced satanic circle between power and welfare distribution. Society Underdevelopment itself is a direct impact of unbalanced in ownership or access to economic resources. Efficiencize is a process and purpose all in once. As a process, it is chain of activities to strengthen the power or capability of a weak comunity, include the poor peoples in that society. For this time,empowerment of member in baituttamkin sharia cooperation has been judged have capability to increased household income of poor peoples. It's existence has given possitive contribution in making their members be efficient. Especially in economic field with their assistance in built of small bussines.

This research use qualitative methode and phenomenology approachment. The main principle of phenomenology is base of science is experiences. Relation between perception and it's object isn't passive. In this approachment, researcher use interpretative paradigm to explained member's experiences before and after be a cooperation's member to found meaning of efficiencize. This research interviewed seven peoples who consist of : four of cooperation's member, two of cooperation's official and one of activist.

Investigated of empowerment meaning in this field researcher use feminism theory, work distribution for woman either conventional view or islamic view toward feminism and work distribution for woman. Both of these theory integrated by researcher to investigated of data that found in that field.

Result of this research, researcher found some meaning of efficiencize in baituttamkin sharia cooperatin in this following. The First is economib autonomy, the second is spiritual autonomy and the third is gender equality. All of these finding will be discuss with each other theme.

Keyword:Empowerment, feminism and work distribution.

## ملخص البحث

مُجَّد مستور عيدي, 14801010, 2017, المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا  
بارد لومبونج برسنيج

المشرف 1 : دكتور سيسونتو المسجستر

المشرف 2 : دكتور الحاجة امرة الحسنة المسجسترة

التمكين هو المفهوم ليقطع حلقة مفرغة رد إلى بعض الرفاهية, اسباب على العكس لأن الإختلالات في الملكيات او وسائل الى موارد. التمكين هو عملية و هدف. المدف, التمكين هو عملية لتضخيم سطوة او التمكين جماعة واهن في تضخيم سطوة او التمكين جماعة واهن في المجتمعات, ماعدا شخص مشكلة فقر. المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج تقييم يتطبع العزيز دخول المنزلية المجتمعات فقر, المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج المساهمة اجابيات في التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج وبلحصوص الإقتصاد الصغير.

طريقة الإستعمال في هذا البحث يعني بحث نوعي وصفي بطريقة بحث الظواهر. مبادئ الأول في بحث الظواهر يعني العلم دائما يكتف الى تجارب, في بحث الظواهر التفسير قبل ال بعد مشترك الى التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج ليكشف المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج و في هذا البحث الباحث يستخدم سبعة رواية, اربعة من عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج, اثنان من ضابط التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج, و واحد من نشطاء اثنى.

يتصفح المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج يستعمل الباحث نظرية حركة نسائية, احسن من تقليديا او من الإسلام.

النتائج البحث يكشف المعاني التمكين عضو التعاوني شرعية نوسا تنجرا بارد لومبونج برسنيج, الاول يعني بشكل مستقل الاقتصاد, الثاني بشكل مستقل الروحيين, الثالث يعني تعادل الجندرية.

المفتاح : التمكين, حركة نسائية, بعض العمل.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT tuhan sekalian alam, yang dengan rahmat, taufiq dan pertolongannya saya bisa menggarap tesis ini sampai selesai dengan judul “Makna Pemberdayaan Anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat”.

Shalawat beserta Salam kami haturkan keharibaan baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita semua dari gelapnya kebodohan menuju terangnya cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Dengan terselesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karenanya, penulis dengan senang hati bersedia menerima saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Dan akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin...

Malang ,30 Februari2017

Ttd.

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Logo .....	ii
Halaman Judul .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Lembar Pernyataan .....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Abstrak .....	ix
Kata Pengantar.....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinitas Penelitian .....	9
F. Definisi istilah.....	12
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pemberdayaan .....	14
a. Definisipemberdayaan .....	14
b. Konsep pemberdayaan .....	15
c. Asumsi pemberdayaan .....	17
2. Teori Feminisme .....	18
3. Teori Pembagian Kerja .....	25
B. Landasan Teori Dalam Perspektif Islam .....	29
1. Dasar Pemberdayaan Dalam Islam.....	30
2. Keritik Teori.....	33

3. Pandangan Islam Terhadap Feminisme .....	37
4. Syarat Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam .....	42
5. Koperasi Syariah .....	43
a. Definisi dan Konsep Koperasi .....	43
b. Dasar Hukum.....	45
c. Asas Koperasi .....	46
d. Tujuan Koperasi .....	47
e. Macam-macam Akad Koperasi Syariah .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Informan dan Kehadiran Peneliti .....	55
C. Latar Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	65

### **BAB IV PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Kondisi Demografi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat .....	67
B. Hasil Wawancara dari Informan .....	75
C. Deskripsi Narasi dan Tema yang Sesuai .....	99
D. Hasil Analisis Peneliti .....	107

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Kemandirian Materi .....	115
1. Meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga .....	115
2. Bagi hasil sebagai perlawanan atas bunga perbankan .....	121
3. Tabungan sebagai instrumen biaya pendidikan .....	125
4. Kapasitas, kapabilitas, karakter, dan korektral berfungsi sebagai barometer kemandirian usaha .....	131
5. Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan anggota .....	135
B. Kemandirian Spiritual .....	143
1. Bermajelis (berkelompok) sebagai jalan membentuk karakter anggota.....	143
2. Siddiq, amanah, tabliq, dan fathanah sebagai bentuk sumber daya insani.....	151
C. Kesetaraan Sosial .....	154
1. Ketergantungan menciptakankemandirian anggota .....	158
2. Perempuan dalam peranan domestik .....	160

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 167  
B. Saran..... 172

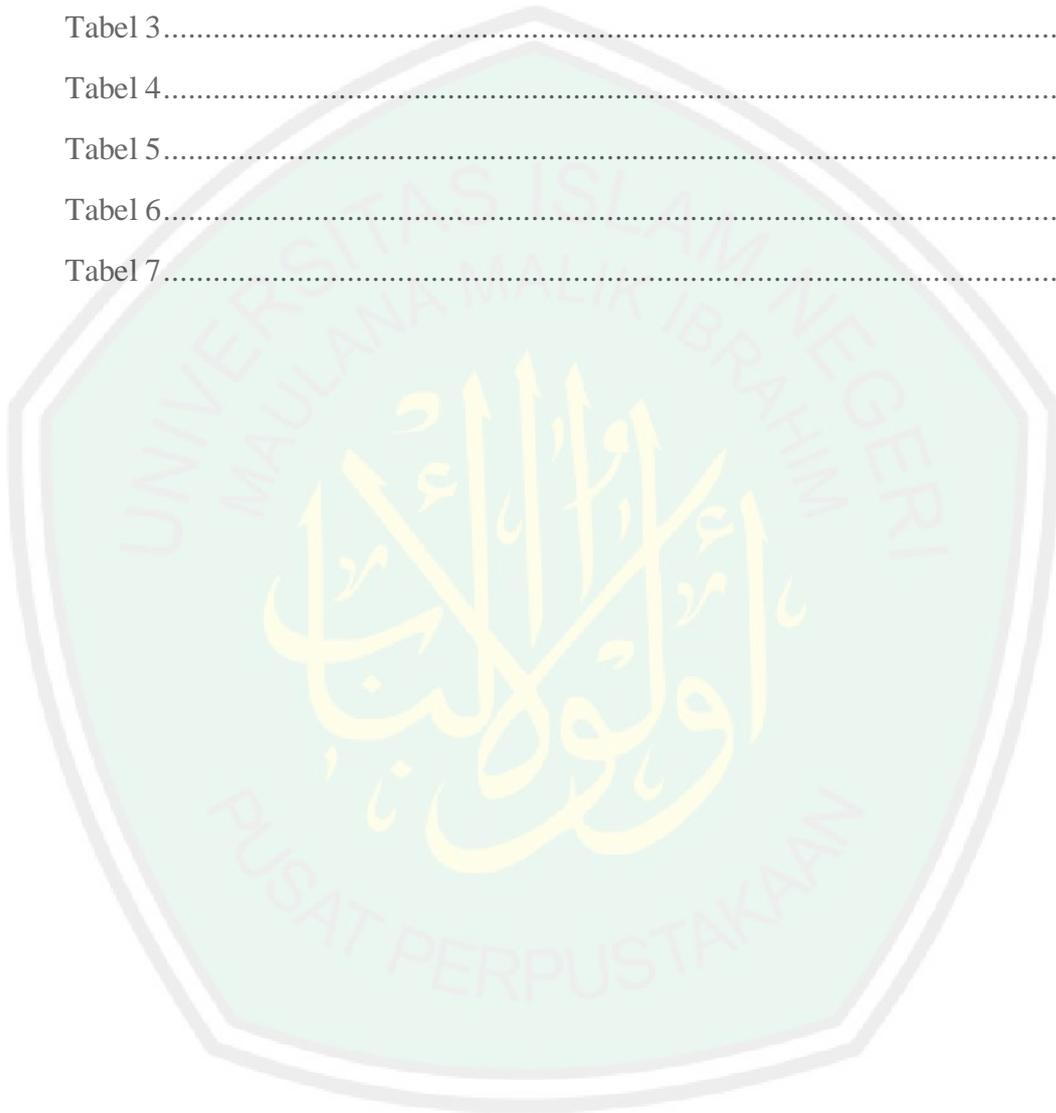
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	9
Tabel 2.....	59
Tabel 3.....	59
Tabel 4.....	74
Tabel 5.....	100
Tabel 6.....	112
Tabel 7.....	164



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	182
Lampiran 2 .....	183
Lampiran 3 .....	184



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Feminisme menjadi isu terhangat pada abad modern ini, aktivis-aktivis gender selalu menyuarakan kemerdekaan perempuan, sistem patriarki dijadikan alasan pada keterbelakangan kaum perempuan. Disamping itu, banyak hal yang dijadikan alasan pada keterbelakangan kaum perempuan baik dari perbedaan jenis kelamin, tertindas karena sejarahnya, ada juga yang mengatakan keterbelakangan perempuan tersebut disebabkan karena ketidakkuasanya dalam ikut perang pada zaman kerajaan. Pandangan Michelle Rosaldo dan Loise Lamphere dapat dipandang sebagai representatif pandangan ilmu sosial modern:

*“Di mana-mana kita temukan bahwa kaum wanita disisihkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi atau politik penting tertentu, bahwa peranan mereka sebagai isteri dan ibu diasosiasikan dengan kekuasaan dan hak-hak istimewa yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan peranan kaum pria. Agaknya adil untuk mengatakan bahwa semua masyarakat kontemporer sampai tingkat tertentu didominasi kaum pria, dan meskipun derajat dan penempatan subordinasi kaum perempuan sangat berbeda-beda, asimetri jenis kelamin sekarang ini merupakan kenyataan universal kehidupan sosial manusia.”*

Dari pernyataan seperti ini, membuat kaum perempuan semakin banyak memberikan makna terhadap feminisme dan selalu menentang kekerasan terhadap kaum perempuan baik dalam isu-isu kekerasan rumah tangga sampai pada keikutsertaan perempuan dalam menentukan kebijakan negara (politik).

Pemaknaan tentang feminisme mulai dari feminisme liberal, psikologis, radikal, sampai feminisme sosialis, kini masing-masing mengambil peran dan posisi untuk dijadikan pedoman dalam perjuangan gender.

Feminisme liberal memberikan makna, pada tatanan gender ideal adalah kebebasan individu untuk memilih gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya sendiri dan pilihan itu harus diterima, dihormati oleh isteri maupun suami, pasangan yang beranak maupun tak beranak. Dilain sisi feminis radikal melihat bahwa didalam setiap institusi dan struktur masyarakat yang paling mendasar adalah system penindasan dimana orang tertentu mendominasi orang lain, penindasan itu terjadi antarseks (jenis kelamin), kelas, kasta, umur, dan warna kulit.

Feminis sosialis yang diwakili oleh Engele mencoba menarik peroposisinyamelalui argumennya yang utama mengatakan: bahwa subordinasi perempuan bukan berasal dari aspek biologisnya, yang dianggap kekal, tetapi dari relasi sosial yang mempunyai sejarah yang jelas dan dapat dilacak kembali mungkin dapat berubah, maka dari paparan Engele bisa dikatakan kekalahan perempuan disebabkan dari kealahannya yang bersifat historis.<sup>1</sup>

Dari pandangan aliran feminisme di atas, masing-masing menjelaskan kepada kita beberapa makna atau pengertian yang begitu beragam terkait pemaknaannya terhadap kaum perempuan. Jika aliran-aliran tersebut kita

---

<sup>1</sup>Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, cetakan ketujuh, diterjemahkan oleh Alimadan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 400.

bandingkan dengan aliran lainnya maka kita coba melihat pandangan Islam tentang kaum perempuan.

Pada awal abad ke-19 beberapa pemikir Islam seperti Sayid Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan Kasim Amin serta selanjutnya gerakan *the sistr's* di negara-negara Arab mencoba untuk memberikan gagasan modernitas. Konsekuensinya hukum-hukum harus merespon berbagai kebutuhan dan persoalan yang berbeda secara luas. Oleh karena itu, usaha yang harus dilakukan oleh ummat Islam adalah menyadarkan diri pada ijtihad memikirkan penafsiran yang cocok, dan menjadikan sebagai dasar solusi atas penguasaan prinsip-prinsip dalam Al-Quran dan Sunnah.

Berbagai kalangan mencoba mereduksi ulang makna feminisme, namun bagi peneliti yang menjadi kunci dari pemaknaan adalah tergantung dari kultur budaya setiap masyarakat. Lahirnya feminisme memberikan wacana baru dalam bidang ekonomi, banyaknya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial-ekonomi untuk meningkatkan skil, peran, dan fungsi kaum perempuan yang dapat diartikan sebagai manifestasi dari gerakan feminisme. Tjokrowinoto dan Mulyarto menyebutkan tiga faktor mengapa titik perhatian tertuju pada perempuan, yaitu: *pertama*, adanya asumsi bahwa perempuan merupakan salah satu sumberdaya manusia dalam pembangunan. *Kedua*, kuantitas perempuan yang besar, lebih dari separuh

jumlah penduduk. *Ketiga*, dari segi kuantitas, perempuan sebagai penerus nilai dan norma-norma yang berlaku bagi generasi penerus.<sup>2</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Peter Weyer dan Jane Mason “*Empowerment in Small Businesses*”, Permata Wulandari dan Salina Kasim, “*Issues and Challenges in Financing the Poor: Case of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia*”, Loan A. Kappelman dan Thomas C. Richards, “*Training, Empowerment, and Creating a Culture For Change*”, Andrey J. Beach, “*Empowerment to the People: Creating an Atmosphere for Growth*”, Andrey Beach makna pemberdayaan pada umumnya ialah meningkatkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui kualitas dan kuantitas produksinya masing-masing.<sup>3</sup>

Dari semua paparan di atas kita memiliki hak yang sama dalam memaknai pemberdayaan perempuan, hal seperti itulah yang peneliti temukan di Lombok Nusa Tenggara Barat. Salah satu koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat, yang memiliki program pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.

Keanggotaan koperasi syariah “Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat, memiliki anggota yang berjumlah 6.500 orang yang tersebar ditiga kabupaten yaitu: kabupaten Lombok Barat Kecamatan Kediri, dua unit di Kabupaten Lombok Timur yakni unit Kecamatan Aikmeland

---

<sup>2</sup>Tjokrowinoto dan Mulyarto, ‘*Kebutuhan Peranan Wanita Dalam Akselerasi Pembangunan Manusia Seutuhnya*’, Makalah Simposium Wanita Kerja dan Keutuhan Perannya, (Semarang: UII Semarang, 1986).

<sup>3</sup>Sumber: data diolah oleh peneliti dari situs jurnal internasional emeraldinsight.com

unit Kecamatan Peringgabaya, dan Kabupaten Sumbawa Barat unit Kecamatan Taliwang. Namun demikian, keanggotaan koperasi syariah tersebut lebih banyak dari kalangan perempuan atau ibu-ibu, yang memiliki keragaman usaha baik pedagang kaki lima, pengusaha batu bata, maupun ibu-ibu yang punya kelompok usaha seperti pengrajin gerabah. Jika ditinjau dari keanggotaan koperasi dimanapun hal ini menjadi lumrah, keanggotaan koperasi lebih banyak dari kalangan perempuan karena koperasi adalah pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

Konsep setiap pemberdayaan adalah memberikan “*power*” (daya atau kekuatan) pada setiap yang tidak berdaya, supaya berdaya dan mandiri memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Jika dilihat dari kultur masyarakat Lombok posisi perempuan hanya sebatas aktivitas rumah tangga, laki-laki memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Perempuan, dalam tradisi Lombok tidak memiliki ruang yang begitu lebar dalam mengembangkan kemampuan atau skill yang dimiliki, bahkan tradisi tersebut terbawa dalam aktivitas pendidikan. Dari keleluasaan mengenyam pendidikan antara laki-laki dan perempuan maka jelas laki-laki memiliki kesempatan yang banyak untuk menikmati pendidikan.

Tradisi seperti demikian harus diubah, karena zaman sekarang menginginkan setiap manusia memiliki keahlian atau skill untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun rumah tangganya. Setiap orang tidak selamanya memiliki pandangan terhadap perempuan itu hanya hidup di lingkungan rumah tangga, padahal secara mental dan keahlian kita memiliki

kesamaan hak. Disisi lain banyaknya rentenir yang menjamur di masyarakat dan rentenir tersebut sangat disenangi oleh kaum perempuan khususnya ibu-ibu, padahal ibu-ibu tersebut jika ditanya kenapa mengambil uang rentenir? Jawaban mereka sederhana, untuk memenuhi kebutuhan makan, minum dan kebutuhan anak sekolah setiap hari. Dampak dari semuanya adalah menyebabkan anak putus sekolah, artinya tidak mendapatkan pendidikan selayaknya seperti anak-anak di tempat lain, kenyataan sosial seperti ini peneliti alami dalam masyarakat tempat tinggal sendiri, banyaknya janda Malaysia maupun janda-janda di bawah umur, belum lagi ibu-ibu dibebani dengan mengurus anak sekolah mengaji, membantu suami di ladang atau sawah.

Peneliti memiliki pandangan bahwa, kewajiban perempuan di Lombok lebih banyak dari laki-laki walaupun kewajiban tersebut kelihatan kecil atau remeh namun sangat berat kalau perempuan tidak ditopang dengan keahlian atau sekil yang memadai. Kehadiran Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat memiliki peran yang sangat penting untuk pemberdayaan bagi masyarakat yang tidak mampu secara mental maupun finansial.

Pekerjaan yang rutin dikerjakan oleh perempuan Lombok selain menjadi ibu rumah tangga ialah sebagai buruh tani karena sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Barat berprofesi sebagai petani. Namun seiring majunya teknologi pertanian pekerjaan perempuan sebagai buruh tani mulai tergeser, karena ketidakmampuan perempuan dalam menyesuaikan

keahliannya dengan teknologi pertanian sekarang. Dengan demikian, pergeseran peluang kerja bagi perempuan tersebut menimbulkan polemik dalam rumah tangganya dan masyarakat, sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru.

Pemberdayaan perempuan pada intinya adalah menciptakan kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain sehingga terbentuk perempuan yang mandiri. Beberapa pihak yang mendukung pemberdayaan perempuan meyakini bahwa terdapat beberapa kaum laki-laki yang kuat mempertahankan patriarki, kaum perempuan terpelajar mempercayai bahwa sebagian besar ilmu yang ada adalah menindas kaum mereka. “Kaum perempuan terpelajar percaya bahwa dunia pun masih didominasi oleh kaum laki-laki dan menindas kaum mereka”<sup>4</sup> kaum perempuan juga ingin keadaan seperti demikian harus hilang dan tidak akan muncul lagi. Makna pemberdayaan sangatlah beragam yang pada titik tekannya adalah untuk meningkatkan kualitas taraf hidup, namun yang menjadi perbedaan setiap makna pemberdayaan adalah dilihat dari fokus setiap lembaga pemberdayaan yang dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggali makna pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat. Ada tiga alasan peneliti mengangkat tema ini yakni: *Pertama*, dalam pemberdayaan, tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai kultural maupun

---

<sup>4</sup> Dejanegara dan Soenarjati, *Keritik Sastra Feminis*, cetakan pertama, (Jakarta: Gramedia, 2000).

nilai-nilai agama masyarakat setempat. *Kedua*, dalam hal makna, tentunya makna pemberdayaan memiliki makna beragam dari setiap ideologi yang berkembang, seperti; ideologi Kapitalis, Sosialis, maupun ideologi Islam. *Ketiga*, setiap waktu, makna pemberdayaan perempuan yang sering diistilahkan dengan “*Feminisme*” selalu mendapat respon yang sensitif bagi masyarakat global, dan merupakan isu yang selalu hangat untuk dibicarakan. Mampukah koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat memberikan makna baru melalui pemberdayaan yang dilakukan terhadap anggotanya.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, adalah Bagaimanakah MaknaPemberdayaan Anggota yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah menemukan makna pemberdayaan Koperasi Syariah Bayuttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, terdapatdua hal yang peneliti tujukan secara normatif maupun praktis diantaranya;

1. Secara normatif, penelitian ini memberikan pengetahuan bagi kita, bahwa makna pemberdayaan mampu diberikan oleh Koperasi Syariah Baittamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Baratsebagai lembaga keuangan

ekonomi syariah, yang tentunya makna tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan kultur masyarakat setempat.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan motivasi bagi kita untuk melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi yang berbasis pemberdayaan.

#### E. Orsinilitas Penelitian

**Table 1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Peter Wyer dan Jane Mason “ <i>Empowerment in Small Businesses</i> ” 1999.	Memberikan pemahaman atau pelatihan kepada karyawan dalam menejemen usaha kecil.	Penelitian ini hanya memberikan pemahaman dan pelatihan dalam memahami struktur organisasi bisnis.	Penelitian ini mengungkap langkah-langkah yang diambil oleh usaha kecil jika dilanda oleh masalah yang akan membuatnya bangkrut.
2	Permata Wulandari dan Salina Kasim, “ <i>Issues and Challenges in Financing the Poor: Case of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia</i> ”, 2016.	Baitul Mal wa Tamwil memberikan manfaat kepada masyarakat miskin melalui pemberdayaan zakat, infak, dan shadakah.	Jurnal ini hanya mengamati Baitul Mal wa Tamwil di Indonesia secara umum dan membandingkannya dengan negara Banglades dan Malaysia	Penelitian ini menyoroti praktik Baitul Mal wa Tamwil di Indonesia dan mengkaji isu-isu sebagai tantangan yang dihadapi Baitul Mal wa Tamwil di Indonesia.
3	Loan A. Kappelman dan Thomas C. Richards,” <i>Training</i> ,	Memberikan pemberdayaan berupa pelatihan kepada	Jurnal ini hanya memberikan pemberdayaan kepada	Pemberdayaan karyawan sangat penting dilakukan karena suatu saat akan terjadi perubahan-

	<i>Empowerment, and Creating a Culture For Chang</i> ”, 1996	karyawan dan penanaman budaya,	karyawan bukan kepada masyarakat.	perubahan struktur lembaga sehingga karyawan tidak kaku dengan perubahan
--	--	--------------------------------	-----------------------------------	--

**Lanjutan**

		motivasi karyawan dalam resistensi terhadap lembaga	atau anggotanya.	struktur lembaga sehingga karyawan tidak kaku dengan perubahan tersebut
4	Andrey J. Beach, "Empowerment to the People: Creating an Atmosphere for Growth", 1996.	Memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan	Jurnal ini hanya memberikan pelatihan kepada karyawan dalam mendongkrak pendapatan perusahaan.	Penelitian ini memfokuskan penelitiannya kepada pentingnya pendidikan karyawan atau pekerja dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.
5	Basharat Hossain, "Economic Rationalism and Consumption".	Menekankan moralitas dalam perilaku ekonomi yang bersumber dari Agama, budaya, dan nilai-nilai social.	Dalam jurnal ini memberikan perbedaan dampak rasionalitas ekonomi dan konsumsi dari sudut pandang ekonomi konvensional.	Dalam jurnal ini menggambarkan moral Islam dari aktifitas ekonomi. Ternyata ekonomi Islam jauh lebih jelas landasan moralnya dari pada ekonomi konvensional dalam prinsip moralnya. Islam lebih moderat dari pada ekonomi konvensional.
6	Charles Tripp, "Islam and the Moral Economy". 2006	Memberikan keselarasan atau pandangan Islam dalam moral ekonomi.	Mengungkap pandangan tokoh-tokoh muslim dan keadaan Negara muslim setelah	Memberikan pandangan, bahwa Negara-negara Asia, Afrika sangat

			dan sebelum masuknya Negara eropa.	menjunjung moral ekonomi sebelum datangnya
--	--	--	------------------------------------	--

**Lanjutan**

				Negara-negara Eropa.
7	Mustafa Omar Mohammad and Syahdawati shahwan, “ <i>The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Sharia</i> ”. 2013	pentingnya lembaga keuang dalam mengaplikasikan ekonomi Islam demi tercapainya Maqasid Al-Shariah.	Jurnal ini memaparkan korelasi ekonomi Islam dan perbankan Islam secara umum.	Memberikan dampak secara objektif terhadap ekonomi Islam dan bank Islam kepada tujuan-tujuan syariah.
8	Mostafa Seraji and Kamal Halili Hassan, “ <i>Freedom of association in labour relations in the context of the Maqasid-al-Shari’ah principles</i> ”. 2013.	Pemberdayaan social, jamaah, atau kelompok merupakan jalan yang cepat untuk menciptakan kesejahteraan.	Pemberdayaan yang dibentuk dalam jurnal ini melalui organisasi-organisasi social dunia.	Pemberdayaan hak-hak untuk orang miskin dalam ekonomi Islam untuk tercapainya Maqasid Al-Shariah.
9	Alan J. Auerbac, “ <i>Public Finance in Practice and Theory</i> ”. 2009.	Jurnal ini membahas pentingnya pengelolaan keuangan publik, begitu juga Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat dalam sumber dananya dari keuangan publik melalui pemerintah Nusa Tenggara Barat.	Jurnal ini lebih memberikan pengelolaan pada aplikasi secara teori.	Jurnal ini memaparkan kebijakan-kebijakan keuangan publik melalui pajak sesuai dengan pendapatan individu masyarakat di sebuah Negara maju.
9	Alan J. Auerbac, “ <i>Public Finance in</i>	Jurnal ini membahas	Jurnal ini lebih memberikan	Jurnal ini memaparkan

	<i>Practice and Theory</i> ". 2009.	pentingnya pengelolaan keuangan publik,	pengelolaan pada aplikasi secara teori.	kebijakan-kebijakan keuangan publik melalui
--	-------------------------------------	---	---	---

### Lanjutan

		begitu juga Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat dalam sumber dananya dari keuangan publik melalui pemerintah Nusa Tenggara Barat.		sesuai dengan pendapatan individu masyarakat di sebuah Negara maju.
10	Masayoshi Hayashi, " <i>Redistribution and Local Public Finance</i> ".	Pentingnya distribusi dan pengelolaan keuangan publik oleh daerah. Seperti yang dipraktikkan oleh pemerintah NTB melalui Baituttamkin Lumbung Bersaing.	Jurnal ini memberikan sistem keuangan modern yang bersifat desentralisasi.	Sistem keuangan publik yang bersifat desentralisasi merupakan sistem keuangan publik modern.

Sumber: data diolah oleh peneliti dari situs jurnal internasional emeraldinsight.com.

### F. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan, berasal dari penerjemahan bahasa inggris "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan" karena *power* bukan sekedar "daya" tetapi juga kekuasaan sehingga kata "daya" tidak saja bermakna mampu tetapi juga "mempunyai kuasa".<sup>5</sup>

<sup>5</sup><http://pengertian-pengertian-info.Blokspot.com.pengertian> pemberdayaan menurut ahli.

2. Koprasi Syariah adalah usaha pembiayaan yaitu menghimpun dana dari anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum dengan menggunakan konsep atau produk-produk syariah.<sup>6</sup>
3. Moralitas, moral (bahasa latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut kemanusiaan atau orang lain dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan peruses sosialisasi. Moral pada zaman sekarang memiliki nilai implicit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.<sup>7</sup>
4. Nilai-nilai Islam, menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini menjadi suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan, maupun perilaku. Kalau definisi nilai adalah suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formal, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma penjabaran dari nilai, sesuai dengan sifat dan tata

---

<sup>6</sup> Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan keempat belas, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm 250.

<sup>7</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/moral>.

nilai.<sup>8</sup> Maka, nilai-nilai Islam adalah sekumpulan norma-norma yang penjabarannya dalam bentuk formal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.



---

<sup>8</sup><http://pengertian-pengertian-info.blogspot.com/2016/02/pengertian-niali-nilai-keislaman.html>.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pemberdayaan

##### a. Definisi Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”. Konsep *empowerment* digunakan sebagai alternatif terhadap konsep-konsep pembangunan yang selama ini dianggap tidak berhasil memberikan jawaban memuaskan terhadap masalah-masalah besar pembangunan, khususnya masalah kekuasaan (*power*) dan ketimpangan (*unequity*). Kata “*power*” dalam “*empowerment*” diartikan ‘daya’ sehingga “*empowerment*” diartikan sebagai pemberdayaan. Daya dalam arti kekuatan yang bersumber dari dalam diri, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. pemberdayaan merupakan sebuah konsep untuk memotong keterpurukan atau kemiskinan yang menghubungkan “*power*” dengan pembagian kesejahteraan.

Keadaan keterbelakangan yang terjadi disebabkan karena ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber daya.<sup>9</sup> Kata “*empowerment*” dan “*empower*” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan, menurut Merriam Webster dan oxford English dictionary

---

<sup>9</sup>[frameit.blogspot.com/2011/12/paparan-tentang-konsep-pemberdayaan.htm](http://frameit.blogspot.com/2011/12/paparan-tentang-konsep-pemberdayaan.htm).

pemberdayaan mengandung dua pengertian yaitu: *pengertian pertama* adalah *to give power or authority to*, dan *pengertian kedua*, berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>10</sup>

b. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan, keterbelakangan, dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

---

<sup>10</sup>[www.scribd.com/presentation/46742427/teori-pemberdayaan](http://www.scribd.com/presentation/46742427/teori-pemberdayaan)

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>11</sup>

Konsep pemberdayaan menurut Friedman dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable.*” Jika dilihat dari proses operasionalisasinya maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: *pertama*, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan *kedua*, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong, memotivasi individu agar mempunyai kemampuan, atau keberdayaan

---

<sup>11</sup>Sipahelut Michel, ‘Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tesis IPB Bogor 2010.

untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>12</sup>

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.<sup>13</sup>

c. Asumsi Pemberdayaan

Secara lebih spesifik, hasrat ingin tahu manusia tentang fenomena pembangunan masyarakat diaktualisasikan dalam bentuk kajian yang mempunyai obyek atau sasaran pembangunan masyarakat. Melalui kajian yang dilakukan, diupayakan dapat diperoleh pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang dimaksud. Lebih

---

<sup>12</sup> Suharto E., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hlm 21.

<sup>13</sup> Mubarak, Z., *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas dari program PNPM Mandiri perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis: Program Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. UNDIP Semarang, 2010.

dari itu karena pembangunan masyarakat merupakan fenomena yang selalu muncul dalam kehidupan manusia, pada dasarnya sosok dan postur realitas social, pembangunan masyarakat mengandung empat unsur yakni: *pertama*, pembangunan masyarakat pada dasarnya merupakan proses perubahan. *Kedua*, pembangunan masyarakat adalah proses semakin terciptanya hubungan yang harmonis antara kebutuhan masyarakat dengan potensi, sumber daya, dan peluang. *ketiga*, pembangunan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk merespon berbagai persoalan yang berkembang. *Keempat*, pembangunan masyarakat merupakan proses yang bersifat multidimensi. Dalam posisi seperti ini, keempatnya dapat berfungsi sebagai kerangka atau *body of knowledge* dari konsep pembangunan masyarakat.<sup>14</sup>

## 2. Teori Feminisme

Disebagian tempat masih banyak perbedaan antara perempuan dan laki-laki, sebagai kenyataan bahwa kedudukan laki-laki lebih dominan ketimbang perempuan. Dalam masyarakat perempuan diharapkan supaya tidak berkerja keras seperti laki-laki. Kenyataan tersebut dapat kita lihat dari besarnya waktu kerja bagi laki-laki daripada perempuan yang hanya mendidik anak di rumah. Laki-laki adalah seseorang yang mencari nafkah, sedangkan perempuan hanyalah menunggu perintah. Realitas-realitas

---

<sup>14</sup> Soetomo, 'Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?', cetakan pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 34.

seperti inilah yang membuat perempuan untuk memperjuangkan feminisme bahwa mereka bukanlah kaum yang lemah.

Gerakan feminisme diwarnai dengan kajian tentang peran perempuan pada abad ke-19. Kaum perempuan berkeinginan dilihat feminisme sebagai suatu gerakan bukan sekedar keyakinan belaka. Feminisme pada intinya adalah memberikan peluang bagi kaum perempuan agar tidak memperoleh perbedaan perlakuan dengan kaum laki-laki dalam menerima haknya, terutama dalam kehidupannya sehari-hari. Beberapa pihak yang mendukung feminisme meyakini bahwa terdapat kaum laki-laki yang masih kuat mempertahankan tradisi patriarki. Para perempuan terpelajar mempercayai bahwa sebagian besar ilmu yang ada adalah untuk menindas kaum mereka. "Para feminis percaya juga bahwa dunia ilmu-pun didominasi oleh kaum laki-laki dan menindas kaum mereka".<sup>15</sup>

Terdapat empat cara yang ditulis oleh Beauvoir yang ditulis oleh Tong, seorang pemikir feminisme (dikutip dari jurnal wanita STRI). Cara-cara tersebut untuk meyakinkan bahwa perempuan juga mempunyai kemampuan sama dengan kaum laki-laki. Empat cara tersebut, di antaranya: *pertama*, bekerja. Bekerja memiliki peran ganda bagi perempuan, tetapi hal ini membuka kesempatan bagi perempuan untuk menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi ibu rumah tangga murni. Bekerja membuat perempuan mendapatkan kembali transdendensinya

---

<sup>15</sup>Edi Suharto, Ph. D., 'Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat', cetakan ketiga, (Bandung: Cereative Division), hlm 16.

dan menegakkan statusnya menjadi subjek yang secara aktif menentukan nasibnya sendiri. Kaum perempuan dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menjadi pencari nafkah. Mereka dapat membagi tugas menjadi istri, ibu dan individu. *Kedua*, intrkultural. Kegiatan intelektual menjadikan perempuan menjadi subjek bukan menjadi objek. Kegiatan ini menimbulkan kesan bahwa perempuan akan mampu memimpin kaum laki-laki. *Ketiga*, transformasi sosialis dalam masyarakat. Transformasi sosialis mengingatkan bahwa salah satu alat pemberdayaan perempuan adalah kekuatan ekonomi. *Keempat*, menolak status liyan. Menolak status liyan dapat menghilangkan beberapa perempuan menghilangkan keperibadian ganda (split personality). Dalam diri perempuan tersebut terjadi konflik dan ia ingin berperan sebagai perempuan dengan sifat-sifatnya, ia tidak ingin berperan sebagai perempuan yang memiliki sifat laki-laki.<sup>16</sup>

Dalam pemikiran Jean Paul Sartre, banyak sekali konsep yang dirumuskannya. Sartre menekankan setiap manusia bebas dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan ada satu pemikiran konsep penting yang dikutip oleh Faud Hassan:

*“...Manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri, apapun jadinya, eksistensinya, apapun makna yang hendak diberikan eksistensinya itu, tiada lain yang bertanggung jawab adalah dirinya itu. Sebab dalam membentuk diri sendirinya, manusia mendapat kesempatan untuk tiap kali apa yang baik dan apa yang kurang baik baginya. Setiap pilihan yang dijatuhkan terhadap alternative-alternatif yang ditemuinya*

---

<sup>16</sup>Aquarini Priyatna, *Feminis Eksistensialis* cetakan pertama, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2002), hlm 126.

*adalah pilihannya sendiri; ia tidak bisa mempermasalahkan orang lain, tidak pula bisa menggantungkan keadannya pada tuhan.”*<sup>17</sup>

Ada tiga unsur kesejahteraan perempuan yakni: *pertama, partisipasi ekonomi perempuan* merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. *Kedua, sementara pencapaian pendidikan* merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan, dan mencapai pengaruh politik. *Ketiga, Kesehatan dan kesejahteraan* merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang.<sup>18</sup>

a. Feminisme Liberal

Feminis liberal konsisten dengan analisisnya tentang basis klaim kesetaraan dan penyebab ketimpangan: mereka ingin menghilangkan gender sebagai prinsip organisasi dalam distribusi “barang” sosial dan mereka ingin mengajukan prinsip universal dalam rangka meraih kesetaraan. Mereka mendukung kesetaraan pendidikan dan peluang

<sup>17</sup> Faud Hassan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1973), hlm 93.

<sup>18</sup> *Ibid*, Fuad Hassan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, hlm 100.

ekonomi; kesetaraan tanggung jawab aktivitas kehidupan rumah tangga; penghilangan pesan seksis dalam keluarga, pendidikan dan media masa, dan penentangan terhadap seksisme dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kaum feminis liberal, tatanan gender ideal adalah kebebasan individu untuk memilih gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya sendiri dan pilihan itu harus diterima dan dihormati oleh istri atau suami, pasangan yang beranak atau tak beranak.

Kaum feminis melihat cita-cita ini sebagai cita-cita yang dapat mempraktik kebebasan dan kesamaan, sebagai cita-cita kultural utama di Amerika. Patriarki bukanlah akibat dari faktor sekunder dan tak diharapkan dari sekumpulan faktor lain sebagai biologi, sosialisasi, peran menurut jenis kelamin, atau system kelas. Patriarki adalah struktur kekuasaan primer yang dilestarikan dengan maksud disengaja. Menurut kebanyakan teoritis feminis awal memusatkan perhatian pada isu ketimpangan jenis kelamin, sedangkan satu cirri utama tanda teori feminis kontemporer adalah keluasan dan intensitas perhatiannya terhadap penindasan.

b. Feminism Psikoanalisis

Kekhasan feminisme psikoanalisis pandangannya bahwa sistem patriarki adalah sebuah sistem dimana seluruh laki-laki setiap hari mereka dengan penuh semangat terus-menerus bekerja untuk mencipta dan memstarikan sistem. Wanita kadang-kadang menentang namun jauh

lebih menyetujui penindasan atas diri mereka tanpa bantahan atau secara aktif berperan karena posisi subordinasi mereka sendiri.

Feminisme psikoanalisis memusatkan perhatian pada dua segi perkembangan masa kanak-kanak awal: *pertama*, asumsi bahwa manusia tumbuh menjadi orang dewasa dengan belajar menyeimbangkan ketegangan yang tak pernah terselesaikan antara hasrat bebas bertindak. *Kedua*, fakta yang dapat dilihat dalam semua masyarakat, bayi dan anak-anak mengalami perkembangan paling dini dan paling penting dalam hubungan mereka yang erat, akrab, dan tak terputus-putus dengan seorang wanita, ibu, atau pengganti ibu mereka.

c. Feminisme Radikal

Feminisme radikal didasarkan atas dua keyakinan sentral: *pertama*, bahwa wanita mempunyai nilai positif mutlak sebagai wanita, suatu keyakinan yang ditegaskan untuk menentang apa yang mereka nyatakan sebagai devaluasi wanita universal. *Kedua*, bahwa wanita di mana-mana ditindas dengan kerasoleh sistem patriarki. Struktur dominasi dan ketundukan itu tak hanya terdapat dalam sistem patriarki pertama secara historis, tetapi berlanjut sebagai sistem ketimpangan yang sangat pervasif dan berkembang menjadi model dominasi kemasyarakatan mendasar.

Sasaran utama analisis ini, adalah citra patriarki sebagai praktik kekerasan oleh lelaki dan oleh organisasi yang didominasi lelaki atas wanita. Kekerasan bukan hanya dalam bentuk kekejaman fisik lahiriah.

Kekerasan dapat tersembunyi dibalik praktik eksploitasi dan control yang lebih kompleks; dibalik standar mode dan kecantikan; dibalik gagasan tirani keibuan; dibalik praktik ginokologi, ilmu kebidanan, dan psikoterapi; dibalik pekerjaan rumah tangga yang tak diupah dan pekerjaan yang diupah, tetapi diupah rendah. Menurut feminisme radikal, tema kekerasan sebagai kekejaman fisik lahiriah terletak didalam inti hubungan patriarki dengan kekerasan: perkosaan, kekejaman seksual, perbudakan seksual dalam praktik pelacuran, kekejaman suami terhadap istri, penganiayaan seksual terhadap anak-anak, bentuk-bentuk pembedaan berlebihan lain, dan sadisme terang-terangan dalam pornografi yang semua itu berkaitan dengan sejarah.

d. Feminisme Sosialis

Perhatin utama feminisme sosialis adalah penindasan kelas sosial, tetapi kadang mereka beralih pada penindasan gender. Argumen utama dari The Origins adalah bahwa subordinasi perempuan bukan berasal dari aspek biologisnya yang dianggap kekal, tetapi dari relasi sosial yang mempunyai sejarah yang jelas dan dapat dilacak kembali dan mungkin dapat berubah. Basis rasional dari subordinasi perempuan terletak dalam keluarga, sebuah institusi yang berasal dari dasar kata latin untuk pelayankarena keluarga sebagai mana yang eksis di dalam masyarakat kebanyakan dimana laki-laki meminta pelayanan perempuan. Meskipun ideologi kontemporer memperlakukan keluarga ciri fundamental dan universal dari

kehidupan sosial, Engels dan Marx menggunakan bukti arkeologis dan antropologis untuk menunjukkan bahwa dalam kronologi eksistensi manusia, keluarga adalah temuan rasional yang baru dan sebagian besar masa prasejarah, lelaki dan perempuan hidup dalam struktur kekerabatan dimana perempuan menikmati otonomi relatif terutama mereka mempunyai basis ekonomi indeviden, seperti sebagai pengumpul makanan, pengrajin, penjual, dan distributor barang-barang esensial. Faktor yang menghancurkan tipe sistem sosial ini, yang oleh Engels disebut menghasilkan “kekalahan historis jenis kelamin perempuan”, bersifat ekonomis, khususnya penggantian berburu, meramu dengan ekonomi peternakan, pertanian di mana sumber kekuatan, mobilisasi, dan teknologi pria yang berasal dari peran berburu terdahulu memberi mereka keuntungan sistematis atas perempuan. Ini menimbulkan penemuan konsep property, ide dan realitas kelas pria yang mengklaim sumberdaya produksi ekonomi sebagai miliknya.<sup>19</sup>

### 3. Teori Pembagian Kerja

Beberapa teori telah dikemukakan untuk menjelaskan sifat pembagian kerja dan ketidaksamaan menurut jenis kelamin. Sebagian teori ini terutama terpusat pada penjelasan mengenai pola universal, sementara yang lain lebih memperhatikan penjelasan mengenai perbedaan-perbedaan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm 407-452.

dalam peranan-peranan jenis kelamin. Pada pembagian kerja ini peneliti memaparkan beberapa teori-teori dalam pembagian kerja.

a. Teori Sosiobiologis

Interpensi sosiobiologis yang terkenal mengenai peranan jenis kelamin telah dikemukakan oleh Pierre van den Berghe (1973), dan Lionel Tiger dan Robin Fox (1971). Van de Berghe mengemukakan suatu teori bioevolusi yang didasarkan pada bukti yang diperoleh pada penelitian mengenai primat dan rekonstruksi spekulatif mengenai evolusi hominid. Argumen pokoknya adalah semua pengaturan jenis kelamin kontemporer mencerminkan “biogram” dasar yang diwarisi oleh manusia modern dari nenek moyang primat dan hominid mereka. Biogram hominid kuno hidup terus dalam diri manusia kontemporer, mengarahkan jenis kelamin kepada jenis kegiatan yang berbeda secara mendasar. Sebagaimana dikatakan oleh mereka:

*“.....Adalah sulit mengabaikan kesimpulan bahwa sekurang-kurangnya beberapa diantara jenis-jenis kelamin itu, secara psikologis maupun perilaku, didasarkan secara biologis. Akibatnya, jika bentuk kegiatan manusia yang niversal ternyata didominasi oleh salah satu jenis kelamin, maka sekurang-kurangnya ada suatu pandangan sepintas lalu untuk melihat keunggulan ini sebagai suatu karakteristik yang bertalian dengan jenis kelamin. Kaum pria secara universal mendominasi panggung politik.....”*

Untuk membuat kaum wanita berpartisipasi secara sama dalam proses politik, kita harus merubah proses itu sendiri yang berarti mengubah suatu pola yang telah ditanamkan dalam perilaku kita ribuan tahun lalu dan memang mungkin saja tapi tidak akan mudah.

## b. Teori Materialis

Teori-teori Marxs. Suatu intrpretasi Marxs mengenai subordinasi kaum wanita telah dikemukakan oleh Frederick Engels dalam bukunya yang terkenal "*The Origin of the Family, Private Property, and the State*". Engels memperoleh inspirasi untuk buku-bukunya ini dari ide Marx sendiri, dan dari karya antropologi evolusioner. Menurut Engels, bentuk-bentuk manusia dulu dicirikan oleh ekonomi produksi untuk digunakan sendiri. Rumah tangga bersifat komunal, dan semua pekerjaan dilakukan untuk rumah tangga sebagai keseluruhan. Wanita adalah peserta yang sama dalam masalah-masalah kelompok dan mempunyai kontribusi yang penting dalam ekonomi. Karen Sacks telah mengemukakan suatu perluasan teori Marx dari argument Engels. Ia menandakan bahwa dalam evolusi sosial-budaya penurunan status kaum wanita mempunyai korelasi dengan perkembangan produksi untuk tukar-menukar dan harta milik pribadi. Hal ini terjadi karena adanya segi-segi keuntungan kelas-kelas yang berkuasa. Pria dipilih untuk memproduksi barang yang bernilai bagi kelas penguasa dengan tidak perlu mengasuh dan memelihara anak-anak, karena mereka secara lebih intensif dapat dieksploitasi bila dibandingkan kaum wanita. Dengan demikian, wanita tersisihkan kedalam pekerjaan rumah tangga.

### c. Teori Politik

Divale dan Harris telah mengemukakan suatu teori untuk menjelaskan keunggulan pranata-pranata sosial yang dikuasai laki-laki dalam masyarakat kumpulan (band) dan kesukuan (tribal). Menurut teori ini yang dikuasai pria dalam masyarakat kumpulan dan kesukuan timbul sebagai akibat perang. Peperangan selanjutnya timbul sebagai suatu cara mengatur tekanan penduduk terhadap sumberdaya yang langka. Jadi, timbullah apa yang disebut dengan “perang pembunuhan anak wanita-kompleks supermasi laki-laki”, suatu pola sifat (traits) yang berhubungan secara fungsional. Perang atau pembunuhan anak wanita keduanya ikut mendukung mempertahankan pranata-pranata supermasi laki-laki. Superioritas laki-laki dalam menggunakan senjata tangan berarti bahwa mereka dapat menjadi prajurit-prajurit, dan perang mengharuskan laki-laki berlatih agar menjadi agresif dan militan.

### d. Teori Feminisme

Perspektif feminis menyatakan pada umumnya berpendapat bahwa struktur ekonomi masyarakatlah yang menentukan penentu status wanita yang penting, tetapi perspektif ini yakin bahwa ada faktor lain yang mungkin lebih penting. Faktor itu ialah patriarki, yakni seperangkat sifat dan ideologis yang kompleks membuat laki-laki menuntut dominasi atas wanita. Patriarki dipandang suatu kecenderungan yang tersebar luas dalam masyarakat manusia, secara substansial terlepas dari struktur ekonomi, dan kelas masyarakat.

Perspektif feminis itu memberi suatu kontribusi yang penting dalam memaksakan pengakuan bahwa dalam subordinasi wanita tak dapat sekedar dipahami dengan mengerti kedudukan mereka dalam ekonomi jurang antara pria dan wanita dalam kehidupan sosial agaknya mempunyai dimensinya sendiri. Banyak feminis memaksudkannya hanya sebagai semacam psikologi dominasi laki-laki sementara yang lainnya lebih condong kepengertian materialis. Kaum feminis juga kabur atau tidak konsisten dalam menentukan lokasi akar patriarki.<sup>20</sup>

#### **B. Landasan Teori dalam Prospektif Islam**

Islam dan permasalahan ekonomi tidak bisa dipisahkan, Islam sebagai jalan hidup atau pandangan hidup menjadi sebuah yang bentuknya universal, artinya melingkupi semua permasalahan ekonomi maupun permasalahan lainnya. Islam memiliki Al-Kitab dan Hadits Rasulullah saw. berfungsi sebagai “*masodirul ahkam*” (sumber hukum) dalam beribadah maupun bermuamalah. Sampai saat ini masyarakat belum bisa membedakan permasalahan ekonomi dengan sistem (doktrin) ekonomi. Sistem (doktrin) ekonomi berisikan setiap aturan dasar dalam kehidupan ekonomi yang berhubungan dengan ideologi (keadilan sosial), sementara ilmu ekonomi berisikan setiap teori yang menjelaskan realitas kehidupan ekonomi, terpisah dari ideologi awal atau cita-cita keadilan. Jadi, ideologilah yang membedakan antara doktrin (sistem) dan ilmu pengetahuan, serta tonggak pemisah yang dengannya gagasan-

<sup>20</sup>Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, cetakan kelima diterjemahkan oleh Farid Wajidi, S Menno dari judul aslinya: “*Macrosociology*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 408-419.

gagasan doktrinal dibedakan dari teori-teori ilmiah, karena ideologi keadilan itu sendiri bukanlah sesuatu yang ilmiah dan nyata yang dapat diukur dan diamati atau menjadi subjek pengujian eksperimental oleh sarana-sarana ilmiah. Keadilan adalah suatu estimasi dan penilaian moral.<sup>21</sup>

## 1. Dasar Pemberdayaan Dalam Islam

### a. Landasan Pemberdayaan Dari Al-Qur'an dan Hadits

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam tidak terlepas dari sumber ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits serta pendapat-pendapat ulama-ulama atau ilmuan Islam, perubahan sosial-masyarakat dari sifat ekonominya tidak hanya dirubah dari bentuk material masyarakat tapi seharusnya lebih dari internal masyarakat itu sendiri. Konsepsi yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam Al-Quran sebagai pegangan dalam pemberdayaan sosial-masyarakat harus didasari dari sifat tolong-menolong, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن  
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>21</sup> Muhammad Baqr ash-Shadr, *Iqtishaduna*, diterjemahkan oleh Yudi dari buku asli: *Our Economics*, cetakan pertama, (Jakarta: Zahra, 2008), hal 84.

*Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”*(Q. S. Al-Maidah, ayat 2).<sup>22</sup>

Dalam hadits Rasulullah juga dijelaskan pada saat Nabi dan ummat Islam hijrah ke Madinah Rasulullah bersabda “*Sesungguhnya segala perbuatan itu harus dilandasi dengan niat.....*” dari ayat dan hadits ini menjadi dasar bagi setiap manusia dalam melakukan aktifitasnya, artinya dalam pemberdayaan harus tertuang konsep dan tujuan karena Allah semata, bagi pelaku pemberdayaan maupun yang diberdayakan.

b. Tujuan Pemberdayaan Islam Terhadap Sosial-masyarakat

Agama menyampaikan risalahnya yang besar, bebas tugasnya tidak terpikulkan oleh lembaga lain manapun, tidak juga maksud-maksud konstruktif dan tujuannya yang bijaksana diperoleh, selain atas dasar-dasar dan prinsipnya menggabungkan parameter etis yang ditempatkan oleh manusia dengan naluri egoistis yang berpusat dalam wataknya. Dengan kata lain, agama menghimpun kriteria naluri mengenai kerja dan hidup, yakni: egoisme, kriteria yang semestinya menjadi landasan bagi kerja dan hidup, dan untuk menjamin kebahagiaan, kemakmuran dan keadilan (bagi manusia).

Kriteria instinktif ini menuntut agar manusia harus lebih menyenangi kepentingan-kepentingan pribadinya sendiri di atas

---

<sup>22</sup>Mushaf al-Azhar, al-Qur’an dan Terjemah, (Bandung, Penerbit JABAL, 2010), hlm 106.

kepentingan masyarakat, faktor-faktor yang mendukung persatuannya, kriteria yang mesti memimpin dan berkuasa adalah kriteria yang dalam estimasinya semua kepentingan menjadi setara dan menurut konsep-konsep itu seluruh prinsip individual dan sosial berimbang. Koordinasi penyatuan itu berlangsung dalam suatu pola yang dijamin oleh agama untuk ummat manusia yang tersesat dan pola ini memiliki dua gaya. Gaya pertama, adalah memusatkan perhatian pada penafsiran yang realistis mengenai kehidupan, mengajukan pemahamannya dalam corak warna yang akurat, sebagai sebuah mukaddimah kepada suatu kehidupan yang baka yang didalamnya manusia memperoleh tingkat kebahagiaan yang bergantung pada tingkat usahanya selagi kehidupan yang terbatas ini, dengan harapan mencapai keridhaan Ilahi. Gaya kedua, kriteria etis, yakni untuk mencapai keridhaan Ilahi. Ketika mencapai tujuan-tujuan sosialnya yang besar, secara seponan menjamin terhasilkannya kepentingan sosial karena itu agama menyeru manusia untuk ikut serta dalam pembinaan suatu masyarakat yang berbahagia dan menjaga elemen-elemen keadilannya, yang semuanya untuk mendapat keridhaan Allah swt. lantaran hal itu tergolong estimasi keuntungan peribadinya, sedemikian jauh sehingga setiap buatan dan kegiatan dalam lapangan ini akan diberi pahala yang besar. Persoalan masyarakat ialah persoalan individu juga, sesuai dengan

prinsip-prinsip dan konsep-konsep agama mencapai hidup dan pengertiannya.<sup>23</sup>

Dari paparan di atas sangatlah jelas, bahwa di dalam kepentingan-kepentingan selalu ada kepentingan sosial begitu pula sebaliknya, maka jika tidak ada suatu prinsip yang menengahi diantara kedua kepentingan tersebut maka manusia akan selalu berlaku zalim terhadap kepentingan-kepentingan sosialnya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ  
لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat, maka dosanya untuk dirinya sendiri: dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambanya.” (QS. Fushshilat: 46)

## 2. Kritik Teori

Ekonomi kelembagaan merupakan langkah yang dibutuhkan dalam masa modern ini untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhannya. Dari paparan teori pemberdayaan di atas masyarakat yang tidak berdaya adalah kaum perempuan dan umumnya kaum perempuan yang banyak menggunakan koperasi untuk berkumpul guna melakukan aktifitas-aktifitas ekonominya. Berbagai pandangan yang

<sup>23</sup>Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Problematika Sosial Dunia Modern: Manusia Mencari Kebebasan dan Tanggung Jawab Sosial di antara Islam, Sosialisme, dan Demokrasi Kapitalis*, cetakan pertama, diterjemahkan oleh Arif Mulyadi dari buku aslinya yang berjudul “*Contemporary Man and Socil Problem*”, (Yogyakarta: RausyanFikr, 2011), hlm 75.

telah dikemukakan di atas terkait ketidakberdayaan perempuan, yang sering disebut dengan teori feminisme atau gender.

Ilmu-ilmu sosial mencoba membedah masalah-masalah feminisme mulai dari teori feminisme liberal, psikologi, radikal, dan sosialis. Semua teori tersebut memiliki pandangan yang berbeda dalam feminisme. Feminisme liberal, misalnya mendasari teorinya kepada patriarki (dominasi laki-laki dalam semua bentuk aktifitas sehingga kaum perempuan merasa dimarginalkan), padahal secara humanis laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan hak dan kewajiban dalam semua bentuk aktifitas baik sosial, budaya, politik, bahkan ekonomi tidak terlupakan juga kaum sosialis menitik beratkan feminisme kepada bentuk materialisme historis perempuan (perempuan dihantui oleh perlakuan-perlakuan yang tidak sesuai dengan kondisi zamannya dari dahulu sampai sekarang), yang seharusnya perempuan sadar akan kebutuhan materinya yang berbeda sesuai dengan sejarahnya.

Posisi feminisme dalam pengkaji masalah fenomena-fenomena kemanusiaan melihat bahwa ada beberapa masalah penting yang dapat untuk dipertimbangkan; *Pertama*, pemikiran feminisme seharusnya merferensi pada epistemologi pos-strukturalis. Dikotomi-dikotomi ambigu dan segregatif yang ditawarkan oleh strukturalisme kayaknya menjadi perdebatan utama sehingga menimbulkan negasi pada pemakaian konsep tersebut dalam menganalisis suatu fenomena. Akibatnya perempuan berkedudukan pada pola-pola yang tidak menguntungkan karena konstusi-

konstruksi beraspek lebih negatif secara kultural maupun sosial. *Kedua*, berdasar pada lemahnya pemaknaan pada oposisi biner sehingga membutuhkan beberapa pendekatan dalam memahami fenomena.

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba meletakkan permasalahan feminisme bukan dari bentuk kelamin atau bentuk materi historis perempuan seperti yang telah dibahas oleh kaum feminisme liberal, feminisme psikoanalisis, feminisme radikal, maupun feminisme sosialis.

Dalam menanggapi sejumlah teori di atas penulis mencoba menarik pengertian feminisme sesuai dengan tradisi atau kultur masyarakat setempat sesuai masyarakat tempat penelitian ini dilakukan.

Masyarakat Lombok yang didominasi oleh suku sasak memiliki tradisi yang sangat menghormati perempuan dan memberikan porsi atau kedudukan perempuan dalam ekonomi, sosial, maupun pekerjaan rumah tangganyayang menarik simpulan pada pembagian kerja laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja masyarakat Lombok memberikan kerja perempuan bukan dilihat dari jenis kelamin (bentuk biologis), kekuatan, maupun kebutuhan materi perempuan dalam masa lampau. Dalam hal ini, peneliti melihat feminisme dari mental, pendidikan, dan tanggung jawab.

*Pertama*, Mental. Mental sering sekali menjadi pemicu dikerdikannya perempuan, namun mental perempuan disetiap masyarakat yang berbeda tentunya akan berbeda. Perempuan Lombok dalam hal ini, mental menjadi permasalahan yang paling utama dalam kehidupannya sehari-hari, seperti apa yang telah peneliti gambarkan dilatar belakang

penelitian ini. Mental perempuan Lombok baik secara fisik dan psikis tentu sangat kurang dibandingkan dengan kaum laki-laki, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah ataukah laki-laki terlalu memuliakan atau memposisikan kaum perempuan dalam kehormatan yang setinggi-tingginya karena perempuan merupakan pendidikan pertama bagi anak sebagai generasi akan datang. *Kedua*, Pendidikan, dari mental yang lemah atau kuat memengaruhi pendidikan perempuan, bukan masalah kemampuan otak dalam mencerna pendidikan, tetapi karena dekotomi mental perempuan tertanam dalam masyarakat mengakar kuat maka membentuk sebuah tradisi atau budaya bahwa anak perempuan kehidupannya sebatas rumah tangganya. Disamping itu juga lokasi-lokasi pendidikan pada masa lampau sangat jauh sehingga perempuan kesulitan menikmati dunia pendidikan. Padahal pendidikan merupakan jalan satu-satunya untuk membongkar mental dan asumsi (wanita adalah makhluk lemah) yang miring dalam masyarakat. *Kedua*, Tanggung Jawab, dari mental dan pendidikan perempuan yang lemah memberikan dampak kepada lemahnya tanggung jawab dalam lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian laki-laki memberikan batasan tanggung jawab kepada perempuan sebatas tanggung jawab rumah tangga.

Dari kenyataan-kenyataan kondisi perempuan tersebut peneliti memandang bukan dalam bentuk memarginalkan ataukah menyempitkan ruang gerak perempuan, akan tetapi lebih kepada memposisikan perempuan sesuai dengan kodratnya, artinya sesuai dengan mental, pendidikan, dan

tanggung jawab masing-masing individu perempuan tersebut. selama perempuan mampu untuk bekerja selayaknya laki-laki hal itu boleh dilakukan oleh perempuan tanpa meninggalkan peran yang pokok sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, atau sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, sering menimbulkan kontroversi, hal itulah yang terjadi pada masyarakat Lombok pada umumnya. *Pertama*, berkaitan dengan perbedaan persepsi tentang peranan perempuan. Tidak sedikit orang berpendapat bahwa peranan perempuan adalah hanya sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu tidak sedikit pula orang yang menyatakan tidak ada perbedaan peranan antara perempuan dan laki-laki, khususnya dalam hak untuk tujuan pasar kerja. *Kedua*, berkaitan dengan hak-hak perempuan di dunia kerja (sektor publik). Pekerja perempuan sering dipandang berada pada posisi “marginal” dibandingkan dengan kesejahteraan yang diterima pekerja laki-laki.

### 3. Pandangan Islam Terhadap Feminisme

Tidak dapat dipungkiri dengan munculnya gerakan feminisme di Barat berpengaruh juga terhadap dunia Timur termasuk negara-negara yang berpenduduk Muslim yang secara garis besar menganut sistem patriarki sehingga tidak mengherankan jika di kalangan Islam sendiri telah lahir para feminis Muslim, yang mempunyai perhatian terhadap kondisi masyarakat Islam terutama nasib kaum perempuan. Jantung diskursus gerakan feminis Islam adalah isu reinterpretasi progresif terhadap Al-Quran, seperti sedang dikaji antara lain oleh Riffat Hasan dan Asghar Ali Engineer.

Salah satu kritik utama feminis Islam terhadap feminis Barat adalah kecenderungannya kepada sekularisme.

Menurut teologi feminisme Islam, konsep hak-hak asasi manusia yang tidak berlandaskan visi transendental merupakan hal yang tragis. Karenanya, mereka berpandangan gerakan perempuan Islam harus berpegang pada paradigma agama supaya tidak menjadi secular.<sup>24</sup> Sebagaimana feminisme pada umumnya feminis Islam bukan merupakan pemikiran yang teoritis dan gerakan seragam.<sup>25</sup>

#### *Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Penciptaan*

Oleh karena itu, dalam perjuangan membebaskan perempuan dan ketidakadilan gender, para feminis Muslim berusaha membongkar historisitas akar permasalahan yang menyebabkan ketidakadilan, dan selanjutnya mengembangkan pemahaman baru tentang hubungan gender tersebut berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits. Isusentral dalam feminis Muslim adalah masalah penciptaan. Menurut mereka penciptaan laki-laki dan perempuan tidak lepas dari penafsiran ulama terhadap literature-literatur keagamaan yang bias laki-laki, salah satu ayat yang dijadikan landasannya adalah surat An-Nissa ayat 1:

<sup>24</sup>Asghar Ali Engineer, '*Hak-Hak Perempuan dalam Islam*' diterjemahkan oleh Farid Wajdi dan Cici Farcha Assegaf. (Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya, 1994).Hlm 271.

<sup>25</sup>Budhy Munawar Rahman, '*Islam dan Feminisme: Dari Sentralisme kepada Kesetaraan*' dalam Mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996),hlm 181.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ  
 وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*(Q. S An-Nisa, Ayat 1).

Amin Wadud Muhsin berpendapat dalam hal penciptaan perempuan, ia membahas surat An-Nissa ayat 1 di atas dengan melihat komposisi bahasa dan teks-teks kata perkata. Ia mengatakan di dalam Al-Quran tidak menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari diri laki-laki ataupun yang menunjukkan bahwa asal-usul manusia adalah Adam. Hal itu dilihat dari kata *nafs* yang berbentuk *mu'annas*, secara konseptual, kata *nafs* tersebut mengandung makna netral, bisa menunjuk pada laki-laki bisa menunjuk pada perempuan. Beliau juga mengatakan bahwa penafsiran ulang kepada Al-Quran diperlukan dalam menjaga relevansinya dengan kehidupan manusia. Hal ini karena kajian-kajian tentang perempuan yang selama ini dilakukan yang lebih mendasarkan pada teks-teks hasil pemahaman terhadap Al-Quran dari pada mengkaji Al-Quran sendiri secara mendalam telah mengisi kesenjangan secara harfiah ayat dan maksud yang terkandung di dalamnya.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Diolah dari Jurnal LIPI oleh Anis Ma'sumah: Teks-teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim. *Musawa*. Vol. 4. NO. 1, Juni 2012: 1-21.

### *Feminisme Islam dalam Melawan Patriarki*

Persoalan perjuangan hak-hak perempuan Muslim (Islam feminis) di negara-negara mayoritas Islam, terutama Timur Tengah lebih khusus lagi Saudi Arabia dan Republik Islam Iran dapat dijadikan ilustrasi perbandingan dan pertentangan berkaitan dengan ikatan-ikatan paradoksal yang berhubungan dengan patriarki keagamaan di era modern. Hal itu dipengaruhi oleh dunia internasional dan untuk menaikkan citra Negara Saudi Arabia. Feminisme Islam bukan merupakan gerakan baru. Pada awal abad ke-19 beberapa pemikir Islam seperti Sayid Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan Kasim Amin serta selanjutnya gerakan *the sistr's* di Negara-negara Arab mencoba untuk memberikan gagasan modernitas. Konsekuensinya hukum-hukum harus merespon berbagai kebutuhan dan persoalan yang berbeda secara luas. Oleh karena itu, usaha yang harus dilakukan oleh ummat Islam adalah menyadarkan diri pada ijtihad dan memikirkan penafsiran yang cocok dan menjadi dasar solusi atas penguasaan atas prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan sunnah.<sup>27</sup>

Agama menjadi salah satu faktor penting karena agama menjadi determinasi, setatus hak-hak perempuan, pengaruhnya yang dimediasi, dimodifikasi melalui beberapa faktor sosio-ekonomi, kebijakan Negara system pendidikan, dan serta institusi-institusi sosio-kultural lain.

Kerangka kerja keagamaan menjadi agenda Islam feminis dalam menjalankan hak-hak perempuan untuk membebaskan dirinya dari

---

<sup>27</sup>Diolah oleh peneliti dari situs jurnal Internasional emiraldinsight.com

subordinasi patriarki yang menggunakan legitimasi dari teks-teks suci. Oleh karena itu, agenda-agenda yang diekspresikan dan diperjuangkan oleh Islam feminis dalam lingkaran wilayah dan negara patriarki sehingga menjadi representasi Islam feminis dalam berbagai Negara Islam.

*Pandangan Islam bagi Perempuan dalam sosial-Politik*

Pandangan Islam bagi perempuan dalam peranannya dikancah publik sangat beragam. Penghormatan tersebut berasal dari fiqih, terutama fiqih konservatif. Selama ini kitab fiqih merupakan karya intelektual tentang hukum yang selalu menjadi rujukan umat Islam. Melalui ungkapan-ungkapan fiqih yang berat sebelah maka menjadi wajar pandangan umat Islam mengenai perempuan dan penempatan perempuan dalam kenyataan sejarah umat Islam sebagaimana tampilan dalam fiqih yang juga berat sebelah. Perempuan dengan segala sifat yang melekat didalam dirinya dianggap tidak akan mampu menjadi pemimpin baik dalam bidang yudikatif, eksekutif, maupun legislative.<sup>28</sup>

Meskipun tekanan fiqih begitu kuat tetapi berbagai langkah baru memberi pijak bagi hak gerak politik perempuan, dan tak terkecuali bagi pendekatan fiqih baru. Al-qur'an sendiri telah menempatkan perempuan setara dengan laki-laki, surat Al-Hujarat/49, ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

<sup>28</sup>Muhammad Husen, 'Fikih Perempuan: Refleksi Kyai Atas Wacana Agama dan Gender', (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm 188)

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal(Q S Al-Hujurat/49, ayat 13).*

Ulama fiqih terkemuka, seperti Al-Gazali, Fakhruddin ar-Razi, Izzuddin Ibnu Abdussalam, Syihabuddin Al-Qarafi, Najmuddin ath-Thufi, Ibnu Taimiyah, Abu Ishaq as-Syatibi, dan Muhammad bin ath-Thahir bin Asyur, merupakan ulama yang sepakat menempatkan keselamatan sebagai dasar dan tujuan syariat Islam. Melalui kemaslahatan ulama fiqih menghadirkan Islam dalam bentuk humanis, adil, egaliter, dan demokratis. Ahli tafsir dan sejarawan terkemuka seperti Imam Malik dan Tabari dengan jelas menganggap perempuan dapat menjadi pemimpin dalam bidang hukum (qadhi), kepada Negara dan administrasi kenegaraan. Khalifah Umar pun telah menunjuk seorang perempuan menjadi pemimpin inspektur pasar.<sup>29</sup> Penolakan terhadap kepemimpinan perempuan bukan menjadi harga mati karena perempuan seharusnya dilihat secara utuh, yaitu sebagai manusia segala kelemahan dan kekuatannya sebagaimana laki-laki.

#### 4. Syarat Kesejahteraan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Banyak prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi; yang paling penting ialah dua soal berikut: *pertama*, sumber daya alam; kedua, perilaku manusia. Seperti dikemukakan oleh Profesor Lewis, “Pertumbuhan output per kapita di satu pihak tergantung pada sumber daya alam yang tersedia, dan di pihak lain

<sup>29</sup>*Ibid*, Husen Muhammad, hlm 187.

pada perilaku manusia. “Memang, dari observasi kami, secara empiris diketahui bahwa sumber daya yang kaya saja, tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat bahwa negara dengan sumber-sumber yang sama menunjukkan kemampuan yang tidak sama dalam berbagai masa sejarah mereka, padahal hampir tidak ada perubahan dalam sumber-sumber dayanya.”<sup>30</sup>

Namun berbeda yang dikemukakan oleh M. Umer Chapra, dalam bukunya “*The Future of Economics: An-Islamic Perspective*”, M. Umer Chapra memberikan indikator kesejahteraan atau pertumbuhan ekonomi diantaranya: tingkat tabungan, investasi, kerja keras, dan kesungguhan, kemajuan teknologi dan manajemen kreatif, bersama dengan perilaku sosial serta kebijakan pemerintah yang mendukung. Efek positif tingkat tabungan terhadap pertumbuhan saat ini benar-benar telah terbukti. Tingkat tabungan dapat meningkatkan pembentukan modal yang pada gilirannya meningkatkan output dan lapangan pekerjaan. Fakta tak dapat dipungkiri adalah bahwa negara-negara dengan tingkat tabungan yang tinggi umumnya memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dari pada negara-negara tingkat tabungan yang lebih rendah.<sup>31</sup>

## 5. Koperasi Syariah

### a. Definisi dan Konsep Koperasi

---

<sup>30</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik (dasar-dasar ekonomi Islam)*, edisi pertama, diterjemahkan oleh Potan Arif Harahap dari buku yang judul asli: “*Islamic Economic: theory and practice*” (Jakarta: Intermedia, 1992), hlm 380.

<sup>31</sup> Dr. M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An-Islamic Perspective*, tim penerjemah Amdiar Amir, Yon Macmudi, Firman Nur .... Dari buku aslinya berjudul: “*The Future of Economics: An Islamic Perspective*”, (Jakarta: Syariah Economics and Banking Institute, 2001), hlm 311.

Istilah koperasi berasal dari kata (co = bersama, operation = usaha) yang secara bahasa berarti bekerja sama bersama orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Koperasi Indonesia merupakan salah satu bentuk badan usaha yang diamanatkan oleh pasal 33 UUD 1945 ayat 1, yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Sampai saat ini, Undang-Undang perkoperasian masih berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia, menyatakan koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang beraskan kepada kekeluargaan. Dijelaskan juga dalam Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menyatakan “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut koperasi Indonesia mengandung beberapa konsep pokok antara lain:

---

<sup>32</sup>[www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian](http://www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian).

1. Koperasi adalah badan usaha (business enterprise). Sebagai badan usaha koperasi harus memperoleh laba, namun demikian laba bukanlah tujuan utama dalam koperasi.
2. Anggota koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi hal ini menunjukkan bahwa koperasi bukanlah kumpulan modal.
3. Prinsip koperasi, koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip koperasi.
4. Koperasi Indonesia adalah gerakan ekonomi rakyat, maksudnya adalah koperasi Indonesia didirikan selain untuk kepentingan anggota, juga untuk kepentingan masyarakat.
5. Koperasi Indonesia berdasarkan atas asas kekeluargaan, maksudnya adalah semua keputusan yang diambil dalam koperasi didasarkan pada musyawarah untuk mufakat.<sup>33</sup>

#### b. Dasar Hukum

Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi. Dilihat dari usahanya yang dijalankan secara bersama-sama, koperasi identik dengan persekutuan (*syirkah*). *Syirkah* disyariatkan Allah karena tidak semua kegiatan ekonomi/bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan. Adapun yang menjadi dasar berlakunya akad *syirkah* adalah sebagai berikut:

﴿ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي آلْ شَعْلَةَ ﴾

<sup>33</sup><http://solusismart.com/landasan-koperasi-Indonesia-terbaru-16-feb-2016>.

Artinya: maka mereka telah bersekutu dalam yang sepertiga (QS. An-Nisa[4]:12).

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٣٨﴾

Artinya: dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersekutu itu sebagian mereka berbuat zalim dengan sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan hanya sedikitlah mereka itu (QS. Shaad[38]:24)

Menurut Muhammad Syaltut, koperasi syariah (*syirkah ta'awuniyah*) adalah suatu bentuk *syirkah* baru yang belum dikenal oleh *fuqaha* terdahulu. Dilihat dari kewajiban penyertaan modal bagi tiap-tiap anggota, disertai adanya pengangkatan sebagai anggota sebagai pengurus, menunjukkan koperasi identik dengan akad *musyarakah* (*syirkah*). Karena itu untuk menentukan keabsahan berlakunya koperasi, keberadaannya ditentukan sejauh mana badan hukum koperasi tersebut mengaplikasikan prinsip-prinsip *syirkah* itu tersendiri.<sup>34</sup>

Sebagaimana yang diungkap di atas koperasi syariah tidak memiliki perbedaan sistem, yang mencolok dengan koperasi konvensional. Oleh karena itu, payung hukum yang digunakan oleh koperasi konvensional Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, tentang perkoperasian. Namun saat ini masalah koperasi syariah diatur khusus

<sup>34</sup>Burhanuddin S., S. HI., M. Hum., *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, cetakan pertama, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm 3.

melalui perundang-undangan tersendiri. Baitul Mal wa Tamil yang berbadan hukum koperasi menggunakan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi jasa keuangan syariah.<sup>35</sup>

c. Asas Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 pasal 2 dan pasal 3 menyatakan “Koperasi Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.”<sup>36</sup> Istilah asas bisa diartikan sebagai tumpuan pemikiran. Dalam peraturan perundang-undangan selalu ditegaskan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan. Dengan kata lain, segala pemikiran tentang kegiatan koperasi selalu bertumpu pada asas kekeluargaan sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia yang semata-mata tidak hanya memandang kebutuhan materi sebagai aktifitas ekonominya.

Bagaimanapun manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sikap saling kerja sam. karena itu melalui pendekatan kekeluargaan tersebut, diharapkan apa yang menjadi kebutuhan para anggota dapat dipenuhi secara maksimal. Pada hakikatnya, asas kekeluargaan merupakan dasar pemikiran pengembangan usaha ekonomi/bisnis berbasis kemitraan (*syirkah*) melalui basis

<sup>35</sup> [Fatabiruuu89.blogspot.co.id/2012/04/hukum-koperasi-syariah.html](http://Fatabiruuu89.blogspot.co.id/2012/04/hukum-koperasi-syariah.html).

<sup>36</sup> [www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian](http://www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian).

kekeluargaan ini diharapkan usaha ekonomi yang diwujudkan kedalam bentuk koperasi diharapkan lebih mampu mengedepankan sikap amanah diantara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan bentuk badan hukum lainnya.<sup>37</sup>

Dengan demikian, secara peraktik, koperasi atau lembaga keuangan syariah dan lainnya tidak boleh keluar dari falsafah hidup bangsa Indonesia.

#### d. Tujuan Koperasi

Tujuan kopersai tertera dalam Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 pasal 4 yang menyatakan “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan Perekonomian Nasional yang Demokratis dan Berkeadilan”.<sup>38</sup>

Dengan penekanan Islam pada persaudaraan, koperasi dalam berbagai bentuknya untuk memecahkan persoalan yang saling menguntungkan antara para produsen, pelaku bisnis, konsumen, penabung dan investor, seharusnya mendapat penekanan yang besar dalam masyarakat Islam lebih-lebih, mengingat nada umum bisnis dalam sebuah perekonomian Islam akan berkisar dalam skala kecil dan menengah, koperasi dapat membantu mencapai skala ekonomi yang besar bisnis tanpa harus menimbulkan keburukan-keburukan yang berkaitan dengannya.

---

<sup>37</sup>*Ibid.* Burhanuddin S., S. HI., M. Hum.,11

<sup>38</sup>[www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian](http://www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian).

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat koperasi dapat menyumbangkan sejumlah pelayanan yang banyak kepada para anggota, termasuk penyediaan keuangan berjangka pendek bila diperlukan dana mutual, ekonomi penjualan dan pembelian dalam jumlah besar, pemeliharaan fasilitas, pelayanan bimbingan, bantuan atau pelatihan untuk memecahkan persoalan-persoalan manajemen dan teknik, dan asuransi mutual. Sesungguhnya sulit melihat bagaimana suatu masyarakat Islam modern dapat secara efektif merealisasikan tujuan-tujuannya tanpa suatu peran yang dimainkan oleh koperasi.<sup>39</sup>

e. Macam-macam Akad Koperasi Syariah

1. Akad mudharabah

Mudharah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100 % yang disebut dengan shahibul maal dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan mudharib. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerjasama.<sup>40</sup>

2. Akad musyarakah

---

<sup>39</sup> Dr. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, cetakan pertama, diterjemahkan oleh Ikhwani Abidin Basri, M. A., M. Sc. Dari buku aslinya yang berjudul: *"Towards a Just Monetary System"*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 38.

<sup>40</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan Syariah*, cetakan ketiga, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 83.

Musyarakah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing meletakkan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau kesepakatan bersama. Dalam syirkah, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam syirkah akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.<sup>41</sup>

### 3. Akad murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts karena dalam murabahah ditentukan berapa required rate of profitnya (keuntungan yang diperoleh). Dalam definisinya disebut adanya "Keuntungan yang disepakati", karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.<sup>42</sup>

### 4. Al-Qardh

*Al-Qardh* merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Pembiayaan qardh

<sup>41</sup> *Ibid*, Drs. Ismail, MBA., Ak, hlm 176.

<sup>42</sup> Ir. Adiwarmanto A. Karim, S. E., MBA. , M.A.E.P. , *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi kelima cetakan kesepuluh, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm 113.

diberikan tanpa adanya imbalan. *Al-qardh* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh bank syariah. Bank syariah memberikan pinjaman *Al-qardh* dalam akad *qardhul hasan* dengan tujuan sosial, bank syariah tidak mengalami kerugian atas pinjaman *qardhul hasan* meskipun tidak ada hasil atas pinjaman ini.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap makna pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menggali pengalaman-pengalaman anggota koperasi tersebut yang terlibat sangat lama dan aktif, untuk menjawab fokus penelitian ini yakni mengungkap makna pemberdayaan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat.

Setelah data-data yang dibutuhkan dari informan maka peneliti melakukan reduksi data dan verifikasi data. Selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data digunakan analisis fenomenologi yaitu *editing* (edit data), *classifying* (klasifikasi data), *ferifying* (verifikasi data), *analizing* (analisis data), *concluding* (kesimpulan).

---

<sup>43</sup>*Ibid*, Ismail, MBA., Ak, hlm 212.

Setelah melakukan analisis data, menggunakan analisis fenomenologi maka peneliti akan menemukan tema-tema pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dari tema-tema itulah peneliti masuk pada pembahasan. Dalam fenomenologi, pemberdayaan perempuan tidak bisa terpisah dari individunya, pemberdayaan perempuan bisa jadi merupakan penyajian sikap yang menekankan pada eksistensi ke-perempuanannya yang selama ini dianggap lemah atau selalu tertindas oleh laki-laki. Maka makna pemberdayaan anggota dalam penelitian ini, peneliti harus menyiapkan bekal pengetahuan yang menjadi sumber menginterpretasikan pengalaman, memahami maksud, dan motivasi atau sebab mereka ikut dalam pemberdayaan, dan untuk memperoleh intersubjektif yang pada akhirnya, mengupayakan tindakan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah spesifik (atau tindakan, tahapan, pendekatan langkah demi langkah) yang harus diambil dalam urutan tertentu selama penelitian. Adapun metodologi merupakan “Sebuah sistem dan perinsip-perinsip untuk melaksanakan sesuatu”. Sebuah metodologi mengasumsikan urutan logis yang perlu diteliti oleh peneliti untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.<sup>44</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim digunakan pada jenis-jenis penelitian ilmu sosial, ekonomi, humaniora, dan ilmu hukum. Penelitian terhadap sebuah karya Ekonomi Islam merupakan penelitian dalam ranah ilmu sosial-ekonomi.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fenomenologis. Prinsip yang utama dalam pendekatan fenomenologi yakni bahwa ilmu pengetahuan selalu berpijak pada eksperimental (yang bersifat pengalaman), hubungan antara persepsi dengan objek-objeknya tidaklah pasif. Husserl berpendapat bahwa kesadaran manusia secara aktif mengandung objek-objek pengalaman. Prinsip ini kemudian menjadi penelitian kualitatif tentang praktik dan perilaku yang membentuk realitas. Pendekatan penelitian praktik interpretatif memiliki sederet asumsi subjektif tentang hakikat pengalaman nyata dan tatanan sosial.

---

<sup>44</sup>Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 40.

Dalam pandangan ini, subjektivitas adalah satu-satunya prinsip yang tidak boleh dilupakan ketika para peneliti sosial memaknai objek-objek sosial. Prinsip tersebut sangat berbeda dengan asumsi-asumsi ekspresional 'sikap alamiah'. Prinsip dan sikap interpretatif sehari-hari yang (secara prinsipil) menganggap dunia terpisah dan lepas dari semua tindakan persepsi atau interpretasi. Citra, teori, gagasan, nilai, dan sikap tersebut diterapkan pada berbagai aspek pengalaman sehingga menjadikannya bermakna. Bekal pengetahuan adalah satu-satunya sumber yang memungkinkan setiap individu untuk menginterpretasikan pengalaman, memahami maksud dan motivasi individu lain memperoleh pemahaman intersubjektif, dan pada akhirnya, mengupayakan tindakan. Inilah isu utama interpretatif yang memusatkan perhatian pada makna dan pada pengalaman subjektif sehari-hari, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana objek dan pengalaman terciptakan secara penuh makna dan terkomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Dari paparan di atas tujuan pendekatan penelitian fenomenologi adalah menggambarkan apa yang dialami oleh informen terkait dengan pengalaman-pengalaman apa yang mereka miliki terhadap fenomena. Dalam hal ini, terutama pengalaman kaum perempuan terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing Nusa Tenggara Barat. Untuk memahami esensi pengalaman, suatu penelitian fenomenologis mengikuti proses seperti yang dilakukan oleh Creswell, yakni: *pertama*, mengidentifikasi fenomena yang menarik perhatian. *Kedua*, peneliti

---

<sup>45</sup>Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, Handbook Qualitative Research, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus Samsu Fata, Abi, John Rinaldi, Cetakan I, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hal 336.

mengedepankan pemikiran filosofis. *Ketiga*, peneliti harus keluar dari pengalamannya sendiri. *Keempat*, mengumpulkan data dari individu-individu yang mengalami dan berpengalaman terhadap fenomena tersebut. *Kelima*, menyajikan kepada informen setidaknya dua pertanyaan penting: Apakah yang telah anda alami dari fenomena tersebut? dalam konteks atau situasi apa yang membuat anda ikut terlibat dalam fenomena tersebut?. *Keenam*, mengikuti langkah-langkah analisis data fenomenologis dan melaporkan hasilnya.

#### **B. Informan dan Kehadiran Peneliti**

Teknik penentuan informen menggunakan teknik “*purposive*” dan “*snowball*” teknik purposif digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari individu yang memiliki kapasitas untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman makna terkait atas tujuan tertentu tindakan atas dasar motif supaya (*in order to motives*) dalam pemaknaan pemberdayaan anggota. Teknik snowball berguna untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan dengan mendatangi objek penelitian dan bertanya kepada pihak-pihak yang bisa memberikan informasi.<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak dikenal adanya sampel. Daritektik *purposive* dan *snowball* kita dapat menentukan informan penelitian beberapa macam seperti: *pertama* informan kunci, yaitu

---

<sup>46</sup>Siswanto, *Entrepreneurial di Pondok Pesantren Siogiri Pasuruan: Kajian Motivasi, Lingkungan, dan Karakter* (ringkasan Disertasi seminar hasil untuk memenuhi persyaratan gelar Doktor), (Malang, 2013), hal 18.

mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang yang diperlukan dalam penelitian. *Kedua*, informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam intraksi sosial. *Ketiga*, informan pendukung atau tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walupun tidak langsung terlibat dalam intraksi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam informan yang menjadi informan kunciyakni anggota Koperasi Syariah BaituttamkinLambung BersaingNusa Tenggara Barat. Informan tambahan atau pendukung yakni lembaga Koperasi Syariah Baituttamkin Lungung Bersaing Nusa Tenggara Barat atau pihak yang ikut terlibat mendirikan koperasi syariah tersebut. Penentuan informen didasarkan pada keriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang lama menjadi anggota atau terlibat dalam pemberdayaan Koperasi Syariah Baituttamkin Lungung BersaingNusa Tenggara Barat.
2. Mereka yang terlibat secara aktif dalam pemberdayaan Koperasi Syariah Baituttamkin Lungung Bersaing Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk informan tambahan, mereka yang tahu pendirian Koperasi Syariah Baituttamkin Lungung BersaingNusa Tenggara Barat, maupun akademisi yang paham masalah pemberdayaan perempuan.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam.

### **C. Latar Penelitian**

---

<sup>47</sup>Prof. Dr. Lexy J. Moleong, '*penelitian Kualitatif dan Desain Riset memilih diantara Lima Pendekatan*', edisi ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 157.

Objek penelitian ini yaitu pada anggota lembaga Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat, karena anggota koperasi syariah dari kaum perempuan dan memiliki konsep pemberdayaan pada anggotanya, oleh sebab itu peneliti tertarik pada makna pemberdayaan yang dilakukan. Pemberdayaan perempuan begitu banyak makna lebih-lebih pemberdayaan dilakukan pada kaum perempuan yang belakangan ini pemberdayaan perempuan mempunyai banyak perhatian dari aktivis-aktivis feminis. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Isu feminisme menjadi hangat diperbincangkan dan banyak hal yang menyebabkan isu feminisme ini bergulir seperti kekerasan pada perempuan, perempuan ingin menunjukkan eksistensinya karena selalu ditindas oleh laki-laki. Seperti yang telah peneliti paparkan di awal ada tiga alasan peneliti mengangkat tentang makna pemberdayaan di antaranya:

1. Dalam pemaknaan tentunya tidak terlepas makna pemberdayaan tersebut dari nilai-nilai kultur maupun nilai-nilai agama atau religiusitas masyarakat setempat.
2. Dalam hal makna, tentunya makna pemberdayaan memiliki makna beragam dari setiap ideologi yang berkembang seperti ideologi kapitalis, sosialisme, maupun ideologi Islam.
3. Setiap waktu makna pemberdayaan perempuan yang sering di istilahkan dengan “*Feminisme*” selalu mendapat respon yang sensitif bagi masyarakat global, dan merupakan isu yang selalu hangat dalam

pembahasan, tentunya makna pemberayaan memiliki makna yang beragam, dengan demikian mampukah Koperasi Syariah Baituttamkin Lambung Bersaing Nusa Tenggara Barat untuk memberikan makna baru melalui pemberdayaan anggotanya.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Jenis Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informasi yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Informan awal dipilih acak, hal ini didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data.<sup>48</sup>

##### **2. Sumber Data**

Sumber data disini adalah semua sumber dari mana penelitian itu diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasikarena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan maka sumber

---

<sup>48</sup>Prof. Dr. Sugiyono, ' *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', cetakan ketujuh belas, (Bandung: Al-Fabeta, 2012), hlm 222.

data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah informan. Dalam hal ini peneliti membagi data jadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama terkait penelitian ini yang diperoleh dari informan kunci. Karena informan kunci merupakan informan yang lebih mendukung terhadap kegalitan data yang diteliti tentang makna pemberdayaan bagi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari beberapa informan yang juga terlibat atau turut serta dalam pemberdayaan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat. Dibawah ini adalah tabel sumber data primer dan skunder, yakni:

**Tabel 2**  
**Data Informen Kunci**

NO	Nama Kelompok atau Majlis	Jabatan
1	Majlis Ilham	Anggota Kopsyah BTLB NTB
2	Majlis Hidayatullah	Anggota Kopsyah BTLB NTB
3	Majlis Lauq Masjid	Anggota Kopsyah BTLB NTB
4	Majlis Nurul Hakim	Anggota Kopsyah BTLB NTB

**Tabel 3**  
**Data Informan Pendukung**

NO	Nama	Jabatan
1	Lalu M. Kazuaeni, S. HI	Ketua Kopsyah BTLB NTB
2	Sofyan	Kepala Unit Kec. Aikmel

NO	Nama	Jabatan
3	Ibu Ririn	Dir. Eksekutuf LPSDM Lotim
4	TGH. Hasanain	Tokoh agama

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam

Dalam hal melakukan wawancara ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam (*depth interview*) dengan tahapan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Menyusun draf pertanyaan dalam sebuah panduan wawancara, yang menjadi pegangan peneliti untuk dikembangkan dalam pelaksanaan wawancara.
- b. Menghubungi informan untuk menentukan kesediaan wawancara, terutama yang berkenaan dengan substansi wawancara, waktu dan tempat wawancara. Hal ini untuk memperoleh kepastian bahwa informan bersedia menyampaikan informasi dan pendapat secara rinci dan terbuka, terkait dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini.
- c. Melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menciptakan situasi yang kondusif, menimbulkan kepercayaan, melalui hubungan baik antara peneliti dan informan.

<sup>49</sup> M Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi; Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Elmatara, 2007), hlm. 73

- d. Mencatat dan merekam isi wawancara. Peneliti mencatat hal yang paling penting saja, sedangkan keseluruhan wawancara direkam dengan alat perekam. Dengan cara ini, ungkapan yang spesifik, kutipan lisan, istilah teknis, ungkapan dalam bahasa lokal informan dapat direkam secara lengkap.
- e. Melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan melalui tiga cara. *Pertama*, mengadakan wawancara ulang jika hasil wawancara belum memadai dan ditemukan hal-hal yang belum jelas. *Kedua*, melakukan pengecekan terhadap tulisan informan (jika ada) yang juga dikonfirmasi kepada yang bersangkutan. *Ketiga*, melakukan pengecekan terhadap informan lain yang mempunyai hubungan dekat, terutama anggota keluarga.
- f. Menyalin wawancara dari ragam bahasa lisan menjadi bahasa tulisan. Selain itu dicatat lengkap kemudian dialihkan kedalam lembar khusus yang memuat: nama, usia, alamat, pekerjaan informan, topik wawancara, tempat, dan waktu pelaksanaan wawancara.
- g. Mengambil inti sari dari isi catatan yang telah dinilai dalam bahasa tulisan menurut kosa kata dan gaya bahasa peneliti, dengan tidak merubah substansi catatan tersebut. pada tahap ini peneliti menghindari diri untuk mengomentari atau menilai isi wawancara yang telah disesuaikan inti sarinya.
- h. Melakukan klasifikasi dengan informan berkenaan dengan inti sari hasil wawancara dan ungkapan spesifik yang bukan inti sarinya. Konfirmasi

ini dilakukan untuk memperoleh persetujuan informan, serta menghindari kesalahan persepsi peneliti.

- i. Memilih data tentang informasi dan pendapat. Informan dapat dipilih mana yang berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
- j. Mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan peneliti dengan melalui seleksi terhadap inti sari dari hasil wawancara yang telah disusun, mana yang layak digunakan dan mana yang tidak, kemudian memilih mana yang dipandang pokok dan mana yang penunjang.
- k. Berdasarkan klasifikasi itu, dilakukan klasifikasi yang lebih spesifik, yakni subkelas data, dengan merujuk kepada pertanyaan penelitian dan unsur fokus. Berdasarkan hasil kerja ini, dilanjutkan dengan analisis data, dan tahap-tahap tersebut adalah tahap dalam mengumpulkan data primer.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup> Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang masyarakat yang berdasarkan realita yang ada tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur, atau bahkan memanipulasikannya.<sup>51</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan adalah

---

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Teknologi UGM, (Yogyakarta, 1986), hlm. 27

<sup>51</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Cet. Kesembilan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106

observasi non partisipan, yaitu peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam aktifitas yang dilakukan masyarakat.<sup>52</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, sebagai buktifik.<sup>53</sup>

## F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Karena metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka data yang dianalisis dengan menguraikannya dalam bentuk kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*). Data yang diperoleh selama penelitian rencananya akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Editing

Merupakan pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsistensi jawaban atau informasi, relevansinya bagi penelitian, maupun keseragaman data yang diterima oleh peneliti. Data yang diteliti, baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna

<sup>52</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.72

<sup>53</sup>Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm .231

yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini, sehingga dengan data-data tersebut dapat memperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>54</sup>

## 2. *Classifying*

Keseluruhan data baik yang berasal dari wawancara dengan anggota, komentar peneliti, dokumen, dan pengamatan yang berkaitan akan dibaca dan ditelaah secara mendalam. Sehingga data yang ada hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

## 3. *Verifying*

Setelah data yang diperoleh diedit dan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu pengecekan kembali untuk memperoleh keabsahan data sehingga data yang ada dapat diakui oleh pembaca. Atau dengan kata lain verifikasi data merupakan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.<sup>55</sup>

## 4. *Analizing*

Dari berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini, maka tahap berikutnya adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat

---

<sup>54</sup>LKP2M, *Research Bok For LKP2M*, (Malang: UIN-Malang, 2005), hlm. 61

<sup>55</sup>Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), hlm. 84

ditafsirkan.<sup>56</sup> Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian ini, maka menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen, penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjasama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>57</sup>

#### 5. *Concluding*

Merupakan hasil suatu proses. Dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang didapatkan dari semua rangkaian kegiatan penelitian yang sudah dilakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Adapun caranya, antara lain dengan pengecekan data melalui sumber yang lain. Hal ini penting dilakukan untuk menetapkan fakta-fakta yang terjadi dalam

<sup>56</sup>Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm.

<sup>57</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1994), hlm 248

pemberdayaan, dan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai aspek-aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Bayuttamkin Lumbang Bersaing Nusa Tenggara Barat dari perspektif peneliti itu sendiri maupun dari perspektif objek yang terlibat.

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>*Ibid*, Prof. Dr. Sugiyono, hlm 270.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

Bab sebelumnya menyediakan uraian mengenai prosedur metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk analisis data dalam rangka menghasilkan esensi dari makna pemberdayaan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat. Bab IV ini menyajikan hasil penelitian mengenai makna pemberdayaan dan dibagi dalam tiga bagian utama. Bagian pertama memperkenalkan informan yang terlibat dalam penelitian, menyangkut pengalaman dan menjadi alasan yang mendasar untuk bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat dari setiap informan dalam pemberdayaan tersebut. Bagian kedua menyediakan analisis terdalam mengenai data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Bagian ketiga memberikan gambaran mengenai temuan penelitian mengenai makna pemberdayaan anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat.

#### **A. Kondisi Demografi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat**

Lahirnya Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat lahir dari mimpi gubernur menjadikan Nusa Tenggara Barat sebagai pusat ekonomi Islam dunia. Dari itulah pemerintah bekerja sama dengan TAZKIA group untuk membangun lembaga keuangan syariah yang berbasis ekonomi mikro dengan konsep pemberdayaan. Lembaga itu

dinamakan dengan nama Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat yang didirikan pada bulan September 2011. Adapun visi dan misi, visi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat adalah mewujudkan layanan jasa keuangan mikro yang menguatkan ekonomi dan memberdayakan masyarakat yang berpenghasilan rendah, dengan perpaduan ciri berikut :

- Berbadan hukum koperasi.
- Berbasis komunitas-teritorial (kewilayahan).
- Pendekatan kelompok dan setiap transaksi berdasarkan prinsip muamalah Islam dengan memadukan akad bisnis (tijari) dan akad kebajikan (tabaru').
- Setiap aksi (intraksi sosial dan transaksi ekonomi) yang dijalankan senantiasa mengandung pesan pendidikan yang mencerahkan (dakwah bil lisanil hal).

Sedangkan misi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat adalah mendorong terpenuhinya hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, keluarga yang berpenghasilan rendah melalui entitas keuangan mikro sehingga mereka mampu: Memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri, mengelola sumber daya keluarga, membangun kemampuan kewirausahaannya dengan berbagai pihak secara aktif untuk mengurangi masalah kemiskinan, mewujudkan kepedulian sosial dalam semangat persaudaraan, dan menyelenggarakan sistem jaminan sosial dan sistem mikro takaful diantara anggota atau komunitas.

Dalam perjalanannya mulai dari september 2011 sampai sekarang Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB sudah memiliki empat cabang dan satu cabang persiapan diantaranya cabang unit kediri Kec. Kediri Lombok Barat, cabang unit Aikmel Kec. Aikmel Lombok Timur, cabang unit Pringgabaya Kec. Pringgabaya Lombok Timur, cabang unit Sumbawa Kec. Alas Sumbawa Besar, dan satu cabang persiapan di Kabupaten Bima. Sampai sekarang koperasi syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB jumlah anggotanya se-NTB adalah 6.500 anggota.

Cita-cita NTB sebagai pusat ekonomi Islam dunia, bukan hanya sekedar mimpi, melainkan sesuatu yang realistis untuk sesuatu yang dapat digapai. Mengapa demikian, sebab NTB mayoritas penduduknya adalah muslim, kemudian geliat perekonomian NTB baik di sektor makro maupun Mikro dari waktu ke waktu semakin menunjukkan trend yang makin meningkat.

Selain itu juga, karakter dan kultur masyarakat NTB yang relijius, berbudaya, santun, ramah dan respek terhadap perkembangan zaman, dan NTB juga dikenal dengan pulau seribu masjid sejuta huffaz, menjadikan tuanguru (kiai) sebagai simbol masyarakat, pondok pesantren yang menghiasi perdesaan, dan jumlah alumni pondok pesantren yang tersebar di berbagai pelosok desa, disamping itu NTB mayoritas memiliki organisasi terbesar di NTB yakni Nahdatul Wathan (NW) yang sekaligus gubernur sebagai pengurus besarnya, artinya semua ini merupakan potensi untuk mengembangkan ekonomi Islam melalui Koperasi Syariah Baituttamkin

Lambung Bersaing NTB. Pertumbuhan minat masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk terus bermu'amalah secara syar'i yang juga didukung oleh semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan skala nasional dan skala lokal yang tumbuh dan beroperasi sesuai syariah. Hal ini semakin memudahkan masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB), memilih mitra bisnis yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan bisnis/usahanya. Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan pemerintah daerah setempat yang terus mendorong tumbuh kembang ekonomi masyarakat yang anti riba, dan terus mengupayakan masyarakat terbebas dari rentenir atau oknum-oknum yang mengatasnamakan diri koperasi tetapi sesungguhnya menjadikannya kedok belaka.

Secara akademis, belakangan ini juga di Nusa Tenggara Barat (NTB) banyak memunculkan kampus-kampus yang membuka jurusan/program studi ekonomi Islam (syariah) bahkan ada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) yang terus didirikan oleh pondok pesantren-pondok pesantren ternama di Nusa Tenggara Barat (NTB). Seiring berjalannya waktu ketika semua unsur dan stake holder bergerak untuk berpartisipasi di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah maka secara otomatis juga akan banyak lahir ekonom-ekonom syariah, pejuang-pejuang syariah baik yang mengambil posisi akademisi maupun praktisi. Optimisme dan gerakan ini harus terus dibangun karena dengan itulah mimpi NTB sebagai pusat ekonomi Islam dunia akan terwujud.

Dalam memilih calon informan, peneliti berusaha menemukan ketua Koperasi Syariah Baituttamkin Lambung Bersaing NTB dan anggota yang

mampu merefleksikan alasan yang mendasar dan pengalamannya dalam menggali makna pemberdayaan di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dilapangan melalui alasan yang mendasar untuk bergabung dan pengalaman anggota setelah bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, alasan peneliti adalah dari teori-teori yang ada baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam selalu berangkat dari teori-teori kemiskinan yang menitik beratkan kemiskinan terjadi karena tidak ada modal, hak milik lahan pribadi, alat produksi, sehingga masyarakat miskin sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin. Dengan demikian, peneliti mulai mengungkap apa sebenarnya yang menjadi alasan mendasar sehingga masyarakat mengikuti pemberdayaan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, dari pertanyaan tersebut informan akan menceritakan pengalaman-pengalamannya, baik pengalaman sebelum bergabung maupun setelah bergabung. Jika yang dianggap kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan primer maka bagi peneliti masyarakat NTB pada umumnya tanpa bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal inilah yang menjadikan prinsip peneliti untuk menggali makna pemberdayaan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB harus melalui alasan mendasar anggota untuk bergabung.

Penelitian ini menggunakan sampling bertujuan untuk menggali makna pemberdayaan bagi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB. Dimana peneliti berusaha secara sengaja mencari beberapa orang anggota terkait penelitian yang akan dilakukan. Menurut McMillan dan Wergin sampling bertujuan dilakukan untuk memilih individu, lokasi atau tempat penelitian, atau dokumen yang paling informatif. Ini merupakan langkah pertama dalam menemukan hubungan penelitian yang akan muncul antara peneliti dan calon informan.

Informan dari penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) orang yakni, kepala pusat dan ketua cabang Kecamatan Aikmel Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dan 4 (empat) anggota koperasi yang tinggal di desa yang berbeda-beda, dan 1 (satu) informan tambahan dari aktivis perempuan lembaga pemberdayaan perempuan Lombok Timur. Seluruh informan yang memenuhi kriteria, dan yang mengisyaratkan menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu; kepala pusat dan ketua cabang, lama waktu menjadi anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dari 2011, 2014, dan 2015, dan orang yang bergelut dalam pemberdayaan perempuan.

Dalam pengalaman peneliti untuk menemukan informan, peneliti terlebih dahulu menemui ketua pusat Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB di Desa Kediri Kec. Kediri Lombok Barat untuk mengkonfirmasi terkait penelitian ini, ketua pusat Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB mengarahkan peneliti untuk memusatkan penelitian di cabang yang bertempat di Kec. Aikmel Lombok

Timur, alasan ketua pusat tersebut adalah walaupun sampai sekarang Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB memiliki empat cabang disetiap kabupaten di NTB akan tetapi cabang Kec. Aikmel Lombok Timur merupakan cabang yang pertama kali dibentuk sejak tahun 2011 sehingga penelitian pemberdayaan sangat cocok dilakukan disana karena banyak anggota yang sudah lama maupun baru ditambah juga pengalaman-pengalaman anggota sangat beragam. Dengan demikian, ketua pusat Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB tersebut memberikan peneliti rekomendasi untuk menemui ketua cabang yang berada di Kec. Aikmel jalan pendidikan.

Pada hari itu juga, peneliti menemui ketua cabang Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB di Kec. Aikmel Lombok Timur dan menjelaskan tujuan penelitian dan kebutuhan peneliti terkait dengan data-data penelitian, ketua cabang tersebut langsung menunjuk salah satu petugas lapangan yang mengantarkan peneliti ke beberapa majelis untuk menemui anggota diantaranya ibu Elis, ibu Hidayah, ibu Hasmuhid, dan ibu Andi yang dianggap mampu menjawab kebutuhan data dalam penelitian. Keempat anggota tersebut berada dalam kelompok majelis berbeda-beda diantaranya majelis Hidayatullah, majelis Nurul Ilham, dan majelis Lauq Masjid. Selain dari Kepala Pusat, Ketua Cabang, dan anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB menjadi informan, peneliti menggunakan informan pembantu yakni direktur eksekutif Lembaga Pemberdayaan Sumber Daya

Mitra (LPSDM) Kab. Lombok Timur, yakni ibu Ririn, karena lembaga ini aktif dalam pemberdayaan perempuan selama 20 tahun.

Dari paparan demografi Kopersi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dan proses penemuan informan di atas merupakan sekelumit perjalanan peneliti untuk menemukan bentuk demografi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dan menemukan informan guna memastikan kepastian informan untuk kesiapan atau kesediaan mereka diwawancarai. Dengan kesediaan kepala pusat Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB bapak Qazuaini untuk penerima penelitian ini beliau sangat menerima dan terbuka karena sebelumnya belum ada yang meneliti masalah makna penelitian yang mereka lakukan di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB.

**Tabel 4**  
**Data Demografi Informen**

No	Informan	umur	Pen didikan	Status pernik ahan	Pekerjaan atau jabatan	Alasan brgabung
1	Ibu Elis	38 tahun	SD	Nikah	berdagang	Memenuhi kebutuhan sekolah anak
2	Ibu Hujriah	45 tahun	SD	Nikah	Usaha batu bata	memenuhi modal usaha
3	Ibu Hasmuhid	50 tahun	SD	Nikah	berdagang	Memenuhi kebutuhan anak sekolah

### Lanjutan

4	Ibu Hidayah	50 tahun	SD	Nikah	berdagang	Memenuhi kebutuhan anak sekolah
5	Qazuaini	35 tahun	SI	Nikah	Kepala pusat koperasi syariah	_____
6	Sofyan	35 tahu	SI	Nikah	Ketua cabang Kec. Aikmel	_____
7	Ibu Ririn	40 tahun	SI	Nikah	Direktur eksekutif LPSDM Lombok Timur	_____

Sumber: Data Olahan Peneliti dari hasil perjalanan peneliti menemui informan pada bulan november 2016.

### B. Hasil Wawancara dari Informan

#### 1. Ibu Elis

Nama Ibu Elis tinggal, Nama suami ; Amaq Lis tinggal di Dusun Leneq Pesiraman 1 Desa Leneq Pesiraman 1 Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur, pekerjaan Ibu Elis adalah pedagang. Pendidikan terakhir sekolah dasar (SD). Latar belakang keluarga kurang mampu di Dari wawancara tersebut peneliti mengkonfermasi kebenaran Ibu Elis sebagai anggota Koperasi Syariah BTLB NTB dan Ibu Elis membenarkan kebenarannya sebagai anggota bahkan ibu Elis sendiri menjadi ketua kelompok atau majelis dari tahun 2015 sampai sekarang. Ibu Elis tinggal dengan dua orang anaknya satu perempuan dan satu orang laki-laki ditambah dengan satu orang anak angkat. Dia tinggal dirumah yang kecil dan sederhana, yang lebih mengharukan Ibu Elis dari tahun 2007 ditinggal mati oleh

suaminya. Tidak ada harta maupun sawah ladang yang di tinggalkan suaminya, dengan kondisi demikian, membuat Ibu Elis berpikir keras menghidupi keluarganya. Ceritanya membuat peneliti terharu apalagi saat kedua anaknya membutuhkan biaya sekolah anak yang paling besar kini duduk di perguruan tinggi dengan biaya per-semester Rp 2.000.000 dan anaknya yang laki-laki kini duduk di SMK favorit Lombok Timur dengan biaya pendaftaran Rp 2.000.000, di tambah SPP Rp 1.00.000 tiap bulannya. Pada saat peneliti menanyakan apa yang menjadi motivasi atau sebab Ibu bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB beliau menuturkan dengan meneteskan air mata. Inaq Elis menuturkan:

“Latar belakang saya bergabung di BTLB NTB didasari karena keadaan keluarga “memenuhi kebutuhan sehari-hari”, “lebih-lebih se-lakian ku mate teun 2007 tetinggalang 2 anak endek arak bangket, kebon lengan te mete, lagu alhamdulillah mepu ku sekolahang anak ku kulyah kence sekolah” (karena saya ditinggal mati oleh suami ditinggalin 2 anak gak ada sawah ladang, rumah seadanya, namun anak saya mampu saya kulyahkan dan sekolahkan di SMK selong).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 08:00 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 oktober 2016).

Dengan rasa terharu menyimak cerita pengalaman Ibu Elis sebelum bergabung dengan Koperasi Syariah BTLB NTB. Peneliti lebih dalam lagi bertanya bagaimana proses Ibu masuk menjadi anggota koperasi syariah BTLB NTB, Ibu Elis mengakui bergabung di koperasi syariah BTLB NTB memang sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya proses sekolah

harus dilalui sebagai bentuk pelatihan kedisiplinan dan kejujuran, Ibu Elis menuturkan:

“Dulu kita disekolahkan dilatih kedisiplinan, kejujuran, amanah, selama 2 bulan. Luek batur endek ne tahan terus sugul paran ne ite jeri wahabi, sampe-sampe muni ye negene masak te nyinggak kepeng ulak te sekolah atau pelatihan, mun eku je sang yakin ku endah alhamdulillah milu doang itu sekolah.” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 09:00 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 oktober 2016).

Selain pelatihan-pelatihan Ibu Elis menuturkan yang dirasakan di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya adalah konsep bermajelis, Ibu Elis menuturkan:

“Alhamdulillah saya dipandang mampu oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak karena niat saya bergabung dengan BTLB NTB, yang saya rasakan ini adalah anugrah dan saya merasakan kenyamanan, kan tetep te bermajelis taok te ngeji, ye sik te syukurin bermajelis ternyete memupuk keyakinan keimanan te sangat sik ku rasakan manfaat bermajelis niki. (tetap kami bermajelis sambil ngaji).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 09:30 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 oktober 2016).

Bermajelis memberikan kesan tersendiri kepada kenyamanan setiap anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB. Selain bermajelis apa yang ibu rasakan dalam bentuk usaha atau pendampingan keuangan, misalnya ibu Elis mikir-mikir sambil melayani orang belanja dan meminta maaf kepada peneliti dengan tidak konsennya melayani peneliti, tapi peneliti bilang santai aja bu sambil layani orang belanja juga gak apa-apa. Ibu Elis kembali menanggapi pertanyaan saya beliau

mengatakan yang paling terasa selain bermajelis dia diajarkan cara menabung sampai berbagai macam bentuk tabungan dan dari tabungan-tabungan itulah dia kembangkan selain dia menabung di koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, selain itu dia juga mempunyai tabungan dirumah. Dalam hal ini, ibu Elis menuturkan:

“Bisa menyekolahkan anak dari ‘tabungan’ di BTLB NTB,”mun ne arak lebih meukte tetabung ye lek baituttamkin, kan due macem tabungan te arak tabungan suka rela kence THR, mun ne mete kepeng ye te beit tabungan ino” (kalu ada hasil lebih saya tabung di BTLB NTB ada dua macam tabungan kita ada tabungan sukarela dan THR, kalu anak saya butuh uang sekolah itu yang saya ambil).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 10:30 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 Oktober, 2016).

Tabungan memang besar manfaatnya apalagi ada kebutuhan setiap bulan yang harus dipersiapkan. Dengan demikian, kebutuhan keluarga lebih-lebih Ibu Elis sebagai kepala dan ibu rumah tangga sangat bersyukur dan mampu menyekolahkan kedua anaknya. Peneliti juga menayakan perbandingan penghasilan ibu Elis dengan laki-laki ditetangganya yang didusunya itu pun walaupun ada laki-laki atau suami tidak mampu menyekolahkan anaknya apalagi sampai perguruan tinggi. Ibu Elis dengan lugas mengatakan:

“Mun te gitak perbedaan penghasilan antara laki-perempuan sebenarne endek arak perbedaan kan wah arak rizkin te masing-masing, kating te nuntut ye doang kence yakin tipak nenek, kan maling doang meuk ye mangan apalagi ite sik anak te sekolah (sebenarnya jika dilihat penghasilan antara laki-dan perempuan gak ada perbedaan kita sudah ada rizki masing-masing, apalagi laki-laki sedikit kerja itu yang membuatnya bangga).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 11:30 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 Oktober, 2016).

Pertanyaan terahir peneliti tanyakan kepada ibu Elis masalah hubungannya sekarang dengan koperasi syariah BTLB NTB, apakah bisa bertahan tanpa Koperasi Syariah BTLB NTB atau bener-bener ketergantunga, beliau menuturkan:

“Kalau saya ditanya masalah ketergantungan saya sangat “ketergantungan” sama baituttamkin, “sampe piran ne selese baituttamkin tetep eku bergabung, sengakne luek laik-laek dengan sugul, mun eku je endekku sugul-sugu” (saya tidak akan keluar dari baituttamkin sampai kapan pun walaupun temen-temen dulu banyak yang keluar).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 12:30 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 Oktober, 2016).

Pemberdayaan yang dirasakan sama Ibu Elis bener-bener membantu keluarganya apalagi ketiadaan suaminya, kehadiran Koperasi Syariah BTLB NTB tepat di dusunnya betul-betul menyentuh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau miskin, dengan tegas Ibu Elis mengatakan sampai kapanpun dia tidak akan keluar dari Koperasi Syariah BTLB NTB meskipun dia dianggap kaya atau mampu.

## 2. Inaq Hujriah

Nama Inaq Hujriah umur 45 tahun alamat Dusun Tembeng Putek 1 nama majelis Hidayatullah Dusun Tembeng Putek 1 Desa Tembeng Putek Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur. Nama suami amaqHujriah, dalam penuturannya Ibu Hujriah ditinggal mati oleh suaminya semenjak itu kondisi keluarganya tanpa ada kepala keluarga layaknya keluarga-keluarga lainnya, lebih-lebih Ibu Hujriah ditinggalkan empat orang anak yang saat ini satu menempuh perguruan tinggi dan yang lain masih duduk di bangku

SLTA, SMP, dan SD. Pekerjaan Ibu Hujriah disamping kepala keluarga dan Ibu rumah tangga adalah berdagang dirumah, dalam pengakuannya semua kebutuhan keluarga dan pendidikan anak dicarikan lewat berdagang. Dalam penuturannya dia dari keluarga kurang mampu, Ibu Hujriah menuturkan bahwa:

“Ite lekan keluarge endek arak endek arak dengan metang ite semamak te mate, ye ampok te lek baituttamkin lekan te metang biyeye anak sekolah se-nine lek STKIP si-meme lek IAIH (saya dari keluarga tidak mampu dari dulu saya ditinggal mati suami, itu yang membuat saya bergabung di baituttamkin, untuk membiayai anak sekolah).” (wawancara dengan Ibu Hujriah, pukul: 09:30 di mushalla al-Falah tempat bermajelis, tanggal 10 Oktober, 2016).

Dalam ceritanya yang paling dirasakan adalah saat bermajelis, peneliti menanyakan tentang sekolah jadi persyaratan untuk bergabung dia mengatakan hal itu dianggap biasa toh juga jadi syarat kita maklumi aja ungkapny. Yang sangat berkesan baginya adalah bermajelis yang baginya unik karena lembaga keuangan ini lah yang menggunakan konsep majelis apalagi lebih banyak ceramah. Mungkin hal itu dianggap kebutuhan yang sangat dibutuhkan lebih-lebih kondisi keluarga yang ditinggalkan oleh suami biasanya keluarga seperti itu butuh perhatian apalagi masalah materi.

“Inaq Hujriah menuturkan: sik terasakan lek baituttamkin waktu te lek majelis, meuk ite ”berinfak shadakah berdoe ye ampok te merese seneng gembire, betambah iman takwante resene seneng ite keh. (yang membuat saya senang dibaituttamkin saya dapat ikut dalam majelis dapat berdo, walaupun bedoe sendiri belum tentu di terima selain itu kita dapat infakdan bershadakahitu yang kita dapatkan dalam majelis, keimanan ketakwaan merasa bertambah).”

(wawancara dengan Ibu Hujriah, pukul: 10:00 di Mushola al-Falah tempat bermajelis, tanggal 10 Oktober, 2016).

Di dalam bermajelis selain perasaannya yang senang gembira yang lebih baginya dalam bermajelis disaat ceramah-ceramah yang isinya masalah siddik, amanah, tabliq, dan fathanah yang dimana sifat itu merupakan sifat para nabi yang seharusnya bagi ummat Islam harus menjalankannya apalagi seperti orang yang berdagang yang dekat dengan berbohong, pernyataan Ibu Hujriah sebagai berikut:

“Perasaannya di baituttamkin: setelah te begabung ye alhamdulillah ite merese seneng, gembire, kan ajarne itu amanah, disiplin, kejujuran (perasaan saya dibaituttamkin merasa senang gembira karena diajarkan kedisiplinan, kejujuran, amanah).” (wawancara dengan Ibu Hujriah, pukul: 10:30 di mushalla al-Falah tempat bermajelis, tanggal 10 oktober 216).” (wawancara dengan Ibu Hujriah, pukul: 10:30 di mushalla al-Falah tempat bermajelis, tanggal 10 Oktober, 2016).

Apalagi keadaan Ibu Hujriah sebelumnya meminjam di bank konvensional. Yang sangat dirasakan baginya adalah sistim akad, di bank konvensional tidak boleh ditunda dan ada bunganya. Di Koperasi Syariah BTLB NTB ungkapanya tidak ada bunga yang dipakai bagi hasil dan tidak terasa dipaksa untuk mengembalikan modalnya.

“Inaq Hujriah menuturkan: Wah ite beit bank sik lein endah laguk ye ribut peraturanne endek man bungene ye ampok te jerang ye, mun baituttamkin je arak aran “bagi hasil” endek te merese te paksa lalok idap ne (dulu saya mengambil pinjaman di bank yang lain tapi saya terasa pemaksaan karena ada bunga kalau di baituttamkin gak ada bunga yang ada bagi hasil tergantung kerja kita).” (wawancara dengan Ibu Hujriah,

pukul: 10:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 24 Oktober 2016).

Semenjak bergabung dengan Koperasi Syariah BTLB NTB Ibu Hujeriah melepaskan pinjamannya di bank konvensional hingga sekarang. Baginya kehadiran lembaga keuangan seperti baituttamkin sangat membantu lebih-lebih masalah manajemen keuangan dan keadaan spiritual lebih menenangkan.

### 3. Ibu Hasmuhid

Nama Ibu Hasmuhid Umur 50 pekerjaan buruh batu bata pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), alamat Dusun Dasan Re Desa Kalijaga Timur Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur, Nama suami Amaq Hamuhid, tanggungan lima orang anak, kelima anaknya sekolah. Memang rata-rata yang dibutuhkan adalah biaya anak sekolah karena penghasilannya yang tidak mencukupi yang membuatnya bergabung di Koperasi Syariah BTLB NTB, sebelum bergabung penghasilannya hanya Rp 30.000 sehari jika dibandingkan dengan kebutuhan anak sekolah tiap hari dan makannya tidak mencukupi seperti penuturanya. Dengan bergabung di Koperasi Syariah BTLB NTB dia bisa menabung yang sebelumnya tidak pernah menabung dimanapun sehingga baginya yang terasa adalah tabungan yang membuat biaya anak sekolahnya. Inaq Hasmuhid menuturkan:

“Ite teme karena kebutuhan sehari-hari, be ite miskin, kan beburuh doang gawekte 30 ribu sejelo ye ampokte nyinggak lek baituttamkin, tabungante ine te kedu biayak anak sekolah, (saya minjem di baituttamkin karena “kemiskinan”, saya bekerja sebagai buruh tani pendapatan sehari Rp 30. 000, itu yang membuat saya bergabung).” (wawancara dengan Ibu

Hasmuhid, pukul: 10:00 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 17 Oktober, 2016).

Peneliti menanyakan apa yang menyebabkan perbedaan dengan bank-bank yang lain?, dia menjawab bedanya adalah bagi hasil. Memang tidak ada kita temukan bagi hasil seperti ini hata itu lembaga syariah pasti ditentukan bagi hasilnya. Kalau koperasi ini tidak ditentukan berapapun penghasilan kita bagi yang dibutuhkan hanyalah kejujuran jedula belah pihak. Seperti pengakuan beliau:

”Sik nyebapang bede kence bank-bank sik lain lek baituttamkin model ne bagi hasil tanpa bunga” (yang menyebabkannya berbeda sama bank-bank yang lain BTLB NTB menggunakan “bagi hasil” bukan menggunakan bunga.” (wawancara dengan Ibu Hasmuhid, pukul: 11:00 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 17 Oktober, 2016).

Apa yang Ibu rasakan dari pemberdayaan Koperasi Syariah BTLB NTB? Yang dirasakan tidak lain dari materi adalah manajemen tabungan, tentunya juga pengajian-pengajian di majelis. Dengan tabunan orang bisa menentukan kebutuhan kedepannya dan selau hidup hemat, inilah penuturannya:

“Inaq Hasmuhid menuturkan: Kalau dulu sebelum bergabung di baituttamkin saya gak bisa mengatur uang, tapi sekarang saya bisa, saya diajarkan sama baituttamkin lewat “tabungan-tabungan” alhamdulillah ada kenikmatan yang saya rasakan.” (wawancara dengan Ibu Hasmuhid, pukul: 11:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 17 Oktober, 2016).

Dengan banyaknya kebutuhan setiap hari dan sulitnya mendapatkan pinjaman tanpa jaminan di lembaga kuangan lainnya mungkin saja itu jadi motiv masyarakat untuk bergabung di koperasi BTLB NTB dan

keterpaksaannya untuk mengikuti peraturan yang berlaku sehingga merasa ketergantungan. Hal itulah peneliti tanyakan pada Ibu Hasmuhid dan beliau menuturkan:

“Maslah ketergantungannya: saya tidak merasa terpaksa karena baituttamkin banyak memaklumi keadaan kita, cuman kalau masalah ketergantungan, saya merasa “ketergantungan” karena banyak jasa baituttamkin pada saya.” (wawancara dengan Ibu Hasmuhid, pukul: 12:00 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 17 Oktober, 2016).

Ketergantungan memang membuat orang terikat dari lembaga keuangan tapi motiv ketergantungan yang dimaksud sama Ibu Hasmuhid mungkin berbeda dari orang yang lain. Ketergantungan, seperti ini bagi peneliti sangatlah baik karena disamping konsep akad yang sangat syariah juga pendidikan moral spiritual didapatkan oleh setiap anggota lebih-lebih dalam bermajelis meningkatkan rasa kebersamaan (sosial) masyarakat sehingga tertanam rasa saling tolong menolong. Selain itu peneliti mencoba menayakan masalah kerja karena Ibu Hasmuhid memiliki lima orang anak dan kebiasaan perempuan Lombok menyiapkan perlengkapan sekolah anak pasti Ibu. Bagaimana Ibu membagi jam kerja sebagai ibu rumah tangga dan punya kerjaan sebagai buruh?, beliau menuturkan, dengan ketekunan sampai penelitipun ikut terharu karena pengalaman tersendiri di rumah dulunya. Inaq Hasmudih menuturkan:

“Mun masalah kerja je bise ite dengan nine pegaweante ngurus anak lengan kelemak, sampe jam 8 ye ampok te jok bangket atao lalo beburuh, bareh ulek jam 11 nyepang makan, endek te man mopok, mun sik meme je sampe jam 2 ampok ne ulek lekan bangket, kadang-kadang jam 2 sugul malik jok bangket sampe jam 5, (kalau masalah kerja sudah biasa seperti

perempuan yang lain mulai dari pagi sampe pukul 11 siang atau sampai pukul 5 sore)." (wawancara dengan Ibu Hasmuhid, pukul: 12:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 17 Oktober 2016).

Begitulah memang kebiasaan perempuan Lombok namun hal demikian bukannya dianggap sesuatu yang janggal bagi perempuan, sudah menjadi kebiasaan bahkan jika tidak membantu keluarga akan dijadikan omongan tetangga. Kebiasaan perempuan Lombok adalah pekerja keras.

#### 4. Ibu Hidayah

Ibu Hidayah nama majelis Hidayatullah alamat Dusun Tembeng Putek 1 Desa Tembeng Putek Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur pendidikan terakhir sekolah dasar (SD). Nama suami Amaq Hidayatullah, pekerjaannya adalah berjualan perenggi (makanan renggi) mulai bergabung di Koperasi Syariah BTLB NTB dari tahun 2014 sampai sekarang tanggungan empat orang anak yang semuanya sekolah ada sampai perguruan tinggi dan masih SMA, SMP, dan SD. Latar belakang keluarga tidak mampu atau berpenghasilan rendah, dan yang menjadi kebiasaan masyarakat bergabung karena kondisi keluarga yang tidak cukup dengan penghasilan setiap hari atau ketidak mampuannya mengelola hasil pekerjaannya. Suami Ibu Hidayah ini pekerjaannya pertukangan tapi yang membuatnya bekerja karena pendapatan suami tidak menentu itupun kerja jika ada panggilan dari temannya. Namun yang menarik dari Ibu Hidayah disaat peneliti tanyakan masalah akad dengan lembaga keuangan lainnya dia menuturkan:

“Sik nyebapang bede kence bank-bank sik lain lek baituttamkin model ne bagi hasil tanpa bunga” (yang menyebabkannya berbeda sama bank-bank yang lain BTLB NTB menggunakan “bagi hasil” bukan menggunakan bunga.” (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 10:30 di rumah Ibu Hidayah, tanggal 24 Oktober 2016).

Tidak lain yang membuatnya beda dari segi akad adalah bagi hasil yang sangat transparan memang disaat menjamurnya lembaga keuangan lebih-lebih syariah di Lombok orang selalu melihat bentuk bagi hasil yang diterapkan kadang-kadang masyarakat tidak sedikit yang berasumsi bank konvensional maupun syariah itu sama saja juman bedaya besar kecilnya saja. Selain bentuk bagi hasil apa yang Ibu rasakan?

“Inaq Hidayah menuturkan: Kalau dulu sebelum bergabung di baituttamkin saya gak bisa mengatur uang, tapi sekarang saya bisa, saya diajarkan sama baituttamkin lewat “tabungan-tabungan” alhamdulillah ada kenikmatan yang saya rasakan.” (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 11:00 di rumah Ibu Hidayah, tanggal 24 oktober 2016).

Memang mengatur uang sangat sulit orang lebih banyak boros. Kehadiran koperasi Baituttamkin BTLB NTB bagi ibu Hidayah sangat memberikannya pelajaran penting lebih-lebih sebagai ibu rumah tangga yang mengatur keuangan dan kebutuhab keluarga diperlukan eksteria jeli membaca waktu pengeluaran kebutuhan lebih-lebih biaya anak sekolah. Dengan demikian, bagi ibu Hidayah kehadiran koperasi syariah pada dirinya dan keluarganya sangat berjasa, apakah ibu merasakan ketergantungan di koperasi syariah BTLB NTB?

“Inaq Hidayah menuturkan: masalah ketergantungannya: saya tidak merasa terpaksa karena baituttamkin banyak memaklumi keadaan kita, cuman kalau masalah

ketergantungan, saya merasa “ketergantungan” karena banyak jasa baituttamkin pada saya.” (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 11:30 di rumah Ibu Hidayah, tanggal 24 Oktober 2016).

Pada umumnya masyarakat sangat membutuhkan pendampingan-pendampingan lebih-lebih masalah ekonomi keluarga dan posisinya sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengatur keuangan keluarga. Perempuan yang tidak punya pekerjaan bagi budaya Lombok sasak menjadi aib bahan omongan tetangga, oleh sebab itu koperasi syariah BTLB NTB sangat tepat konsep pemberdayaan yang diterapkan sehingga membuat anggotanya ketergantungan.

#### 5. Qazuaeni kepala pusat kopsyah BTLB NTB

Nama Qazuaeni S. HI alamat Desa Kediri Kec.Kediri Kab.Lombok Barat pekerjaan kepala koperasi syariah BTLB NTB dari tahun 2011 sampai sekarang. Lalu Qazuaini ini adalah orang pertama yang merintis lembaga keuangan koperasi syariah BTLB NTB setelah ada keinginan gubernur NTB menjadikan NTB sebagai pusat peradaban ekonomi Islam dunia, karena banyak potensi yang dilihat pada masyarakat mulai dari mayoritas muslim didaerahnya, kultur masyarakatnya yang religius, banyaknya kiai dan masjid, ditambah lagi dengan perguruan tinggi yang membuka jurusan ekonomi Islam, hal itulah yang menjadikan gubernur untuk NTB menjadi pusat ekonomi Islam dunia. Dari pandangan demikian tim yang akan mengagagas koperasi syariah BTLB NTB ini digagas dengan kerjasamanya bersama tazkia group yang dipimpin oleh Dr. Syafi'i Antonio, dan tim ini mengikuti pelatihan selama dua bulan di Bogor Jawa

Barat. Dalam pandangannya terkait dengan pemberdayaan, pemberdayaan adalah sesuatu yang dimulai dari masyarakat kecil dengan mengetahui detak denyut nadi masyarakat, untuk melakukan perubahan atau kemajuan masyarakat tersebut. Peneliti dalam hal ini mengajukan pertanyaan, bagaimana latar belakang pemikiran BTLB NTB?

“Beliau menjelaskan: kami berangkat dari kondisi lembaga keuangan dimasyarakat terutama lembaga keuangan mikro yang seharusnya membangaun kapebilitas masyarakat bukan hanya melihat profit orientid semata. Sehingga kami membangun masyarakat dari kapasitas, kepabilitas, karakter, dan korektrol sekaligus keempat tipe itu sebagai barometer kemandirian anggota kami dan masuk dalam penilaian setiam minggu dalam bermajelis.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 09:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 2016).

Pemberdayaan yang dilakukan berawal dari pada umumnya lembaga keuangan yang hanya melihat profit (keuntungan) pada nasabah tanpa membangun nilai-nilai atau tanpa membangun karakter masyarakat, sehingga BTLB NTB hadir untuk membangun pendidikan karakter masyarakat, bagi kopsyah BTLB NTB pinjaman hanya sebagai syarat bukan sebagai tujuan.

Qazuaini ketua BTLB NTB menuturkan bahwa:”Tujuan BTLB NTB adalah meningkatkan pendapatan keluarga yang berpenghasilan tetap menjadi “peningkatan pendapatan ekonomi keluarga” dengan cara saling menolong, paling tidak keluarga tersebut terbilang mampu tidak menjadi keluarga du’afa’.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pulul: 09:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 2016).

Lebih jauh beliau menyindir dengan mengatakan seharusnya lembaga keuangan mikro mampu memberdayakan masyarakat karena dia mikro tidak hanya bertujuan profit semata.Uang bukanlah tujuan dan peluang

namun yang menjadi peluang dan motivasi adalah potensi masyarakat itu sendiri. Jika kita berawal dari potensi maka kita akan menjadi percaya diri bisa mengembangkan kemampuan sendiri tanpa bergantung sama orang lain. Bagaimana langkah pemberdayaan yang dilakukan kopsyah BTLB NTB?

“Pendampingan yang dilakukan dimulai dari, pertama pencarian potensi anggota, potensi yang digali ada dua hal yakni potensi skill melalui pelatihan-pelatihan kerja dan potensi siddik, amanah, tablig, dan fatanah yang suda ada pada diri anggota tersebut. Kedua motivasi, dengan ditemukannya potensi pada diri individu masyarakat, maka masyarakat itu sendiri termotivasi atau percaya diri dengan potensinya sendiri. ketiga peluang, dengan ditemukannya potensi, motivasi maka dengan sendirinya tercipta peluang sehingga dengan adanya peluang itulah BTLB NTB hadir untuk memfasilitasi dari modal yang disesuaikan dengan potensi, motivasi, dan peluang masyarakat itu sendiri.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 10:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 2016).

Bagi peneliti melihat langkah seperti ini merupakan langkah yang membutuhkan tenaga ekstra lebih-lebih ini adalah lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dan tabungan yang seharusnya tidak melakukan proses serumit ini. Tapi bagi diri masyarakat hal ini sangat menarik dan unik tempat menariknya adalah pelatihan yang berbentuk keterampilan untuk menggali potensi diri, dan memang benar motivasi seharusnya timbul dari potensi bukan karena materi, baru ada peluang untuk berbisnis, sehingga posisi uang dari bisnis benar-benar sebagai alat pinjaman modal. Apa yang menjadi penilaian atau indikator kepada anggota sehingga dianggap berdaya atau mandiri?

“Indikator perkembangan anggota dilihat dari karakter, kapasitas, kepabilas, korektoralitas. Karakter, artinya dilihat dari kejujuran, tolong-menolong sesama anggota, sering mengajukan pinjaman tapi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Kapabiliti, artinya sejauh mana kemampuan anggota untuk dalam pengelolaan dalam bentuk perkembangan usaha. Kapasiti, artinya kemampuan anggota dalam pengelolaan uang atau hasil usaha. Korektral, jaminan usaha anggota yang dimiliki jika anggota menginginkan untuk menambah pinjaman usaha.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 10:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 2016).

Dilihat dari indikator di atas lembaga koperasi syariah BTLB NTB juga membangun itegritas masyarakat dari luar dan dalam, artinya membangun kemandirian ekonomi keluarga juga membangun kemandirian spiritual akhlak moral masyarakat. Hal ini memang sangat dibutuhkan pada saat sekarang ini lebih-lebih banyaknya kriminal yang beralasan terhimpit masalah ekonomi, dan pastinya kurangnya penanaman moral masyarakat. Semua bentuk indikator ini dinilai oleh petugas pada waktu bermajelis sehingga petugas wajib memonitoring anggota dari segi karakter anggota maupun perkembangan bisnis anggota.

“Itulah fungsi bermajelis yang kita bangun majelis itu petugas tidak boleh lebih dari satu jam dalam bermajelis 45 menit untuk peroses do’a dan teransaksi ekonomi, 15 menit kita tekankan petugas untuk ceramah terkait dengan adab dalam bermua’alah, bermajelis, bertetangga, bekerja, lebih-lebih mendidik anak biar solihin sholihat.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 11:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 november 2016).

Dengancara seperti itu, memang sebagai alternatif mendidik moral masyarakat, bermajelis juga dikatakan oleh Islam mendapatkan berkah rizki, bisa memecahkan masalah sampai menimbulkan rasa saling tolong

menolong. Dengan demikian apa syarat jadi anggota koperasi syariah BTLB NTB?

“Syarat menjadi anggota ada dua, pertama masyarakat yang berpenghasilan rendah atau ekonomi mikro atau yang membutuhkan. Kedua, siap mengikuti aturan-aturan kopsyah BTLB NTB.”(wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 11:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 november 2016.)

Jika dilihat dari konsep bermajelis mungkin membutuhkan strategi khusus untuk rekrut anggota, tidak seperti lembaga keuangan lainnya yang masyarakat datang sendiri jika membutuhkan pinjaman. Bagaimana tahapan perekrutan anggota?

“Rekrut anggota dilakukan dengan tiga tahap pertama ta’aruf, ta’aruf tersebut dilakukan mulai dari sekolah anggota selama satu bulan dan dilanjutkan dengan pinjaman sukarela atau qhardul hasan sebesar Rp 500. 000 yang diangsur selama lima bulan, melalui proses ta’aruf tersebut untuk saling kenal-mengenal antara anggota dan kopsyah BTLB NTB sambil membangun karakter anggota. Kedua, tafahum (saling memahami), proses tafahum (saling memahami) ini dilakukan minimal sampai satu tahun setelah proses ta’aruf (saling mengenal). Ketiga ta’awun (saling menolong), dari proses ta’awun inilah kopsyah BTLB NTB melakukan akad bisnia seperti mudharabah, musyarakah, dan murabhah.” (wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 11:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 2016).

Ta’arruf, tafahum, dan ta’awun merupakan tahap dalam menjalin hubungan antara lembaga dan anggota seperti apa dikatakan diawal untuk mengetahui keinginan orang miskin harus mengetahui bunyi detak jantung atau keinginan masyarakat tersebut, maka dengan jalan tersebut kita tahu keinginan masyarakat itu sendiri. Kenapa yang diberdayakan hanyalah perempuan?

“Dalam pandangan kopsyah BTLB NTB terhadap perempuan bahwa perempuan merupakan duta besar dalam rumah tangga, ada tiga alasan kopsyah BTLB NTB lebih fokus pada perempuan sebagai anggota yaitu;

1. Perempuan sebagai perwakilan dalam keluarga
2. Perempuan lebih tahu kondisi ekonomi keluarga
3. Perempuan lebih cepat untuk diorganisir
4. Perempuan lebih cepat ditemukan jika ada masalah.”

(wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 12:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 november 2016).

Memang perempuan memiliki potensi untuk mendongkrak perekonomian keluarga karena wanita memahami kondisi keluarganya baik dalam kebutuhan anak-anaknya maupun kebutuhan keluarga setiap hari. Sebenarnya Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi untuk meminimalisir perempuan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) melalui pemberdayaan ekonomi mikro yang dimana pemberdayaan ekonomi mikro ini sangat tepat jika dipraktikkan kepada perempuan, kita mestnya tidak bangga melihat perempuan Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi devisa negara karena posisi perempuan bagi laki-laki dihormati. Kebanyakan perceraian di Nusa Tenggara Barat (NTB) dipicu oleh kondisi ekonomi sehingga perempuan dalam keadaan menjadi janda tidak memiliki skill, hal ini yang memicu di NTB banyak janda pengangguran dan ujung-ujungnya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Sehingga bagi kopsyah BTLB NTB sendiri pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dalam masyarakat sebatas tidak melanggar koderat perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga.

#### 6. Ahmad Sofyan

Nama Ahmad Sofyan umur 38 tahun alamat Desa Aikmel Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur, jabatan kepala Unit Koperasi Syariah BTLB NTB unit Aikmel Lombok Timur. Ahmad Sofyan termasuk orang pertama yang ikut merintis pendirian koperasi syariah BTLB NTB, tentunya banyak pengalaman yang telah dilalui mulai dari survei, sosialisasi, sampai menjadi petugas lapangan. Dalam pengakuannya tak jarang dia dikatakan membawa ajaran sesat karena melihat prosedur rekrut anggota tidak seperti lembaga keuangan yang lain, bahkan kata dia sering mendapat fitnah dari lembaga keuangan di sekelilingnya. Kec Aikmel tempat didirikannya pertama pada tahun 2011 sampai sekarang karena Kec. Aikmel memiliki wilayah yang strategis dilihat dari jumlah penduduk yang tinggi matapencarian masyarakat rata-rata pekerja pasar, usaha, dan pertanian sekarang koperasi syariah BTLB NTB ini sudah berkembang ke kecamatan sebelahnya yakni kecamatan Wanasaba. Aikmel juga didukung dengan pasar yang salah satunya cukup megah di Lombok Timur dan tempat pertemuan semua pedagang dari berbagai wilayah pertama dari wilayah Aikmel Utara, wilayah selatan dengan ciri hasil tangkapan ikan, wilayah semalun hasil perkebunan dan pertanian, bisa dikatakan Kab, Lombok Timur sebagian besar hasil pertanian dan perkebunan berasal dari pasar Aikmel. Dengan sendiri sudah membuka lahan bisnis bagi masyarakat itu sendiri. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan seputar proses rekrut anggota dan penerapan akad, rekrut

anggota sangat mendetail karena uinit Aikmel tempat pertama kalinya diperaktikkan Kopsyah BTLB NTB ini.

“Rekrut anggota sangat sistematis dan struktural mulai dari kabupaten, kecamatan, desa, sampai tingkat dusun, setiap pertemuan itu dinamakan dengan pertemuan warga tingkat kecamatan, desa, dan dusun. Dalam melaksanakan praktik akad didahului dengan sekolah selama lima kali pertemuan untuk melatih kejujuran dan amanahnya calon anggota, proses sekolah inilah yang dikatakan kepala kopsyah BTLB NTB kemarin sebagai proses ta’arruf (saling mengenal). Setelah proses sekolah dilalui maka akad yang pertama kali dilakukan adalah akad Qhardul Hasan selama 5 bulan sebagai proses tafahum (saling memahami) setelah 5 bulan lalu dimulai dengan akad bisnis (mudharabah, musyarakah) yang disebut dengan ta’awun (saling tolong-menolong).” (wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 08 November 2016).

Seperti itu perjalanan yang dilalui disamping itu tidak mungkin langsung seperti demikian lebih-lebih ini lembaga pemerintah, seperti apa tahapan-tahapan rekrut anggota?

“Pak Sofyan menjelaskan tahap-tahap dilapangan, *pertama*, Observasi wilayah. *Kedua*, Pertemuan; pertemuan umum kecamatan, desa, dan pertemuan umum warga di dusun. *Ketiga*, Jika ada pengajuan nama-nama anggota maka dilakukan dengan nama uji kelayakan anggota, yang menjadi indikator anggota ialah kondisi rumah tidak layak, pendapatan rendah, dan bentuk usaha. *Keempat*, Pra-latihan wajib anggota (LWA), anggota disekolahkan selama lima kali pertemuan. penjelasan tentang ikrar, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan amanah. pemilihan ketua dan wakil ketua dengan musyawarah. proses pengajuan pinjaman. *Kelima*, proses penjelasan akad. ujia dan pengesahan kumpulan. Proses monitoring, dilakukan satu kali dalam satu minggu di luar waktu bermajelis, pertemuan majelis maksimal satu jam atau 45 menit dengan keterangan 15 menit adalah sekolah atau dakwah.” (wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 08 November 2016).

Sedemikian jelas apa yang dipaparkan oleh pak Sofyan, bagi kita mungkin proses menjadi anggota ini adalah suatu hal yang panjang dan kapan mulainya berbisnis mungkin itu yang menjadi pemikiran kita, namun melalui proses yang panjang seperti yang diungkapkan pak Sofyan semua itu bertujuan melatih kedisiplinan dan kejujuran anggota, itulah yang peneliti maksudkan kemandirian spiritual terlebihnya koperasi syariah BTLB ini tidak menggunkan jaminan kendaraan atau jaminan yang lain seperti lembaga keuangan lainnya. Peneliti melanjutkan pertanyaan seperti apa pemberdayaan yang dilakukan terutama dalam manajemen keuangan anggota? Karena kebiasaan ibu-ibu perdesaan tidak ada yang menabung, pak Sofyan menuturkan:

“Pengeluaran anggota (setelah menjadi anggota), yakni; Iuran anggota Rp 3.000. Tabungan sukarela, tabungan hari raya (THR), tabungan anak sekolah pengeluaran angsuran pinjaman, takaful atau asuransi Rp 1.500, dan infak atau sadakah.”(wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 08 November 2016).

Tujuan dibentuknya tabungan yang banyak macamnya untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan keluarga, karena memang pengalaman peneliti juga ibu-ibu tidak bisa menyisihkan biaya anak sekolah sehingga pada masa mengeluarkan uang sekolah semua cari pinjaman, apalagi kedatangan bulan ramadhan kebiasaan masyarakat Lombok tasyakuran atau sebagai biaya puasa. Dalam bermajelis itulah tempat proses pemberdayaan yang disebut dengan dakwah sehingga bagi pak sofyan sebagai kepala unit di kopsyah BTLB NTB ini lebih banyak

nilai sosial masyarakat, pendapatan atau perkembangan ekonomi rumah tangga, pendidikan anggota tentang hubungan rumah tangga, dan sisi nilai-nilai keagamaan anggota.

#### 7. Ibu Ririn

Nama Ibu Ririn umur 38 tahun alamat kelurahan Selong Kec. Selong Kab. Lombok Timur jabatan direktur eksekutif Lembaga Pemberdayaan Sumberdaya Mitra (LPSDM) Kab.Lombok Timur.Ibu Ririn asli orang Jawa daerah Jember namun dia mengikuti suaminya tugas di Lombok yang berprofesi menjadi dokter.LPSDM ini salah satu LSM yang bergerak dalam pemberdayaan perempuan di Lombok. Selama 18 tahun mendampingi perempuan Lombok banyak temuan-temuan yang dianggap sendiri mulai dari masalah rumah tangga sampai dengan sosial-politik sehingga dia fokus untuk mencoba memberikan pendampingan, sebenarnya ungkap beliau:

“Perempuan Lombok hidup di bawah budaya patriarki dan berperan dalam kancah domestik, kancah domestik yang dimaksud adalah perempuan pada posisi pengabdian keluarga, pengabdian keluarga hanya sebatas sebagai Ibu rumah tangga (dapur, sumur, dan kasur).” (wawancara dengan Ibu Ririn, pukul: 08:30 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Hal yang terpenting bagi kita adalah bukan hanya langsung pemberdayaan dalam bentuk aplikatif namun merubah paradigma masyarakat dari titik akarnya tentang koderat perempuan laki-laki dari sudut pandang sosialnya, seringkali masyarakat koderat alamiah (jenis kelamin) perempuan digiring pada masalah sosial sehingga masyarakat

atau laki-laki khususnya banyak menempatkan posisi perempuan dalam sisi sosial, ekonomi, dan politik sesuai dengan kodrat alamiahnya (jenis kelamin). Bagaimana peranan tokoh agama dan tokoh yang lain?

“Jika dilihat dari kitab suci agama manapun, tidak ada yang berbicara atau membedakan perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial, kalau masalah jenis kelamin memang kita ia-kan itu merupakan kodrat alamiah kita. Bahasa-bahasa kitab suci sering kali dipelintir oleh tokoh agama atau-pun budayawan kedalam budaya patriarki. Contoh sederhana, dalam sisi ekonomi, lembaga keuangan konvensional maupun syariah selalu memberikan syarat pinjaman dengan mengatakan “*se-izin*” suami padahal ada juga suami yang tidak punya kerjaan, kalau mengatakan “*se-pengatahuan*” suami kita sepakati karena dalam rumah tangga memang orang harus saling mengetahui satu sama lain.” (wawancara dengan Ibu Ririn, pukul: 09:00 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Dalam pembagian kerja yang saya temukan sampai saat ini ujar disektor eksekutif LPSDM ini, perempuan selalu mendapatkan beban ganda dalam pembagian kerja satu sisi sebagai ibu rumah tangga (dapur, sumur, kasur) sisi lain perempuan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belanja sekolah anak-anaknya, kita bukan tidak sepakat dengan perempuan sebagai ibu rumah tangga tapi disaat perempuan memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, bagaimana pembagian kerja yang seharusnya di rumah tangga?

“Seharusnya laki-laki juga ikut mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, memasak sebagai bentuk pembagian kerja rumah tangganya, lebih-lebih golongan bangsawan Lombok jika laki-laki mencuci pakaian atau memasak itu merupakan penghinaan untuk laki-laki dan sebagai fitnah di masyarakatnya, sehingga dengan budaya masyarakat seperti ini perempuan memaksakan diri untuk beban ganda, jangan salah

tidak semua suami memiliki penghasilan tapi banyak juga perempuan yang memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan beban ganda itulah sebagai bentuk diskriminasi dan eksploitasi perempuan.”(wawancara denga Ibu Ririn, pukul: 09:30 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Dari apa yang diungkapkan Ibu Ririn kebiasaan perempuan Lombok disebabkan karena kentalnya budaya patriarki. Apa yang menyebabkan budaya patriarki ini bertahan sampai saat ini?

“Ada dua hal budaya patriarki ini bertahan kuat di masyarakat Lombok, yakni: Peran tokoh agama. Peran tokoh agama memiliki posisi strategis di masyarakat untuk pengajian-pengajian, namun sampai saat ini tokoh agama sedikit sekali menyampaikan permasalahan perempuan dari sisi sosial masih seputar sorga-neraka semata. Diskriminasi pendidikan perempuan. Nikah di bawah umur dan budaya kawin cerai merupakan bentuk diskriminasi pendidikan perempuan, karena sama-sama kita ketahui perempuan belum tamat SD, SMP, dan SMA perempuan sudah di nikahi.” (wawancara denga Ibu Ririn, pukul: 10:30 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Jika dipandang dari sisi lain usia di bawah umur tersebut kondisi perempuan belum siap menerima permasalahan rumah tangganya baik dari sisi reproduksi kehamilan (kesehatan) ataupun bentuk mentalnya, sehingga banyak sekali LPSDM temukan kekerasan dalam rumah tangga dan mengakibatkan rumah tangga berantakan yang ujung-ujungnya perempuan menjadi TKW. Kami sangat senang dengan kehadiran lembaga keuangan seperti BTLB NTB yang memberikan pemberdayaan perempuan dari sisi ekonomi, bagaimana strategi koperasi syariah BTLB NTB untuk meretas peranan ganda perempuan?

“Memberikan pemahaman posisi perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga (jender) sebelum melakukan aktifitas ekonomi, dengan demikian kita faham dengan bagaimana

sebenarnya posisi perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, atau sambil berjalan, aktifitas ekonomi dengan pemahaman jender lebih-lebih pemahaman pembagian kerja dalam keluarga sehingga tidak ada kita temukan beban ganda bagi perempuan.” (wawancara dengan Ibu Ririn, pukul: 11:00 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Memang kita sadari jika tidak ada pemahaman pembagian kerja dalam aktifitas ekonomi pada keluarga maka selamanya akan terjadi beban ganda pada perempuan dengan demikian berlahan kita akan membunuh perempuan melalui kerjanya.

### C. Diskripsi Narasi dan Tema yang Sesuai

Diskripsi narasi komprehensif dari masing-masing informan ini kemudian disuguhkan dalam bentuk aslinya untuk memunculkan tema-tema dalam pembahasan. Menyediakan beberapa bagian singkat untuk setiap informan dan tema-tema yang sesuai. Tabel Diskripsi narasi dan tema yang sesuai dari hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti untuk menentukan tema dalam masing-masing pembahasan. Selanjutnya dilanjutkan dengan tabel pengelompokan tema yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan tema besar dalam masing-masing pembahasan disetiap hasil pengelompokan tema dari hasil penelitian yang sudah diklasifikasi.

Diskripsi narasi ini dilakukan dengan tujuan menemukan tema-tema dalam pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Munculnya tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian akan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan makna pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah BTLB NTB dalam bab pembahasan selanjutnya. Munculnya tema-tema ini juga akan memunculkan tema-tema besar dalam pembahasan.

Penemuan tema-tema dalam pembahasan akan muncul jika dideskripsikan hasil wawancara, tentunya tidak keluar dari fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membuat deskripsi narasi dan penemuan tema-tema dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Diskripsi Narasi Dan Tema-tema Yang Sesuai**

No	Data Pernyataan Bermakna	Sumber	Tema
1	<p>Inaq Elis menuturkan: Latar belakang saya bergabung di BTLB NTB didasari karena keadaan keluarga  <b>“memenuhi kebutuhan sehari-hari”</b>, “lebih-lebih se-lakian ku mate teun 2007 tetinggalang 2 anak endek arak bangket, kebon lengan te mete, lagu alhamdulillah mampu ku sekolahang anak ku kulyah kence sekolah” (karena saya ditinggal mati oleh suami ditinggalin 2 anak gak ada sawah ladang, rumah seadanya, namun anak saya mampu saya kulyahkan dansekolahkan di SMK selong).</p> <p>Inaq Hujriah menuturkan: Ite lekan keluarge endek arak endek arak dengan metang ite semamak te</p>	<b>Wawancara</b>	<b>Memenuhi kebutuhan keluarga</b>

### Lanjutan

	<p>mate, ye ampok te lek baituttamkin lekan te metang biyeye anak sekolah se-nine lek STKIP si-meme lek IAIH (saya dari keluarga tidak</p>		
--	--	--	--

	<p>mampu dari dulu saya ditinggal mati suami, itu yang membuat saya bergabung di baituttamkin, untuk membiayai anak sekolah).</p> <p>Lalu kazuaini ketua BTLB NTB menuturkan bahwa, tujuan BTLB NTB adalah meningkatkan pendapatan keluarga yang berpenghasilan tetap menjadi “<b>peningkatan pendapatan ekonomi keluarga</b>” dengan cara saling menolong, paling tidak keluarga tersebut terbilang mampu tidak menjadi keluarga du’afa’.</p>		
2	<p>Inaq Hidayah menuturkan: Sik nyebapang bede kence bank-bank sik lain lek baituttamkin model ne bagi hasil tanpa bunga” (yang menyebabkannya berbeda sama bank-bank yang lain BTLB NTB menggunakan “<b>bagi hasil</b>” bukan menggunakan bunga.</p> <p>Inaq Hujriah menuturkan: Wah ite beit bank sik lein endah laguk ye rebutperaturanne endek man bungene ye ampok te jerang ye, mun baituttamkin je arakan “<b>bagi hasil</b>” endek te merese te paksalalok idap ne (dulu saya mengambil pinjaman di bank yang lain tapi saya terasa pemaksaan</p>		

**Lanjutan**

	karena ada bunga kalau di baituttamkin gak ada bunga yang ada bagi hasil tergantung kerja kita).	<b>Wawancara</b>	<b>Profit and loss sharing (bagi hasil) sebagai perlawanan terhadap bunga perbankan</b>
3.	<p>Inaq Elis menuturkan: Alhamdulillah saya dipandang mampu oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak karena niat saya bergabung dengan BTLB NTB, yang saya rasakan ini adalah anugrah dan saya merasakan kenyamanan, kan tetep te <b>bermajelis</b> taok te ngeji (tetap kami bermajelis sambil ngaji).</p> <p>Inaq Hujriah menuturkan: sik terasakan lek baituttamkin waktu te lek majelis, meuk ite "berinfak shadakah berdoe ye ampok te merese seneng gembire, betambah iman takwante resene seneng ite keh. (yang membuat saya senang dibaituttamkin saya dapat ikut dalam majelis dapat berdoa, walaupun bedoe sendiri belum tentu di terima selain itu kita dapat infakdan bershadakahitu yang kita dapatkan dalam majelis, keimanan ketakwaan merasa bertambah).</p>	<b>Wawancara</b>	<b>Bermajelis sebagai jalan pembentukan karakter anggota</b>
4	Inaq Elis menuturkan: bisa menyekolahkan anak dari " <b>tabungan</b> " di BTLB NTB,"mun ne arak lebih meukte tetabung ye lek baituttamkin, kan duetabungan suka rela kence	<b>Wawancara</b>	<b>Tabungan sebagai instrumen biaya pendidikan</b>

**Lanjutan**

	<p>macem tabungan te arak THR, mun ne mete kepeng ye te beit tabungan ino” (kalu ada hasil lebih saya tabung di BTLB NTB ada dua macam tabungan kita ada tabungan sukarela dan THR, kalau anak saya butuh uang sekolah itu yang saya ambil).</p> <p>Inaq Hidayah menuturkan: Kalau dulu sebelum bergabung di baituttamkin saya gak bisa mengatur uang, tapi sekarang saya bisa, saya diajarkan sama baituttamkin lewat “<b>tabungan-tabungan</b>” alhamdulillah ada kenikmatan yang saya rasakan.</p>		
5	<p>Inaq Elis: Kalau saya ditanya masalah ketergantungan saya sangat “<b>ketergantungan</b>” sama baituttamkin, “sampe piran ne selese baituttamkin tetep eku bergabung, sengakne luek laik-laek dengan sugul, mun eku je endekku sugul-sugu” (saya tidak akan keluar dari baituttamkin sampai kapan pun walaupun temen-temen dulu banyak yang keluar).</p> <p>Inaq Hidayah menuturkan: masalah ketergantungannya: saya tidak merasa terpaksa karena baituttamkin banyak memaklumi keadaan kita, cuman kalau masalah ketergantungan, saya merasa “<b>ketergantungan</b>” karena banyak jasa baituttamkin pada saya.</p>	Wawancara	<b>Ketergantungan menciptakan kemandirian anggota</b>
6	<p>Inaq Elis Mun te gitak perbedaan penghasilan antara</p>	Wawancara	<b>Perempuan dalam peran domestik</b>

### Lanjutan

	<p>laki-perempuan sebenarne endek arak perbedaan “kesetaraan gender” kan wah arak rizkin te masing-masing, (sebenarnya jika dilihat penghasilan antara laki-dan perempuan gak ada perbedaan kita sudah ada rizki masing-masing, apalagi laki-laki sedikit kerja itu yang membuatnya bangga).Inaq Andi menuturkan: Mun masalah kerja je bise ite dengan nine pegaweante ngurus anak lengan kelemak, sampe jam 8 ye ampok te jok bangket atao lalo beburuh, bareh ulek jam 11 nyepang makan, endek te man mopok, mun sik meme je sampe jam 2 ampok ne ulek lekan bangket, kadang-kadang jam 2 sugul malik jok bangket sampe jam 5, (kalau masalah kerja sudah biasa seperti perempuan yang lain mulai dari pagi sampe pukul 11 siang atau sampai pukul 5 sore).</p> <p>Ibu Ririn: peranan perempuan Lombok selama 18 tahun saya mendampingi perempuan lebih pada posisi “<b>peranan domestik</b>”, artinya selain bekerja sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah, mulai bekerja dari setelah isa sampai jam 3 pagi setelah itu mempersiapkan kebutuhan anaknya sekolah suaminya. Sehingga jarang atau boleh saya katakan tidak ada perempuan yang berposisi</p>		<p>(rumah tangga)</p>
--	---	--	-----------------------

### Lanjutan

	<p>strategis pada masyarakat seperti npjadi kadus, kepala desa.</p> <p>Kenapa harus perempuan yang diperdayakan? Kami melihat <b>kedudukan perempuan dalam keluarga</b>. Kedudukan perempuan dalam keluarga sebagai perwakilan keluarga itu sendiri, bukan berarti kita mendiskriminasi laki-laki, akan tetapi ada beberapa alasan kami yakni: ibu-ibu lebih faham kondisi ekonomi keluarganya, ibu-ibu lebih cepat untuk diorganisir, ibu-ibu lebih cepat di temui jika ada permasalahan-permasalahan dari pada bapak-bapak yang pulangny malam.</p>		
7	<p>Inaq Hujriah menuturkan: perasaannya di baituttamkin: setelah te begabung ye alhamdulillah ite merese seneng, gembire, kan ajarne itu amanah, disiplin, kejujuran (perasaan saya dibaituttamkin merasa senang gembira karena diajarkan kedisiplinan, kejujuran, amanah).</p> <p>Ibu elis menuturkan: dulu kita disekolahkan dilatih kedisiplinan, kejujuran, amanah, selama 2 bulan.</p> <p>Sofyan: Setiap calon anggota harus mengikuti latihan yang anggota itu menyebutnya sekolah padahal tujuan kita adalah membentuk keperibadiannya yang siddik, amanah, tablik, dan fathanah. Karena kita tidak ada jaminan</p>	Wawancara	<p><b>Shiddik, amanah, tablik, dan fathanah sebagai bentuk sumber daya insani</b></p>

**Lanjutan**

	dalam pinjaman makanya keempat sifat itu perlu di bentuk.		
<b>8</b>	Bagaimana latar belakang pemikiran BTLB NTB? Beliau menjelaskan: kami berangkat dari kondisi lembaga keuangan dimasyarakat terutama lembaga keuangan mikro yang seharusnya membangaunkapabilitas masyarakat bukan hanya melihat profit orientid semata. Sehingga kami membangun masyarakat dari <b>kapasitas, kepebilitas, karakter, dan korektrol</b> sekaligus keempat tipe itu sebagai barometer kemandirian anggota kami dan masuk dalam penilaian setiam minggu dalam bermajelis.	<b>Wawancara</b>	<b>Kapasitas, kapabilitas, karakter, dan korekral sebagai barometer kemandirian usaha.</b>
<b>9</b>	Qazuaini: Yang kita cari dalam masyarakat adalah potensi masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat menjadi termotivasi dari potensinya bukan karena uang, uang hanyalah syarat untuk mengembangkan potensi itu. Setelah <b>terciptanya potensi, motivasi</b> , lalu terciptalah <b>peluang</b> dalam diri masyarakat.	Wawancara	<b>Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari data di atas perlu juga bagi peneliti untuk menemukan tema-tema besar yang untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga masing-masing tema ini akan masuk pada bagian tema-tema besar yang menjadi pembahasan selanjutnya. Tema-tema besar ini lebih memudahkan

peneliti dalam menemukan makna pemberdayaan anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menentukan sub tema dari tema-tema di atas peneliti menempatkannya pada hasil analisis.

#### **D. Hasil Analisis Peneliti**

Dari paparan data di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan yang diterapkan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB akan melahirkan anggota yang memiliki kemandirian, karena pemberdayaan adalah proses menuju kemandirian. Karena pemberdayaan memiliki dua pengertian seperti yang telah dijelaskan, *pertama* pengertian pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada lain, sedangkan pengertian *kedua*, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Jika anggota sudah berdaya atau mampu maka, anggota tidak lagi bergantung atau diberdayakan dengan sendirinya anggota akan mandiri, bebas memilih, mampu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Istilah kemandirian berasal dari kata “diri” menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut para ahli “kemandirian” menunjukkan kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak

tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>59</sup> Adapun beberapa kemandirian menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- b. Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu cirri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>60</sup>

Kemandirian adalah suatu keadaan yang bebas memilih, mampu berinovasi, berinisiatif, mampu berdaya saing tanpa bergantung kepada orang lain yang lahir karena proses pemberdayaan. Dari hasil analisis

---

<sup>59</sup>Eti Nurhayati. *"Psikologi Pendidikan Inovatif"*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). hal. 131.

<sup>60</sup>Eti Nurhayati. *"Bimbingan konsling dan Psikotrapi Inovatif"*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal 56.

peneliti maka muncul tiga tema besar dari pengelompokan tema-tema di atas yaitu :

#### 1. Kemandirian Material

Dari observasi dan hasil wawancara peneliti terhadap informen, informen banyak bercerita keadaan keluarga sebelum bergabung dan setelah bergabung. Kondisi ekonomi keluarga anggota sebelum bergabung sangat kesulitan terutama dari segi modal untuk mengembangkan usaha, karena bagi mereka usaha tersebut hanyalah jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan keluarga terlebih kebutuhan anak yang sekolah, apalagi mengembangkan potensi pada diri mereka, mereka tidak tahu atau faham tentang potensi apa yang dimilikinya. Dengan demikian, kehadiran koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB sangat berarti bagi masyarakat.

Dari sudut pandang ekonomi, keadaan masyarakat setelah menjadi anggota membuatnya benar-benar terbantu seperti: yang sebelumnya anggota tidak bisa usaha mulai menekuni usaha, yang tidak punya keterampilan dan modal kini sudah bisa kerja. Yang lebih dirasakan bagi mereka adalah cara menabung dan manfaat tabungan, yang sebelumnya tidak pernah menabung dan selalu ribut dengan biaya sekolah anak sekarang sudah ada simpanan sebelum anaknya meminta biaya sekolah.

## 2. Kemandirian Spiritual

Dalam berbisnis sebagian orang tidak terlalu mementingkan spiritual atau moralitas yang harus di terapkan dalam bertransaksi seperti sifat siddiq, amanah, tabliq, dan fathanah. Kebiasaan manusia tergiur dengan keuntungan yang besar sehingga kondisi spiritual kerap diabaikan, jarang sekali manusia mengenal kata berkah dalam bertransaksi. Kehadiran Koperasi Syariah Baittamkin Lumbung Bersaing NTB memberikan warna yang berbeda bagi masyarakat, dengan konsep bermajelis. Bagi sebagian orang konsep bermajelis dalam muamalah dianggap hal yang tidak lumrah terjadi seperti dalam lembaga keuangan mikro lainnya. Namun bagi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB seperti visi dan misi-nya, mewujudkan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Islam, maka konsep bermajelis sebagai media dakwah yang bertujuan memberi pemahaman makna bermuamalah dalam Islam.

Dari pengakuan semua anggota dengan bermajelis mereka merasakan ketenangan, keyakinan, lebih-lebih motivasi untuk kerja, dan sangat terasa bagi mereka keberkahan harta yang di peroleh dengan cara Islami, keberkahan rizki tidak tergantung dari sedikit ataupun banyak akan tetapi keberkahan itu tergantung pada cara yang sesuai dengan ajaran Islam untuk mendapatkannya. Dengan demikian, anggota merasakan keberkahan dalam bermajelis dan manfaatnya.

### 3. Kesenjangan Sosial

Isu-isu gender kerap kita temukan di zaman modern ini, perempuan menginginkan kesetaraan dengan laki-laki tanpa melihat jenis kelamin. Dari sisi lain teori-teori feminisme memberikan pandangan yang berbeda bahkan pemikir Islam-pun menelurkan pikirannya yang diambil dari ayat-ayat suci Al-Quran. Terlebih masalah peran domestik (beban ganda) perempuan banyak dikecam oleh aktivis perempuan, pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja mencari nafkah dianggap eksploitasi perempuan bagi aktivis perempuan pekerjaan rumah tangga tidak mesti dikerjakan oleh perempuan seorang suaminya pun boleh mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Kebiasaan perempuan diberi beban ganda disebabkan oleh budaya patriarki yang kuat dan ditambah dengan tokoh agama atau budaya yang tidak pernah mengkaji masalah feminisme. Dari penelitian lapangan hal yang berbeda peneliti lakukan, apa yang dianggap oleh teori-teori feminisme tidak di permasalahan oleh perempuan desa. Memang apa yang dikatakan sebagai beban ganda itu pasti terjadi bagi perempuan sebagai informan peneliti, namun tidak dipermasalahkan.

Dari wawancara peneliti dengan informan terkait masalah beban ganda, ada dua alasan kenapa perempuan mengambil posisi beban ganda, yakni: *pertama*, sebagai ibu rumah tangga sudah menjadi kewajiban untuk melayani suami, dan anak atau anggota keluarga, itu

menjadi koderat perempuan yang tidak bisa dihilangkan, sebagai bentuk pengabdian kepada keluarga. *Kedua*, yang membuat perempuan mengambil peran ganda bukan masalah kebutuhan makan setiap hari, akan tetapi lebih kepada kebutuhan sekolah anak, karena anak merupakan amanah yang harus dirawat dan disekolahkan, lebih-lebih anak adalah tempat tabungan masa depannya, tidak ada yang bisadibawa mati kecuali doa anak yang shaleh dan shaleha, untuk itu mendidik anak merupakan hal yang lebih utama.

**Tabel 6**  
**Pengelompokan tema**

<b>Tema yang muncul</b>	<b>Tema</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga</li> <li>- Bagi hasil sebagai perlawanan atas bunga perbankan</li> <li>- Tabungan sebagai instrumen biaya pendidikan</li> <li>- Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan anggota</li> <li>- Kapasitas, kepabilitas, karakter, dan korektral sebagai barometr kemandirian usaha</li> </ul>	<b>Kemandirian material</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermajelis jalan membentuk karakter anggota</li> <li>- Terciptanya sifat Siddiq , Amanah, Tablig, Fathanah sebagai bentuk sumber daya insani</li> </ul>	<b>Kemandirian sepiritual</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan menciptakan kemandirian anggota</li> <li>- Perempuan dalam peranan domestik</li> </ul>	<b>Kesetaraan sosial</b>

Sumber: data diolah peneliti.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pemberdayaan memiliki dua pengertian seperti yang telah dijelaskan pada bab II, *pertama* pengertian pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan pengertian *kedua*, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Sementara itu dalam pandangan Islam pemberdayaan ekonomi tidak hanya berpijak pada memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan yang sifatnya ekonomis, namun Islam semua aktifitas ekonomi harus berlandaskan ideologis yang menjelaskan realitas kehidupan ekonomi. Artinya Islam meletakkan setiap aktifitas ekonomi lebih-lebih yang bersifat pemberdayaan harus didasari dengan ideologi karena ideologi keadilan merupakan suatu estimasi dan penilaian moral.<sup>61</sup>

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memperoleh kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Landasan pemberdayaan dalam Islam tidak terlepas dari sumber ajaran Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadits serta pendapat-pendapat ulama atau ilmuwan Islam, perubahan sosial-masyarakat dari sifat ekonominya tidak hanya dirubah dari bentuk material masyarakat tetapi seharusnya dari internal masyarakat itu sendiri. Konsepsi yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam Al-Quran sebagai pegangan dalam pemberdayaan harus didasari dari sifat

---

<sup>61</sup>*Ibid.* Muhammad Baqir ash-Shadr, hlm 84.

tolong-menolong. Kedua konsep inilah yang menjadi pegangan dalam penelitian ini dengan mengintegrasikannya sehingga peneliti menemukan makna pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB terhadap anggotanya. Terlebih pemberdayaan masyarakat tidak boleh lepas dengan kondisi lingkungan masyarakatnya karena hal itu akan menentukan pemberdayaan kedepannya meskipun pemberdayaan yang dilakukan bersifat ekonomi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB tidak hanya memberikan kekuasaan atau mengalihkan kekuatan ekonomi anggotanya namun lembaga koperasi ini membangun pemberdayaannya diatas ideologi Islam sebagai perilaku anggota. Jika dianalisis dengan ekonomi kelembagaan, Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB sebagai lembaga ekonomi memberikan kekuatan ekonomi dan merubah perilaku anggotanya melalui doktrin ke-Islaman. Menurut Veblen, kelembagaan adalah kumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subjek perubahan dramatis) yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya. Dengan demikian, kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu. Manusia tidak hanya mengerjakan apa yang mereka sukai, tetapi mereka juga suka apa yang harus mereka kerjakan.<sup>62</sup> Dari mengintrgrasi dua pandangan pemberdayaan ini (Islam dan konvensional) maka peneliti dapat menganalisis pemberdayaan yang

---

<sup>62</sup>Dr. Ahmad Erani Yustika, S. E., M. Sc., *Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori, dan Strategi*, cetakan pertama, (Malang: Bayumedia Publising, 2006) hlm 76.

dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dengan tidak hanya fokus membangun kemandirian ekonomi namun juga kemandirian spiritual sebagai perilaku anggotanya.

#### A. Kemandirian Material

##### 1. Meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga

Kemandirian ekonomi merupakan tujuan masyarakat dalam hidupnya, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk menciptakan kemandirian ekonomi, dalam ekonomi pembangunan kemandirian ekonomi menjadi tujuan ekonomi. Namun, dalam masyarakat juga sulit untuk menentukan masyarakat miskin dan masyarakat mandiri, banyak ciri yang diberikan untuk menentukan masyarakat miskin atau mandiri. Dari setudi yang ada, pada dasarnya ada beberapa ciri dari kemiskinan, yaitu: *pertama*, Mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal atau keterampilan. *Kedua*, mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. *Ketiga*, tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidak sampai sekolah dasar. *Empat*, banyak di antara mereka tinggal di daerah pedesaan dan tidak memiliki lahan garapan atau walaupun ada relatif kecil sekali. *Kelima*,

banyak diantara mereka hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau skill dan pendidikan.<sup>63</sup>

Dari pandangan ekonomi kebutuhan setiap masyarakat itu berbeda-beda, unsur pertama ekonomi sosial adalah perhatiannya pada dasar kebutuhan dasar ekonomi manusia, kebutuhan dasar manusia sebagai kebutuhan yang dianggap sungguh niscaya sehingga manusia dapat hidup sebagai manusia. Kebutuhan manusia yang niscaya diartikan segala kebutuhan dasar yang menyangkut semua dimensi yang dimiliki manusia, ia berarti kebutuhan manusia untuk menjadi manusia (aktualisasi diri sebagai manusia) memiliki tingkat yang sepadan dengan kebutuhan manusia, mulai dari taraf kebutuhan materi, kesehatan, kebutuhan sosial, hingga kebutuhan untuk menjadi diri sendiri.<sup>64</sup>

Kebutuhan dasar manusia adalah segala hal yang menjadikannya teraktualisasi menjadi manusia, kebutuhan manusia dari pernyataan di atas sangatlah mulia, namun kerap kali sistem yang menjadikannya terabaikan bahkan saling menciderai sesama manusia.

Sistem ekonomi yang kejam saat ini sistem kapitalis yang menggagas kebebasan individu tanpa ada pengontrol moral di dalamnya. Pandangan manusia terhadap kebutuhannya terlalu materialistik tanpa melihat kebutuhan spiritual yang menjadikannya manusia sejati. Materi merupakan kebutuhan badan dan moral adalah kebutuhan spiritual, kedua bentuk kebutuhan ini diimplementasikan dalam bentuk etika. Setiap sistem

---

<sup>63</sup> Dr. Bagong Suyanto, "*Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*", cetakan ketiga, (Malang: Intrans Publishing, 2013), hlm 5.

<sup>64</sup> Mikhael dua, "*Filsafat Ekonomi*", cetakan kelima, (Jakarta: Kanisius, 2012), hlm 107.

ekonomi diterapkan di muka bumi tidak pernah melahirkan kestabilan sosial selalu melahirkan revolusi yang tiada ujung yang berbuntut pada kerusakan sosial, budaya, dan politik.

Dari itulah Islam lahir sebagai agama yang membawa kabar gembira (rahmatan lil' alamin) penuh dengan kedamaian, Islam tidak hanya mengatur masalah kebutuhan materi (sandang, pangan, papan) namun Islam mengatur masalah kebutuhan materi dan spiritual. Dilihat dari kebutuhan manusia yang niscaya yakni memanusiakan manusia maka setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dari kebutuhannya. Dari beberapa sudut pandang yang berbeda ekonomi konvensional misalnya kebutuhan manusia yang pertama adalah materi (sandang, pangan, papan). Ekonomi Islam melihat kebutuhan dasar manusia adalah materi dan moral spiritual. Maka anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB kebutuhan utama anggotanya adalah biaya pendidikan, karena dengan pendidikan kita menjadi manusia sejati, dan dengan pendidikan akan mendatangkan materi serta moral manusia itu sendiri. Hal inilah yang digagas oleh lembaga keuangan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dengan konsep pemberdayaan anggota.

Setiap lembaga keuangan tidak terlepas dari analisis kemampuan masyarakat untuk menentukan langkah dan tujuan pemberdayaannya. Dalam hal ini Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB mengkatégorikan masyarakat miskin dari pendapatannya setiap hari, jika dari pendapatannya tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehari-

hari (makanan dan biaya sekolah anak), maka masyarakat tersebut tergolong miskin dan layak untuk diperdayakan. Seperti apa yang dikatakan Qazuaini ketua Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB sebagai berikut:

“Yang menjadi landasan terbentuknya koperasi syariah Baituttamkin ini adalah bermula dari praktik-praktik lembaga keuangan mikro, yang namanya mikro sebenarnya lebih melihat perubahan dalam diri individu masyarakat, bukan sebatas profit orientid semata. Dengan demikian, tujuan utama kita adalah meningkatkan pendapatan keluarga yang berpenghasilan tetap dengan cara saling tolong-menolong dalam hal pinjaman, sehingga paling tidak keluarga tersebut mampu dan tidak menjadi duafa atau keluarga yang dulunya tangannya dibawah menjadi tangannya di atas.”(wawancara dengan bapak Quzaini, pukul: 09:00 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 November 216).

Kebutuhan setiap hari keluarga menjadi barometer kemandirian ekonomi masyarakat, karena bagaimana-pun juga memenuhi kebutuhan setiap hari menjadi hal yang utama dalam kehidupan keluarga tanpa mendahului tabungan dan investasi. Ada tiga pemicu dalam diri keluarga diantaranya:

- a. pada umumnya faktor pendorong perubahan adalah penderitaan sosial-ekonomi, keadaan ekonomi suatu keluarga kerap kali menjadi bahan pembicaraan masyarakat sekelilingnya karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga membuat mereka berhutang dan memberikan peluang bagi rentenir.
- b. Energi yang dimiliki yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan keluarga dan mendidik atau menyekolahkan anak sehingga menjadi anak

sholihin-sholihat, kedua energi itulah yang menjadi visi misi perubahan anggot Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB.

- c. Daya tarik perubahan yakni, potensi dan energi sosial, potensi merupakan hal yang utama dimunculkan yang menciptakan motivasi dan peluang sedangkan energi sosial merupakan sesuatu yang sangat kental dalam setiap pemberdayaan dan memberikan motivasi untuk bekerja.

Kebutuhan setiap hari yang dimaksud adalah selain yang bersifat konsumtif, yakni menyekolahkan anak, dengan demikian pendidikan merupakan hal yang utama dalam keluarga, karena dalam perinsipnya pendidikan menentukan kemandirian ekonomi masa depan bukan ditentukan oleh pekerjaan, lahan produksi atau alat produksi. Seperti dalam Al-Quran Allah swt berfirmansurat Al-Mujaadilah 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَلنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Mujadalah: 11).*

Pendidikan merupakan segala-galanya untuk menentukan kemandirian ekonomi, kebiasaan masyarakat desa disibukkan oleh pekerjaan yang menyita banyak waktu mereka sehingga sedikit waktu untuk menentukan pendidikan anaknya. Hal demikian menjadi kebiasaan yang akut dalam masyarakat pedesaan, dalam pemberdayaan masyarakat seharusnya setiap lembaga keuangan yang menitik beratkan lembaganya pada pemberdayaan seharusnya lebih memberikan penyadaran pentingnya pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB. Penekanan terhadap pendidikan sangat diutamakan hal ini terdapat pada ikrar yang diucapkan oleh anggotanya yang menyatakan “*mendidik dan menyekolahkan anak supaya menjadi cerdas, sholihin-sholihat, berbakti kepada kedua orang tua, dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT*”, ikrar semacam ini diucapkan setiap kali bermajelis. Bagi anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB kebutuhan keluarga yang sangat kerusial adalah memenuhi kebutuhan anak sekolah. Secara umum kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah biaya pendidikan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Inaq Elis. Inaq Elis menuturkan:

“Latar belakang saya bergabung di BTLB NTB didasari karena keadaan keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, “lebih-lebih se-lakian ku mate teun 2007 tetinggalang 2 anak endek arak bangket, kebon lengan te mete, lagu alhamdulillah mumpu ku sekolahan anak ku kulyah kence sekolah” (karena saya ditinggal mati oleh suami ditinggalin 2 anak gak ada sawah ladang, rumah seadanya, namun anak saya mampu saya kulyahkan dan sekolahan di SMK selong).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 08:00 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 Oktober 2016).

Perubahan dalam rangka lebih banyak kebutuhan terpenuhi dan dalam rangka pemecahan masalah sosial adalah perubahan yang berdampak progres. Hal itu disebabkan karena perubahan tersebut menuju perubahan yang sejahtera. Titik pangkal yang menjadi awal suatu proses perubahan adalah faktor yang menjadi pendorong perubahan tersebut, sementara itu tujuan akan berfungsi menjadi arah perubahan.<sup>65</sup> Dari paparan tersebut ada beberapa hal yang menjadi faktor anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB untuk terlibat pada pemberdayaan yang dilakukan, diantaranya, yakni :

- a. Kondisi keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga terlebih utama kebutuhan anak sekolah, lebih-lebih kondisi keluarga ditinggal mati oleh bapak atau suami sebagai tulang punggung keluarganya.
- b. Pandangan anggota keluarga sangatlah tinggi sehingga memicu mereka bergabung dengan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB.
- c. Kesuksesan seorang anak dalam pendidikan menjadikan keluarga memiliki kepuasan tersendiri.

## 2. Bagi hasil sebagai perlawanan atas bunga perbankan

Keadilan sosial-ekonomi adalah muslim dituntut untuk menjadi muslim yang ideal, muslim yang ideal merupakan sebuah cara hidup bukan menjadi fenomena yang terpisah. Ia harus menjangkau semua

---

<sup>65</sup> Soetomo, "Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya", cetakan pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 28.

wilayah intraksi kemanusiaan, ekonomi, sosial, dan politik. Salah satu ajaran Islam yang dilarang untuk menegakkan keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah dengan melarang semua bentuk peningkatan kekayaan secara tidak adil. Salah satu bentuk ketidakadilan dalam lembaga perbankan adalah adanya bunga. Bunga akan diterima oleh pemberi pinjaman, sedangkan pihak peminjam akan membayar bunga. Pemberi pinjaman akan menerima bunga sebagai pendapatan. Sebaliknya, peminjam akan membayar bunga sebagai pengeluaran. Pemberi pinjaman akan selalu diuntungkan karena dapat bunga dari peminjam, sebaliknya peminjam akan selalu rugi karena dibebani biaya atas uang yang dipinjam.<sup>66</sup>

Sebenarnya masyarakat kita sadar dengan hal itu adalah bunga yang benar-benar merupakan ketidakadilan bagi si-peminjam, tapi kesulitan masyarakat adalah tidak ada lembaga keuangan manapun yang menerapkan bagi hasil yang ideal seperti yang diharapkan oleh Islam itu sendiri tanpa ada bunga atau riba sedikit-pun. Hal inilah menjadi pemicu bagi masyarakat yang sadar atas bunga itu adalah riba yang dilarang oleh Islam dan membuatnya bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB.

Inaq Hidayah menuturkan: "Sik nyebapang bede kence bank-bank sik lain lek baituttamkin model ne bagi hasil tanpa bunga" (yang menyebabkannya berbeda sama bank-bank yang lain BTLB NTB menggunakan "bagi hasil" bukan menggunakan bunga". (wawancara dengan Ibu Hidayah,

---

<sup>66</sup>Drs. Ismail, MBA. , Ak. "Perbankan Syariah" ,cetakan pertama, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm 22.

pukul: 10:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 24 Oktober 2016).

Inaq Hujriah menuturkan: “Wah ite beit bank sik lein endah laguk ye ribut peraturanne endek man bungene ye ampok te jerang ye, mun baituttamkin je arak aran “bagi hasil” endek te merese te paksa lalok idap ne (dulu saya mengambil pinjaman di bank yang lain tapi saya terasa pemaksaan karena ada bunga kalau di baituttamkin gak ada bunga yang ada bagi hasil tergantung kerja kita)”. (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 10:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 24 Oktober 2016).

Dari pernyataan di atas dari inilah kita mengambil sebuah gambaran bahwa masyarakat kita paham dengan adanya bunga itu adalah riba, namun yang menjadi permasalahan tidak adanya mekanisme untuk yang mengatur tatacara praktik tersebut sehingga kedua belah pihak tidak ada diragukan. Allah swt berfirman dalam al-Qur’an surat al-Bakarah: 130.

وَمَنْ يَّرْغَبْ عَن مِّلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي  
الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya: Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya[90] di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.(QS. al-Baqarah: 130).*

Seperti dalam jual beli, seorang pengusaha mempunyai prospek memiliki keuntungan, namun dia juga menghadapi risiko kerugian. Sangat berbeda dengan ini, bunga ditentukan didepan dengan positif dengan mengabaikan hasil akhir usaha bisnis, yang mungkin untung atau rugi bergantung banyak pada faktor-faktor di luar kontrol pengusaha. Imam ar-Razi juga mengajukan persoalan serupa apa yang salah dalam menetapkan

bunga ketika peminjam akan mempergunakan dana pinjaman dalam usaha bisnisnya dan memperoleh keuntungan. Jawabannya terhadap pertanyaan ini adalah, “memperoleh keuntungan dalam usaha bersifat tidak pasti, sedangkan pembayaran bunga ditentukan didepan dan bersifat pasti. Keuntungan belum tentu dapat diraih. Karena itu, tidak diragukan lagi bahwa pembayaran sesuatu yang pasti untuk sesuatu yang belum pasti akan menimbulkan bahaya.”<sup>67</sup> Ketidakjelasan keuntungan menjadi alasan mendasar untuk melarang adanya riba dalam bermuamalah.

Walaupun demikian, *profit and loss sharing* (bagi hasil) terkadang terkadang menjadi dilema bagi perbankan untuk memberikan pinjaman bagi nasabah yang jujur, masalah kejujuran merupakan sifat manusia yang tidak nampak, terkadang pula perbankan memberikan pinjaman kepada orang yang salah. Para eksekutif bank mengakui bahwa mereka harus mengakui orang yang tidak pantas menerima kepercayaan mereka.<sup>68</sup>

Untuk menjaga kekhawatiran di lembaga keuangan, maka Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB menjadikan majelis (kelompok) sebagai sebuah mekanisme untuk menumbuhkan moralitas anggotanya, melalui majelis (kelompok) tersebut anggota akan didoktrin dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan menumbuhkan spiritual yang berupa siddik, amanah, tabliq, dan fathanah. Karena ekonomi Islam tidak

---

<sup>67</sup>Dr. M. Umer Chapra, “*Sistem Moneter Islam*”, cetakan pertama, penj. Ikhwan Abidin B. Dari buku aslinya berjudul “*Towards a Just Monetary System*”, (Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendikia), hlm 27.

<sup>68</sup>Ibrahim Warde, “*Islamik Finance, Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*”, cetakan pertama, penj. Andryadi Ramli judul asli: “*Islamic Finance in the Global Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 332.

hanya berbicara masalah keuntungan namun lebih kepada nilai-nilai Islam atau moralitas yang bertujuan untuk menjaga kesetabilan sosial-ekonomi masyarakat. Sulitnya menerapkan profit and loss sharing (bagi hasil) dalam ekonomi Islam maka harus dimulai dari ekonomi mikro, lembaga keuangan seperti Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB merupakan contoh yang sederhana mengeluarkan masyarakat dari jeratan riba. Karena Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB memberikan dasar hubungan tolong menolong diantara anggotanya, sebagai mana Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Maidah: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS. al-Maaidah; 2).*

Secara falsafah pancasila koperasi harus berlandaskan kekeluargaan, Dengan kata lain segala pemikiran yang dilakukan oleh koperasi harus selalu bertumpu kepada asas kekeluargaan sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia yang semata-mata tidak memandang kebutuhan materi sebagai tujuan aktivitas ekonomi.<sup>69</sup>

### 3. Tabungan sebagai instrumen biaya pendidikan

Salah satu cara untuk menikmati hasil kerja adalah dengan cara menabung, menabung berarti mengatur keuangan sehemat mungkin untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Dalam melihat kedepan, individu tidaklah miopis; mereka dipaksa untuk menabung karena masa depan tidak pasti dan dunia sepenuhnya dapat diperkirakan, yang diasumsikan dalam model ekonomi teoritis, tidak ada dalam wujud. Sesungguhnya, tabungan tidak bergantung pada tingkat penghasilan dan konsumsi saat ini, tetapi juga pada pendapatan masa depan yang diharapkan dan kebutuhan-kebutuhan konsumsi. Oleh karena tidak se-orang pun tahu dan masa depan kebutuhannya, ada kecenderungan untuk menabung karena “hari hujan” meskipun pada preferensi waktu. Tendensi alamiah seperti ini dapat diperkuat dengan nilai-nilai Islam yang tidak menggalakkan konsumsi pamer. Jika nilai-nilai Islam diaktualisasikan, akan ada tingkat korelasi yang tinggi antara pendapatan dan tabungan sesudah setandar kehidupan

---

<sup>69</sup> Burhanuddin S., S. HI., M. Hum., *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, cetakan pertama, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm 10.

nyaman telah direalisasikan dengan mengabaikan variasi dalam laju keuntungan.<sup>70</sup>

Pada penjelasan tentang sikap hemat dalam pengeluaran dikatakan bahwa Islam mengamjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Yang dianjurkan Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung.

Sudah tentu sebuah rumah tangga akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Allah swt berfirman dalam surat al-Luqman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ وِعْلُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*Arrinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Lukman: 34).*

Dengan demikian, menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai hukum sebab akibat yang berlaku bagi manusi, walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah swt juga.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>*Ibid*, M. Umer Chapra, hlm 70.

Bagi anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB menabung merupakan hal yang wajib untuk memenuhi kebutuhan yang sudah direncanakan, lebih-lebih sebagai biaya anak sekolah dan modal dibulan ramadhan, kebutuhan seperti itu telah diatur dalam bentuk buku tabungan, seperti apa dikatakan oleh kepala unit Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB Kec. Aikmel Sopyan :

“Kalau masalah tabungan kita memberikan tiga maca buku tabungan, pertama buku tabungan wajib anggota, kedua buku tabungan sukarela, ketiga buku tabungan THR (tunjangan hari raya) yang diambil seminggu sebelum ramadhan. Tabungan itu sebagai mengantisipasi kebutuhan keluarganya, terlebih kebiasaan kita di Lombok menjelang ramadhan kebiasaan kita roah (syukuran) membutuhkan pengeluaran yang banyak.”(wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:30 di kantor koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 08 November 2016).

Kebutuhan dan urutan prioritas dalam Islam adalah biasa untuk menggolongkan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam tiga bentuk diantaranya :

- a. Keperluan. Biasanya meliputi semua hal yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan yang harus dipenuhi.
- b. Kesenangan. Boleh didefinisikan sebagai komoditi yang penggunaannya menambah efisiensi pekerja, akan tetapi tidak seimbang dari biaya komoditi semacam itu.

---

<sup>71</sup>Dr. Husein Syahatah, “*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*”, cetakan kedua, diterjemahkan oleh H. Dudung R. H. , Ust. Idhoh Anas dari judul asli: “*Iqtishadil Baitil Muslim fi Dau’isy Syari’atil-Islamiyyah*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 84.

- c. Kemewahan. Menunjuk kepada komoditi serta jasa yang penggunaannya tidak menambah efisiensi seseorang bahkan mungkin menguraginnnya.

Mengenai urutan prioritas, ajaran Islam tentang makanan dan minuman harus merupakan asas tuntunan seperti telah dibicarakan agak terinci. Persoalan kedua adalah apakah suatu negara Islam harus mendorong produksi barang-barang mewah dalam kerangka sosial kapitalistik negara-negara muslim saat ini, jawaban kita tentunya akan mempunyai kesahihan yang nisbi.<sup>72</sup>

Namun, dari jawaban-jawaban anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB banyak hal yang membuatnya menabung tergantung dari kebutuhan yang prioritas. Jika diurutkan dengan pandangan Islam maka kita mengatakan ya harus seperti demikian, namun disisi kebutuhan kita memiliki tendensi yang berbeda-beda yang kita anggap kebutuhan yang prioritas, seperti yang diungkapkan oleh anggota tersebut mengatakan :

“Bisa menyekolahkan anak dari tabungan di BTLB NTB,”mun ne arak lebih meukte tetabung ye lek baituttamkin, kan due macem tabungan te arak tabungan suka rela kence THR, mun ne mete kepeng ye te beit tabungan ino” (kalu ada hasil lebih saya tabung di BTLB NTB ada dua macam tabungan kita ada tabungan sukarela dan THR, kalau anak saya butuh uang sekolah itu yang saya ambil).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 10:30 di majelis dan rumahnya, tanggal 03 Oktober 2016).

<sup>72</sup>M. A. Mannan, *“Ekonomi Islam, Teori dan Praktik”*, cetakan pertama, penj. Potan Arif Harahap dari judul asli: *“Islamic Economic : Theory and Practice”*, (Jakarta : PT Intermedia, 1992), hlm 48.

“Inaq Hidayah menuturkan: Kalau dulu sebelum bergabung di baituttamkin saya gak bisa mengatur uang, tapi sekarang saya bisa, saya diajarkan sama baituttamkin lewat tabungan-tabungan alhamdulillah ada kenikmatan yang saya rasakan, tabungan itu kami persiapkan atas kebutuhan biaya sekolah anak, penambahan modal, maupun untuk berjaga-jaga” (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 09:30 di rumah Ibu Hasmuhid, tanggal 24 Oktober 2016).

Dari ungkapan anggota di atas ada tiga hal prioritas orang menabung tergantung kebutuhannya prioritasnya yang berbeda-beda, diantaranya :

- a. Tabungan anak sekolah, karena bagi keluarga kesuksesan anak dalam pendidikan menjadi kepuasan tersendiri.
- b. Tabungan sebagai tambahan modal, ini seperti prioritas dalam Islam untuk sesuatu yang produktif.
- c. Tabungan untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak.

Di dalam konsep Islam kedua orang tua harus menyadari bahwa generasi mendatang memiliki hak dari harta mereka sehingga mereka dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dan mengabaikan kelangsungan hidup generasi mendatang. Sabda Rasulullah saw yang artinya:

*“Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin. Mereka menerima kecukupan dari orang lain. Mungkin orang lain memberinya atau mungkin menolaknya. Sesungguhnya tidaklah engkau memberikan nafkah dengan ikhlas karena Allah kecuali engkau dapat pahala karenanya.”*(Muttafaq ‘Alaih)

Disamping itu setiap individu harus meyakini bahwa apabila dia meninggalkan anaknya yang shaleh dalam keadaan dapat berdoa untuknya

atau meninggalkan harta jariyah bagi fakir miskin dan hamba-hamba Allah yang shaleh akan membuat dia tidak boros dan berlebih-lebihan, sehingga dia dapat menyimpan hartanya untuk generasi mendatang.<sup>73</sup>

#### 4. **Kapasitas, kepelabelitas, karakter, dan korektral berfungsi sebagai barometerkemandirian usaha**

Keempat barometer ini menjadi bahan penilaian Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB yang dimonotoring setiap kali pertemuan di majelis sekali seminggu jika keempat penilaian ini sudah dianggap anggota itu mampu maka pihak Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB memberikan predikat mandiri dan berani memberikan pinjaman yang lebih besar, seperti yang di ungkapkan oleh kepala Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB kazuaini menuturkan:

“Bagaimana latar belakang pemikiran BTLB NTB? Beliau menjelaskan: kami berangkat dari kondisi lembaga keuangan dimasyarakat terutama lembaga keuangan mikro yang seharusnya membangaun kapebilitas masyarakat bukan hanya melihat profit orientid semata. Sehingga kami membangun masyarakat dari kapasitas, kepelabelitas, karakter, dan korektral sekaligus keempat tipe itu sebagai barometer kemandirian anggota kami dan masuk dalam penilaian setiam minggu dalam bermajelis.” (wawancara dengan bapak Qazaini, pukul: 09:00 di kantor pusat koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 november 2016).

##### a. Kapasitas

Kapasitas adalah tingkat kemampuan memproduksi secara optimum dari sebuah pasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah out-put pada satu

<sup>73</sup>*Ibid*, Dr. Husein Syahatah, hlm 85.

periode waktu tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mengusahakan agar pasilitas pabrik yang terdiri dari mesin, tenaga kerja, dan bahan-bahan dapat digunakan secara efisien dan mengusahakan agar kegiatan perusahaan tetap terpelihara sehingga memungkinkan publik untuk menyerahkan produk tepat waktu. Ada tahapan-tahapan kegiatan dalam penyusunan perencanaan kapasitas meliputi kegiatan berikut:

1. Mengevaluasi kapasitas yang ada.
2. Memprediksi kapasitas yang akan datang.
3. Mengeidentifikasi alternatif terbaik untuk mengubah kapasitas.
4. Menilai aspek keuangan, ekonomi, dan teknologi alternatif.
5. Memilih alternatif kapasitas yang paling sesuai untuk mencapai misi strategi.<sup>74</sup>

b. Kapabilitas

Kapabilitas artinya sama dengan kopetensi, yaitu kemampuan namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (skill) namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar-benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya.<sup>75</sup> Dari penjelasan tersebut, Sen mengatakan bahwa kondisi sejahtera seseorang secara konstitutif berhubungan langsung terhadap kemampuan seseorang untuk memfungsikan kemampuannya untuk meraih cita-cita dalam kehidupannya. Kualitas hidup seseorang

<sup>74</sup><http://xerma.blogspot>

<sup>75</sup>[Antarberita.blogspot.co.id/2013/09/penertian|arti Kopetensi, Kapabilitas, Akuntabilitas.](http://Antarberita.blogspot.co.id/2013/09/penertian|arti%20Kopetensi,%20Kapabilitas,%20Akuntabilitas)

ataupun anggota masyarakat bukannya saja akan terlihat dalam bagaimana ia beraktifitas dalam hidupnya. Maka menurut Sen, klaim kefungsiannya merupakan suatu hal secara konstitutif melekat pada kondisi seseorang dan suatu evaluasi kesejahteraan berada pada bentuk penilaian atas pemilihan kondisi kesejahteraan tersebut.<sup>76</sup>

c. Karakter

Karakter menjadi barometer utama dalam menilai anggota, kemajuan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh karakter anggotanya, terlebih Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB mendasarkan dirinya pada syariah, sama-sama kita ketahui ekonomi Islam yang menjadi corak atau identitasnya adalah karakter masyarakat melalui nilai-nilai Islam. Tujuan Islam bukanlah terciptanya harta atau penghasilan semata namun lebih dari itu terciptanya kestabilan sosial masyarakat melalui moralitas ummat. Mungkin orang menganggap ekonomi Islam bukan menggunakan teori ekonomi, hanya sebatas moral, berbuat baik, lebih dalam tarap spiritual. Hukum Islam memang mengajak untuk berbuat baik, tidak mencela sesama, mencegah perbuatan keji dan kemungkaran, saling berbagi antar sesama, menciptakan kestabilan sosial masyarakat. Semua hukum ini perinah moral Islam dan bertujuan mengangkat moral muslimin. Semua itu tidak berarti pembentukan teori ekonomi dengan maksud mengatur masyarakat. Sebut saja zakat, zakat adalah bagian dari sekema sosial

---

<sup>76</sup>Lontar.ui.ac.id.file.125811-RB16D46.

dalam masyarakat Islam. Ia bukanlah amal ibadah individu, juga bukan bagian dari kultur moral yang ditentukan bagi orang kaya, ia termasuk dari sekema sosial. Selanjutnya zakat mewakili pendekatan umum Islam sebagai suatu sistem. Hadits mengenai zakat menunjukkan bahwa ia dibayarkan kepada orang miskin untuk mengangkat mereka ke standar umum masyarakat. Ia adalah bagian dari rencana untuk memperkenalkan standar kehidupan bersama semata-mata sebagai dorongan moral.<sup>77</sup>

d. Kolektral (agunan)

Agunan adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitor melunasi kreditnya. Dalam pemberian kredit diwajibkan untuk ada jaminan pembayaran oleh debitor, hal ini bisa berupa usaha yang dijalankan dalam kondisi yang mampu untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Sedangkan agunan tidak diwajibkan untuk ada pada setiap proses kredit. Apabila bank merasa tidak yakin akan kemampuan usaha dari debitor, maka agunan menjadi mutlak diperlukan. Dalam hal ini agunan ada dua macam. *Pertama* agunan pokok adalah agunan yang dibiayai dari kredit yang diberikan bank. *Kedua* agunan tambahan adalah agunan yang tidak dibiayai dari kredit yang diberikan bank.<sup>78</sup> Pada dasarnya, jaminan bukanlah satu rukun atau syarat yang mutlak dipenuhi dalam *ba'i al-murabahah*, demikian juga dalam

---

<sup>77</sup> Muhammad Baqir ash-Shadr, "Keuangan Ekonomi Islam, mengkaji sistem ekonomi barat dengan kerangka pemikiran sistem ekonomi Islam", cetakan kedua penj. M. Mashem, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm 172.

<sup>78</sup> <http://klikbelajar.com/ekonomi>.

murabahah KPP. Jaminan dimaksudkan untuk menjaga agar si pemesan tidak main-main dalam pesanan. Si pembeli (penyedia pembiayaan/bank) dapat meminta si pemesan (pemohon/nasabah) suatu jaminan (*rahn*) untuk dipegangnya. Dalam teknis operasionalnya, barang-barang yang dipesan dapat menjadi salah satu jaminan yang bisa diterima untuk pembayaran utang.<sup>79</sup>

Dari penjelasan demikian jaminan bukanlah sebagai satu rukun atau syarat mutlak dalam transaksi ekonomi atau pinjaman, namun hanyalah bentuk kehati-hatian pihak yang memberi pinjaman/bank kepada si peminjam maka Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB menjadikan karakter anggotanya yang dinilai setiap minggu melalui kejujuran amanah dan kemajuan usaha anggotanya. Majunya usaha anggota mengindikasikan anggota tersebut sudah bisa usahanya dijadikan jaminan dalam pinjaman. Secara otomatis anggota yang dianggap maju usahanya akan beralih ke akad yang lebih tinggi dan diberikan pinjaman lebih besar, dengan demikian kemajuan usaha dalam pinjaman menjadi jaminan dalam meminjam modal yang lebih besar.

5. Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan anggota

Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dalam melakukan pemberdayaan membutuhkan konsep, konsep inilah yang menjadi titik tolak dan kontrol pemberdayaan yang dilakukan. Apalagi

---

<sup>79</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah Dari Teori ke Praktik", cetakan kedua belas, (Depok: Gema Insani & Tazkia Cendikia), hlm 105.

Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi yang terfokus pada perempuan lebih-lebih kondisi perempuan tidak tahu potensi apa yang dimiliki, berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yang hanya bertujuan pada profit semata, yang namanya lembaga mikro harus bertitik tolek pada potensi masyarakat ungkap ketua Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB.

“Yang kita cari dalam masyarakat adalah potensi masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat menjadi termotivasi dari potensinya bukan karena uang, uang hanyalah syarat untuk mengembangkan potensi itu. Setelah terciptanya potensi, motivasi, lalu terciptalah peluang dalam diri masyarakat.” (wawancara dengan bapak Qazaini, pukul: 10:00 di kantor pusat koperasi syariah BTLB NTB, tanggal 14 november 2016).

Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang masyarakat merupakan konsep pendekatan dalam pemberdayaan. Pendekatan adalah cara pandang dalam melihat sesuatu dengan landasan berpikir atau asumsi tertentu. Titik tolak dalam ekonomi adalah individu. Pendekatan individu dalam ekonomi berakar dari utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu makhluk rasional senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi. Berbeda dengan mendiskusikan individu sosiologi mengarahkan perhatiannya pada aktor sebagai kesatuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu aktor dalam suatu intraksi atau aktor dalam masyarakat. Aktor dalam intraksi adalah

individu yang terlibat dalam suatu intraksi dengan individu atau beberapa (sekelompok) individu lainnya.<sup>80</sup>

Menciptakan potensi, motivasi, dan peluang dalam diri masyarakat merupakan konsep supaya masyarakat tersebut mampu berintraksi dan memenuhi kebutuhan kelompoknya lebih-lebih keluarganya. Kadang masyarakat tidak tahu potensi apa yang ada pada dirinya sehingga menyebabkan berpangku tangan menunggu pemberian dari orang lain, lebih-lebih seorang perempuan jika potensinya tidak digali maka hanya menunggu pemberian suaminya semata, ditengah persaingan seperti ini perempuan tidak boleh berpangku tangan harus sama-sama berusaha memenuhi kebutuhan keluarga maka posisi perempuan di keluarganya adalah sebagai aktor.

Potensi, motivasi, dan peluang adalah satu kesatuan dalam pendekatan pemberdayaan, setiap orang memiliki potensi namun kerap kali potensi dalam diri kita, kita tidak ketahui. Kehadiran Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB di tengah masyarakat menggali potensi pada diri individu masyarakat, setelah potensi tersebut diketahui maka akan muncul motivasi untuk mengembangkannya, munculnya motivasi disanalah ada peluang yang ditopang dengan biaya dari Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, dengan demikian orang bekerja termotivasi dengan potensi yang dimiliki bukan karena uang, bagi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB adanya uang

---

<sup>80</sup>Prof. Dr. Damsar, *"Pengantar Sosiologi Ekonomi"*, cetakan kedua, (Jakarta: Kencana & Prenada Media Group, 2011), hlm 36.

hanyalah sebagai instrumen untuk mengembangkan potensi. Kehadiran Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB tidak sebatas memberi pinjaman namun terus mendampingi anggotanya supaya lebih kreatif dan inovatif dalam persaingan usaha.

a. Potensi

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.<sup>81</sup>

Adanya potensi berimplikasi pada pembagian kerja, karena dari potensi muncul kinerja masyarakat kerja itulah yang menjadi motivasi, gagasan tentang pembagian ini sebelumnya digagas oleh plato, misalnya, sudah mengungkapkan bahwa masyarakat yang adil seharusnya dibangun atas dasar pembagian kerja atas dasar bakat atau potensi, sehingga hanya mereka yang berbakat pemimpin dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, yang berbakat prajurit dapat melaksanakan tugasnya sebagai penjaga keamanan masyarakat, dan

---

<sup>81</sup><http://www.pengertianmenurutparaahli.net/penertian-potensi>.

yang berbakat produksi melakukan kegiatan produktif dengan masyarakat.<sup>82</sup>

Yang membuat masyarakat berpotensi adalah karena persaingan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup mendasar, sekarang ini sudah tidak ada lagi pemetaan negara maju, negara berkembang, dan negara miskin karena ditengah masyarakat global dengan persaingan memenuhi kebutuhan yang ditambah lagi dengan kemajuan ekonomi membuat masyarakat itu sendiri untuk memikirkan potensi atau mengembangkan kreatifitasnya sendiri.

b. Motivasi

Tidak ada yang paling menentukan untuk mewujudkan maqashid bahkan dalam sebuah lingkungan politik yang kondusif adalah memotivasi faktor manusia untuk melakukan segala sesuatunya yang perlu demi alokasinya yang efisien dan distribusi yang adil dari sumber daya. Tidak ada sistem yang mampu mewujudkan baik efisiensi dalam penggunaan sumber daya atau keadilan dalam distribusi tanpa adanya motivasi dalam diri individu. Untuk melakukan motivasi agar melakukan yang terbaik dan menggunakan sumber-sumber daya yang langka dengan sangat efisien, adalah perlu menjamin bahwa kepentingan pribadi juga terpenuhi dengan mengerjakan sedemikian itu. Tidak mungkin memotivasi individu untuk bertindak efisien dan adil tanpa adanya dimensi moral yang disuntikkan dalam mengejar

---

<sup>82</sup>Ibid. 44.

kepentingan peribadinya, sehingga dengan begitu kepentingan sosial tidak terancam sekalipun ketika ia bertentangan dengan kepentingan peribadi.<sup>83</sup>

Kita sering mengotak-ngotakkan masyarakat berpendidikan dan yang tidak atau negara maju dan negara tidak maju apalagi teori-teori barat seperti teorinya Hierarki Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa disaat manusia mampu melampaui tingkat kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan fisik (*physical needs*) serta kebutuhan atas keamanan (*security/safety needs*), maka manusia akan berusaha mencari kebutuhan-kebutuhannya pada tingkatan lebih lanjut yaitu kebutuhan bersosialisasi (*social need*), rasa percaya diri (*esteem need*) dan aktualisasi diri (*self actualization*). Namun demikian hirarki kebutuhan tersebut tidak hanya diperuntukkan secara eksklusif bagi manusia-manusia yang telah berkecukupan dalam hal materi maupun SDM yang berlatar belakang pendidikan tinggi. Dalam proses tertentu masyarakat dilapisan bawah yang kurang mengecap pendidikan tinggi pun memiliki motivasi sosial, motivasi kepercayaan diri, dan motivasi untuk aktualisasi diri yang sama pentingnya seperti masyarakat lapisan atas.<sup>84</sup>

### c. Peluang

Setelah ada potensi terciptalah peluang, untuk hal demikian ini dalam melalui suatu usaha, seseorang entrepreneur harus dapat melihat dan dapat memanfaatkan sebuah peluang sebaik-baiknya, disaat

<sup>83</sup>*Ibid*, M. Umer Chapra, hlm 269.

<sup>84</sup>Dr. Mauled Moelyono, S. E., M. A. , “*Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*”, cetakan pertama, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 283.

peluang itu diraih. Dalam menjalankan sebuah peluang tersebut, pengusaha harus dapat bersaing dan bertahan serta memiliki daya kompetisi dengan pesaingnya yang sehingga dalam hal ini mampu bertahan di era pasar bebas. Selain itu pengusaha harus terus melakukan pengembangan dan memetakan usaha yang lain yang memiliki prospek yang menguntungkan dikemudian hari. Satu diantara pengembangan yang berpotensi besar untuk dapat memajukan usaha ialah dengan cara memanfaatkan, dan membuat produk yang kreatif dan inovatif supaya konsumen merasa puas.

Terciptanya peluang di dalam anggota dengan model kreativitas yang ditopang dengan modal keuangan dari Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB merupakan bentuk pembangunan masyarakat yang intergrasi. Antara anggota dan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB memiliki keahlian masing-masing yang diandalkan, anggota tidak hanya mengandalkan pinjaman modal begitu juga sebaliknya. Adanya peluang yang lahir dari potensi dan motivasi memberikan kepercayaan diri bagi anggota untuk mengembangkan kreativitas yang terarah, namun bentuk kemitraan anggota dengan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB harus saling mengisi satu sama lainnya.

Pembangunan dengan modal kreativitas yang terarah dan tepat sasaran, pada jangka panjang akan dapat meningkatkan pertumbuhan

dak keadilan (growth and equity), sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (well being). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kreativitas dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia, karena kreativitas merupakan input utama dalam proses desain dan R&D yang akan menghasilkan inovasi.
2. Pengembangan kewirausahaan yang berbasis kreativitas dapat pula berorientasi inovasi sosial. Dalam hal ini, inovasi dan kreativitas berperan dalam memberdayakan masyarakat dilapisan bawah sebagai pekerjanya.
3. Secara statistik terbukti bahwa pekerja disektor industri kreatif memiliki penghasilan di atas rata-rata penghasilan pekerja di sektor industri lain. Hal ini menandakan bahwa profesi sebagai pekerja kreatif adalah profesi yang cukup menjanjikan di masa depan.<sup>85</sup>

Pemberdayaan masyarakat sering juga disebut dengan istilah gerakan sosial, yang tidak cukup dan berhenti sampai masyarakat menyadari bahwa dalam kehidupan bersama terdapat masalah ketidakberdayaan. Gerakan perlu dilanjutkan untuk memperjuangkan agar nilai pemberdayaan diadopsi oleh semakin banyak kalangan dalam masyarakat. Bukan hanya itu, juga perlu dilakukan usaha untuk mengambil keputusan (*policy determination*). Kebijakan tidak akan mempunyai makna apabila tidak teraktualisasi dalam kehidupan. Oleh sebab itu, gerakan juga perlu

---

<sup>85</sup> *Ibid.* Dr. Mauled Moelyono, S. E. ,M. A., hlm 280.

dilanjutkan, untuk mengawal implementasi kebijakan, sehingga betul-betul menghasilkan tatanan kehidupan yang lebih berkeadilan (*reform*).<sup>86</sup>

## B. Kemandirian Spiritual

### 1. Bermajelis (berkelompok) sebagai jalan membentuk karakter anggota.

Pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat lokal termanifestasikan dalam bentuk tindakan kolektif dalam rangka melakukan perubahan kondisi kehidupannya. Tindakan kolektif tersebut merupakan cerminan kapasitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan pembangunan secara mandiri, sejak identifikasi kebutuhan dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi pembangunan.<sup>87</sup> Dalam hal ini, Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB menggunakan tradisi bermajelis sebagai instrumen untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah bersama antar kelompok.

Kebebasan ekonomi telah menghantui masyarakat dalam perilaku ekonomi, semenjak kebebasan ekonomi dilakukan dari itulah masyarakat buram dengan tatanan nilai kemanusiaan, terlebih kebebasan sebagai anarki dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsep anarki disini berkonotasi negatif. Dalam ekonomi pasar konsep kebebasan itu adalah anarki. Perilaku ekonomi pasar seringkali dikaitkan dengan perilaku yang anarki dan sikap ini mewakili masyarakat kapitalis yang mementingkan keuntungan pribadi dalam kegiatan ekonomi. Sejauh pertimbangan nilai pribadi itu

---

<sup>86</sup> *Ibid.* Soetomo, hlm 113.

<sup>87</sup> *Ibid.* Soetomo, hlm 103.

berlaku, maka tidak perlu tunduk pada pengawasan kontrol dari orang lain atau lembaga, dan disini kita berada dalam iklim anarkis.

Konsep kebebasan pasar anarkis ini berkembang sedemikian rupa, dan kerap kita temukan egoisme masyarakat kapitalis terhadap kepemilikan dan kebutuhan. Kontrol terhadap nilai-nilai moral etika selau terabaikan terkubur oleh nafsu jahat manusia. Dengan demikian, ekonomi Islam lahir untuk menguak keperibadian manusia dari sisi nilai-nilai keyakinan dimiliki. Namun, menciptakan nilai pada diri masyarakat perlu ada sistem yang kuat sebagai perekat solidaritas antar masyarakat dalam ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sistem yang peneliti maksud, seperti bermajelis yang dibangun oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB, karena bermajelis memiliki manfaat yang luar biasa terhadap kelompoknya. Tujuan bermajelis tidak lain untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam moral anggotanya dan terjuantahkan dalam perilaku etika sehari-hari, Allah swt. telah menyebutkan manfaat bermajelis dalam firman-Nya surat al-Mujaadilah ayat (11-13)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا  
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَلَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾  
 يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ  
 صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطَهَّرُ فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتِ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا  
وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: (11) Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (12) Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (13) Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadalah: 11-13)

Imam Gazali menyatakan bahwa tujuan utama syariah adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, makan, keturunan, dan harta mereka (addin, an-nafs, al-akl, an-nasl, dan al-ma'al). Segala hal yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah masalah bagi manusia. Disisi lain berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dimana masalah utama ekonomi adalah alokasi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, maka

masalah ekonomi dalam Islam adalah rusaknya distribusi kekayaan dalam masyarakat.<sup>88</sup>

Perbedaan utama antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional adalah bahwa ekonomi Islam didasari oleh nilai-nilai yang Islami dan berlaku universal. Dilihat dari perkembangan masyarakat belakangan ini nilai-nilai Islam dalam bermuamalah jarang kita temukan, apalagi lembaga keuangan yang seharusnya menciptakan kondisi masyarakat yang stabil dari keamanan dan sosial yang didasari dengan nilai keislaman atau budaya masyarakat itu sendiri. Kondisi seperti itu kita pahami karena masyarakat dalam sejarahnya didoktrin dengan sistem kapitalis yang tidak memetingkan pada nilai agama atau budaya setempat, mungkin kita butuh waktu untuk menciptakan perilaku bermuamalah yang Islami.

Dari pandangan di atas lembaga keuangan syariah harus membentuk sistem yang terstruktur untuk menanamkan doktrin ke-Islaman sehingga terciptanya perilaku muamalah masyarakat yang Islami yang penuh dengan moralitas. Moral bukan hanya terpaku pada tulisan namun perlu di juantahkan dalam perilaku ekonomi. Dengan demikian, lembaga keuangan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB mengikat anggotanya untuk menghadiri majelis. Fungsi bermajelis adalah sebagai media transaksi ekonomi dan berdakwah untuk saling mengingatkan sesama anggota. Dalam pengakuan salah satu anggotanya bermajelis tersebut sangat besar manfaatnya bagi diri mereka terutama untuk

---

<sup>88</sup>Jusmaliani, masyhuri, dkk, "*Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*", cetakan pertama, (Yogyakarta: kreasi wacana, 2005), hlm 4.

memupuk rasa keimanan dan ketakwaan sesama anggota, anggota tersebut memaparkan :

Inaq Hujriah mengatakan:”Sik terasakan lek baituttamkin waktu te lek majelis, meuk ite ”berinfak shadakah berdoe ye ampok te merese seneng gembire, betambah iman takwante resene seneng ite keh. (yang membuat saya senang dibaituttamkin saya dapat ikut dalam majelis dapat berdo’a, walaupun bedo’a sendiri belum tentu di terima selain itu kita dapat infakdan bershadakahitu yang kita dapatkan dalam majelis, keimanan ketakwaan merasa bertambah).” (wawancara dengan Ibu Hujriah pukul: 10:00, di mushalla al-Falah tempat bermajelis, tanggal 10 Oktober 2016).

Bermajelis (berkelompok) bisa diartikan bagi baituttamkin sebuah mekanisme yang terstruktur untuk menciptakan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri anggota, ber-majelis merupakan media untuk mentransformasikan nilai-nilai moral masyarakat. Ekonomi Islam lekat dengan moralitas dan menjadi tujuan maqasid as-syariah.

Meskipun hubungan timbal balik (*quid pro quo*) antara kerja dan upah itu penting untuk menciptakan kerja keras dan efisien, ia tidak dengan sendirinya dapat melahirkan integritas dan kesungguhan. Ia juga tidak mencukupi untuk memotivasi rakyat akan mengubah perilaku konsumsi, simpanan, dan investasi sesuai dengan maqasid. Sekularisme, yang secara diam-diam telah menjadi filsafat yang dominan di kebanyakan negara muslim, tanpa memandang apakah mereka condong kepada sosialisme atau kapitalisme, tidak memiliki mekanisme filter yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, tidak juga memiliki kharisma untuk

memberikan inspirasi kepada rakyat dan motivasi mereka untuk memberikan pengorbanan yang diharapkan.<sup>89</sup>

Selain ber-majelis menjadi mekanisme banyak hal yang didapatkan dari bermajelis seperti yang diungkapkan oleh Sofyan (kepala Unit BTLB NTB Kec. Aikmel), Sofyan menuturkan :

“Sebelum kami masuk di kecamatan ini kondisi masyarakat kurang peduli dengan tetangganya, lebih-lebih banyak organisasi Islam disini, namun alhamdulillah dengan diterimannya kita dan mereka ikut menjadi anggota yang dulu mereka tidak tahu masalah tetangganya sekarang saling tahu bahkan saling membantu dalam segala masalah, apalagi ada salah seorang anggota mereka yang sakit mereka sendiri mengajak kami menjenguknya, ada juga anggota yang sebelumnya tidak berjilbab sekarang sudah berjilbab. Makanya bagi saya pribadi bukan masalah ekonomi yang kental saya lihat tapi masalah kebersamaan atau sosialnya.” (wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:30, di kantor cabang Aikmel tanggal 08 November 2016).

Bermajelis mentransformasikan nilai sosial, terciptanya saling tolong-menolong, hal tersebut sudah tertulis dalam ikrar yang dibaca setiap ber majelis, “saling membantu mengatasi kesulitan sesama anggota”.

Subagyo, Afwan Hariri, dan Sukardi dalam penelitiannya mengatakan, kelompok perempuan akan mengambil peranan yang lebih besar dalam kontribusinya terhadap komunitas, mengorganisasikan perubahan sosial dan berpartisipasi aktif pada pertemuan-pertemuan pengambilan keputusan.<sup>90</sup> Ber-majelis (berkelompok) memberi corak tersendiri bagi perempuan, selain tempat transaksi keuangan ber-majelis

<sup>89</sup>M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer* cetakan pertama, penrer. Nur Hadi Ihsan & Rifki Amar dari buku aslinya *Islam And The Economic Challenge*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal 275.

<sup>90</sup>Subagyo, afwan Hariri, & Sukardi, *Memutus Rantai Kemiskinan Perempuan*, cetakan pertama, (Malang: Intimedia& Wisma Kalimetro, 2013), hlm 4.

(berkelompok) tempat relasi kebutuhan antar anggotanya, hal itu juga tercermin dalam majelis (kelompok) Baituttamkin Lumbug Bersaing NTB

Sofyan menambahkan :

“Rasa tolong-menolong itu tidak hanya tercermin dalam menjengun anggota sakit, tapi jika ada salah satu anggota mereka yang tidak hadir maka salah satu dari mereka yang menutupi angsuran pinjaman atau paling tidak iuran anggotanya. Lebih-lebih dalam pengalaman saya dulu dilapangan salah satu anggotanya memberikan anggota yang lain memake pinjamannya demi kebutuhan anggota itu waktu itu anggota yang membutuhkan saat bayar SPP anaknya yang sekolah” (wawancara dengan bapak Sofyan pukul: 09:00, di kantor cabang Aikmel tanggal 08 November 2016)

Bermajelis (berkelompok) memang menjadi ciri khas koperasi, namun koperasi kita temukan hanyalah sebagai mekanisme simpan-pinjam semata, dengan demikian, ber-majelis (berkelompok) dalam koperasi jangan dijadikan sebagai mekanisme keuangan atau ekonomi, lebih-lebih yang berbasis gontong-royong. Makna gontong-royong atau kekeluargaan itulah kita jadikan mekanisme dalam ber-majelis (berkelompok) yang di isi dengan nilai-nilai Islam atau sebagai media dakwah. Dari uraian pentingnya bermajelis ada dua implikasi yang didapatkan dalam bermajelis di antaranya:

a. Bermajelis sebagai sarana pendidikan moral

Untuk membentuk karakter yang mulia pada diri manusia, Islam memberikan pendidikan moral sekaligus pengalamannya sehingga diharapkan manusia dapat memikul tanggung jawab di dala sistem (Islam) tersebut dengan efisien. Pertama, ditanamkan pada mereka bahwa hannya Allah yang memelihara, memberi rizki yang telah

ditetapkannya (tetapi manusia harus bekerja keras untuk memperolehnya). Masalah ini tetap disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Ankabuts ayat 17 :

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ  
مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَ اَبْتَعُوا عِنْدَ اللَّهِ الرَّزْقَ  
وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta[1146]. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya.hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan. (QS. al-Ankabuut: 17).*

Kemudian ditanamkan pula bahwa allah akan menguji mereka dalam perbedaan dalam pemilikan harta dan kekayaan sehingga mereka dapat melihat bagaimana orang-orang kaya membelanjakan hartanya, dan orang-orang miskin menghadapi penderitaannya.<sup>91</sup>

b. Bermajelis sebagai sarana pelatihan organisasi

Dalam bermajelis anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB harus belajar berorganisasi karena bermajelis terdiri dari ketua majelis dan anggota majelis. Dengan demikian, seorang ketua majelis perlu mengetahui manajemen organisasi untuk mengatur jadwal bermajelis dan mengorganisir anggota yang lain.

<sup>91</sup>Afzalur Rahman, "Doktrin Ekonomi Islam", jilid I diterjemahkan oleh Soeroya & Nastangin dari judul asli "Economic Doctrines of Islam", (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm 43.

Membudayakan pembelajaran organisasi dan penciptaan pengetahuan baru dalam praktek-peraktik manajemen perusahaan merupakan langkah strategis dalam menggali potensi dan sumber-sumber keunggulan perusahaan, sehingga pembelajaran organisasi hendaknya: (1) disiposikan bagian dari kerja harian reguler; (2) diperaktikkan dalam tatanan personal, unit kerja, dan organisasi; (3) sebagai pemecah permasalahan; (4) sebagai fokus pada pembangunan dan pembagian pengetahuan di segala bidang perusahaan; dan (5) ditunjang leh kesempatan menyesuaikan terhadap setiap perubahan yang berarti.<sup>92</sup>

## 2. Siddik, amanah, tablik, dan fathanah sebagai bentuk sumber daya insani

Sumber daya insani yang unggul adalah peribadi yang bisa mengorganisasi, mengimplementasi, mengevaluasi, dan mengendalikan segala yang ada di bawah tanggung jawabnya. Yaitu dengan mempertanggung jawabkan beberapa aspek rasionalitas, emosionalitas, dan spiritualitas. Seseorang tidak cukup mempertimbangkan aspek rasional dan emosional saja, kita berhadapan dengan segala permasalahan yang dihadapinya. Lebih dari itu, aspek spiritual bentuk pengabdian kepada tuhan nya dalam rangka *hablumminallah* dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan manusia (*hablumminannas*).<sup>93</sup>

<sup>92</sup>*Ibid.* Dr. Mauled Moelyono, S. E. , M. A. , hlm, 139.

<sup>93</sup>Dr. Ika Yuni Fauzia, Lc. , M. E. I. & Dr. Abdul Kadir Riyadi, Lc. , M. S. Sc. ,”*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari’ah*”, cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 287.

Kemandirian spiritual sangat menentukan aktifitas ekonomi masyarakat, dalam ekonomi Islam kemandirian spiritual merupakan hal utama ditekankan, karena keadaan spiritual akan berdampak pada perilaku masyarakat dan efek yang negatif pada aktifitas ekonomi. Islam selalu berbicara masalah perilaku, sedangkan perilaku masyarakat tergantung dari spiritual mereka. Dengan demikian, setiap aktifitas masyarakat harus diawali dari penataan spiritual yang diajarkan oleh agama atau keyakinan setempat. Ekonomi Islam tidak terlepas dari etika dan nilai, dengan demikian Islam lebih integral dari sekedar agama. Islam sekaligus agama dan dunia, ibadah dan mu'amalah, peradaban dan kebudayaan, serta agama dan negara.

Baqir Al-Hasani menjelaskan bahwa, konsep iqtisad dibangun di atas lima landasan utama, yaitu : tauhid, 'adl, nubuwah, imamah, dan ma'ad. Dengan landasan tauhid semua kegiatan ekonomi ummat Islam mempunyai nilai ibadah, karena mempunyai nilai sandaran langsung kepada tuhan. Pemilik semua sumber kekayaan di muka bumi tidak lain adalah Allah swt.<sup>94</sup> Landasan ketauhidan dalam bermu'amalah harus dipupuk lebih kuat untuk mengingatkan ummat Islam bahwa yang memiliki kekayaan sumber daya alam adalah Allah swt.

Ibu Elis menuturkan: "Dulu kita disekolahkan dilatih kedisiplinan, kejujuran, amanah, selama 2 bulan." (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 09:00, di majelis dan rumahnya tanggal 3 Oktober 2016).

---

<sup>94</sup>Ahmad Dimiyati, "Teori Keuangan Islam, Rekonstruksi Metodologis terhadap Teori Keuangan al-Gazali", cetakan pertama, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), hlm 54.

Sofyan:”Setiap calon anggota harus mengikuti latihan yang anggota itu menyebutnya sekolah padahal tujuan kita adalah membentuk keperibadiannya yang siddik, amanah, tablik, dan fathanah. Karena kita tidak ada jaminan dalam pinjaman makanya keempat sifat itu perlu di bentuk.” (wawancara dengan bapak Sofyan, pukul: 09:30, di kantor cabang Aikmel, tanggal 08 November 2016).

Lembaga keuangan yang berlandaskan syariah tidak terlepas dari ke-tauhidan sebagai dasar keilmuan ekonomi Islam, landasan ke-tauhid-an ini tidak hanya sebatas teoritis semata, namun harus diresapi dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang berupa etika moral sebagai replaksi ke-tauhid-an tersebut. Koperasi syariah Baituttamkin NTB Lumbung Bersaing dalam melakukan transaksi ekonomi dengan anggotanya tidak terlepas dari nilai-nilai etika moral Islam, hal ini dinampakkan dalam intraksi sosial anggotanya berupa memberikan pengajian-pengajian agama dalam setiap kali bermajelis, contoh yang sederhana peneliti amati adalah dalam membuka majelis mesti didahului dengan lantunan “asmaul husna” yang di akhiri dengan ceramah dan doa. Hal itu dilakukan untuk memupuk nilai moral anggota dalam perilaku sosialnya, sehingga efek yang terbesar dirasakan oleh anggota adalah bedarnya keyakinan kepada Allah swt, dan pemahamannya terhadap agama Islam yang membuat mereka termotivasi untuk bekerja. Pengakuan salah satu majelis al-Hidayah dengan adanya sistem yang dibangun seperti itu adalah memupuk rasa keagamaan yang tinggi dan motivasi kerja serta rasa tanggung jawab yang berimplikasi pada perilaku sosial-kemasyarakatan.

Kepercayaan, nilai yang dianut, sikap dan pendirian masyarakat termasuk didalamnya kebiasaan-kebiasaan yang telah lama mentradisi dikalangan masyarakat, khususnya dalam bidang perbankan atau lembaga keuangan. Kebiasaan masyarakat yang telah sekian lama menggunakan lembaga keuangan atau perbankan dengan sistem bunga misalnya, jelas merupakan salah satu penghambat penerapan ekonomi Islam secara utuh.<sup>95</sup> Faktor sosial ini sebagai penentu keberlangsungan ekonomi Islam dalam masyarakat, bagi koperasi syariah Baituttamkin NTB Lumbung Bersaing faktor masyarakat sangat menantang dan membutuhkan tenaga ekstra maupun pemahaman Islam tentang muamalah yang mendalam. Merubah paradigma masyarakat yang sebelumnya kental dengan konvensional membutuhkan mental yang kuat karena tidak sekali-kali petugas lembaga keuangan syariah ini dikatakan membawa faham Islam yang tidak sesuai dengan Islam itu sendiri.

Mungkin orang menganggap ekonomi Islam bukan menggunakan teori ekonomi, hanya sebatas moral, berbuat baik, lebih dalam tarap spiritual. Hukum Islam memang mengajak utuk berbuat baik, tidak mencela sesama, mencegah perbuatan keji dan kemungkaran, saling berbagi antar sesama, menciptakan kestabilan sosial masyarakat. Semua hukum ini perinah moral Islam dan bertujuan mengangkat moral muslimin. Semua itu tidak berarti pembentukan teori ekonomi dengan maksud mengatur masyarakat.

---

<sup>95</sup> Muhamad Sadi Is, S. HI. , MH. , "Konsep Hukum Perbankan Syariah, Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi", (Malang, Wisma Kalimetro : Setara Press, 2015), hlm 65.

### C. Kesetaraan Sosial

Pada bab II peneliti telah memaparkan banyak sekali teori-teori yang menyebabkan perempuan untuk menuntut hak kesetaraan dengan laki-laki, mulai dari pandangan liberalisme sampai pada sosialisme. Namun inti dari semua teori feminisme itu adalah kebebasan memilih peran bagi perempuan tanpa melihat jenis kelamin maupun status sudah menikah atau belum, itu dianggap sebagai kebebasan bagi perempuan untuk bebas memilih.

Feminis liberal konsisten dengan analisisnya tentang basis klaim kesetaraan dan penyebab ketimpangan: mereka ingin menghilangkan jender sebagai prinsip organisasi dalam distribusi “barang” sosial dan mereka ingin mengajukan prinsip universal dalam rangka meraih kesetaraan. Mereka mendukung kesetaraan pendidikan dan peluang ekonomi; kesetaraan tanggung jawab aktivitas kehidupan rumah tangga; penghilangan pesan seksis dalam keluarga, pendidikan dan media masa; dan penentangan terhadap seksisme dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kaum feminis liberal, tatanan gender ideal adalah kebebasan individu untuk memilih gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya sendiri dan pilihan itu harus diterima dan dihormati oleh istri atau suami, pasangan yang beranak atau tak beranak.<sup>96</sup>

Keterangan di atas dapat diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ririn direktur eksekutif LPSDM Lotim:

“Seharusnya laki-laki juga ikut mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian, memasak sebagai bentuk pembagian kerja rumah tangga, lebih-lebih golongan bangsawan Lombok berasumsi “jika laki-laki mencuci

---

<sup>96</sup>*Ibid.* George Ritzer, hlm 140.

pakaian, memasak itu merupakan penghinaan baginya, sebagai fitnah dimasyarakat, dengan demikian perempuan memaksa diri untuk beban ganda. Jangan salah tidak semua suami memiliki penghasilan, tapi banyak juga perempuan memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan beban ganda itulah sebagai bentuk diskriminasi dan eksploitasi perempuan.” (wawancara dengan Ibu Ririn, pukul: 09:00 di kantor LPSDM Lotim, tanggal 27 Oktober 2016).

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga keperibadian dan kehormatan wanita. Meskipun demikian, istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga didalam menafsirkan surat an-Nisaa’: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. an-Nisa’: 32).*

Para mufassir berkesimpulan bahwa di dalam ayat tersebut ada bukti atas hak wanita untuk bekerja. Sejarah Rasulullah telah membuktikan ada partisipasi wanita dalam peperangan, dengan tugas masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengangkut prajurit yang terluka. Hal ini, telah

terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.<sup>97</sup>

Dari uraian di atas peranan perempuan Islam tidak membatasi ketentuan-ketentuan perempuan dan tidak pula memberikan kebebasan seluas-luasnya dalam mengambil peran karena tugas pokok perempuan adalah mengurus rumah tangga atau mengatur keuangan rumah tangga di samping tugas pokoknya adalah mendidik atau menyekolahkan anak. Yang menjadi batasan perempuan dalam kerja adalah ketentuan-ketentuan syariat ataupun kebiasaan budaya dimasyarakatnya sehingga tidak menelantarkan keluarga dan menimbulkan fitnah di masyarakat. Seharusnya bagi perempuan dalam bekerja adalah menyejajarkan pekerjaan dengan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga.

Memahami bahasa ketua Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB bahwa memberikan peluang pada perempuan dalam bidang ekonomi, kita bertanya kenapa harus perempuan? Alasan beliau karena perempuanlah yang faham terhadap masalah ekonomi keluarganya, seperti yang dituturkan di bawah ini :

“Kenapa harus perempuan yang diperdayakan? Kami melihat kedudukan perempuan dalam keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga sebagai perwakilan keluarga itu sendiri, bukan berarti kita mendiskriminasi laki-laki, akan tetapi ada beberapa alasan kami yakni: ibu-ibu lebih faham kondisi ekonomi keluarganya, ibu-ibu lebih cepat untuk diorganisir, ibu-ibu lebih cepat di temui jika ada permasalahan-permasalahan dari pada bapak-bapak yang pulang malam.” (wawancara dengan Qazaini pukul: 12:00, bertempat di kantor tanggal 14 November 2016).

<sup>97</sup> *Ibid.* Dr. Husein Syahatah, hlm 64.

Dalam tatanan teologis, menentukan kesetaraan laki-laki dan perempuan dihadapan Allah menjadi dasar menghilangkan subordinasi dan diskriminasi yang banyak ditujukan kaum perempuan. Pemaknaan tauhid bermakna tiada satu pun yang agung kecuali Allah, makna hakikinya adalah Allah yang Agung, Kuasa dan benar. Makna kalimat tauhid berimplikasi luas dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam dimensi makhluk individu, makna tauhid adalah pembebasan manusia dari segala bentuk belenggu perbudakan manusia, perbudakan terhadap benda-benda dan kesenangan pribadi, kesombongan diri di hadapan orang lain dan serta hal-hal yang menjadi kecendrungan egoistik manusia dan berganti hanya mengagungkan Allah. Sedang dalam dimensi makhluk sosial, akan muncul sikap pandang yang menempatkan dirinya dalam kesatuan ummat yang bermartabat, setara dan memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah. Sebagai mana dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16): 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ ۖ وَحَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sungguh akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa mereka kerjakan”.* (QS. an-Nahl: 97)

Bahkan lebih jauh Husain Muhammad menyatakan diskriminasi yang berlandaskan jenis kelamin (gender), warna kulit, kelas, ras, suku, agama dan sebagainya tidak memiliki dasar pijakan sama sekali pada ajaran tauhid.

Ukuran satu-satunya yang menjadikan manusia unggul adalah pada tingkat komitmennya terhadap penegakan moralitas ketuhanan Allah Yang Maha Esa.<sup>98</sup>

a. Ketergantungan menciptakan kemandirian anggota

Ketergantungan sering kali dikatakan penyebab keterbelakangan. Akar penyebab keterbelakangan dalam prospektif ketergantungan adalah ketergantungan ekonomi. Ketergantungan ekonomi terjadi ketika masyarakat jauh dibawah kekuasaan sistem ekonomi masyarakat asing, dan ketika perekonomian masyarakat diatur oleh orang-orang asing, dan ketika perekonomian masyarakat diatur oleh orang-orang asing sedemikian rupa sehingga lebih menguntungkan perekonomian asing.<sup>99</sup> Teori ini hanya berlaku dalam ekonomi makro, kebiasaan kita memukul rata jenis ekonomi tanpa melihat dampak positifnya, bagi anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB ketergantungan dianggap positif. Dalam ekonomi mikro ketergantungan sangat dibutuhkan apalagi dalam koperasi, ketergantungan dalam koperasi akan membuat kekuatan dan pengembangan basis koperasi, begitu juga dalam anggotanya, karena koperasi menggunakan prinsip kekeluargaan maka ketergantungan anggota sangat dibutuhkan, hal itulah menurut pengakuan salah satu anggota Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB:

”Inaq Elis: Kalau saya ditanya masalah ketergantungan saya sangat ketergantungsama baituttamkin, “sampe piran ne

<sup>98</sup>Dr. Quratul Ainiyah, M. HI, “Keadilan Gender Dalam Islam: Konvensi PBB dalam Perspektif Imam Syafi’i”, (Malang: Kelompok Intras Publising & Wisma Kalimetro, 2015), hlm 146-148)

<sup>99</sup>*Ibid.* Stephen K. Sanderson 237.

selese baituttamkin tetep eku bergabung, sengakne luek laik-laek dengan sugul, mun eku je endekku sugul-sugu” (saya tidak akan keluar dari baituttamkin sampai kapan pun walaupun temen-temen dulu banyak yang keluar).” (wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 12:30, bertempat di majelis dan rumahnya tanggal 3 Oktober 2016)

”Inaq Hidayah menuturkan: maslah ketergantungannya: saya tidak merasa terpaksa karena baituttamkin banyak memaklumi keadaan kita, cuman kalau masalah ketergantungan, saya merasa ketergantungan karena banyak jasa baituttamkin pada saya.” (wawancara dengan Ibu Hidayah, pukul: 11:30, di rumahnya tanggal 24 Oktober 2016)

Dari pengakuan anggota ini bahwa ketergantungan masyarakat dalam koperasi yang sifatnya ekonomi mikro sangat tinggi, sehingga bagi koperasi dengan ketergantungan anggota akan mudah memberikan pemberdayaan anggotanya.

Isu-isu perempuan bukanlah isu sekarang yang dikemukakan namun jauh dari setelah merdeka keterbelakangan dan ketergantungan sudah dibicarakan dikongres internasional. Soal perempuan di Indonesia. Tergambarlah di dalam angan-angan kita keadaan dan cara metodenya kumpulan-kumpulan kaum ibu-ibu Indonesia di kota-kota besar dan kecil di Indonesia tidak beda dengan keadaan cara-metodenya perhimpunan-perhimpunan perempuan di Eropa abad yang lalu. Tujuan kaum ibu-ibu Indonesia haruslah lebih tinggi mereka harus bersikap seperti saudara-saudaranya dilain-lain negara Asia yang tak merdeka. Mereka harus mengerti sebagai Sarojini Naidu mengatakannya, bukan saja kaum laki-laki, tetapi kaum perempuan harus siap menghadapi maut didalam usahanya membuat natie. Kita tidak terlalu mempolitikkan soal ini, kita

menjadikan pendirian demikian, tak lain dan tak bukan ialah soal karena hakikatnya soal perempuan tidak dapat dipisahkan dari soal laki-laki. Sebab perikehidupan laki-laki dan perikehidupan perempuan adalah bergandengan satu sama lain, mempengaruhi satu sama lain, menyerapi satu sama lain.<sup>100</sup>

b. Perempuan dalam peranan domestik

Tugas perempuan dalam peranan domestik (rumah tangga) tidak lain disamping menjadi ibu rumah tangga juga mengatur keuangan rumah tangganya. Apabila suami tidak bisa mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena fakir, istri boleh membantu suaminya dengan cara bekerja atau berniaga. Hal itu dianggap salah satu jenis tolong menolong dalam kebaikan yang dianjurkan Islam. Selain itu istri pun boleh memberikan zakat hartanya pada suaminya yang fakir serta memberikan pinjaman uang kepada suami apabila suami tidak termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat.<sup>101</sup> Dalam hadits Rasulullah saw bersabda dalam sahih Bukhari kitab jum'ah nomor 11 dan sahih Muslim nomor 20 yang berbunyi :

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ.....(متفقٌ عَلَيْهِ).

*“Istri adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”(Muttafaq ‘Alaih)<sup>102</sup>*

<sup>100</sup>Ir. Sukarno, “Dibawah Bendera Revormasi” jilid pertama, (Djakarta: Dibawah Bendera Revolusi, 1959), hlm 102.

<sup>101</sup>*Ibid.* Dr. Husein Syahatah, hlm 74.

<sup>102</sup>terdapat pada : Sjahih Bukhari (خ), kitab *Jum'ah*, nomor: 11; kitab *Istiqra>d*, nomor: 20, kitab *Wisjaya>*; nomor 9, kitab *Nikah* nomor 81, 90, kitab *Ahka>m*, nomor; 1, Sjahih Muslim (م), nomor: 20, Musnad Ahmad Ibn Hambal (حم) nomor 111.

Kondisi ekonomi keluarga menjadikan perempuan bekerja keras dan mengambil peran ganda menjadi ibu rumah tangga satu sisi dan menjadi tulang punggung keluarga di sisi lain. Memiliki peran domestik mengakibatkan perempuan peham dengan kebutuhan keluarganya, hal itulah yang kerap sekali menjadi alasan perempuan sehingga perempuan mengambil peran ganda, satu sisi laki-laki menjadi kepala keluarga meninggalkan keluarga untuk mencari nafkah atau kadang suami hanya mendapatkan upah sekali sebulan. Penemuan peneliti di lapangan banyak hal yang membuat perempuan mengambil peran ganda terkait kondisi keluarga di antaranya:

- a. Kebutuhan anak sekolah.
- b. Pendapatan suami yang hanya sekali sebulan itupun jika ada kerjaan.
- c. Kondisi keluarga yang di tinggalkan mati oleh suami (janda).

Inaq Elis mengatakan:”Mun te gitak perbedaan penghasilan antara laki-perempuan sebenarne endek arak perbedaan “kesetaraan gender” kan wah arak rizkin te masing-masing, (sebenarnya jika dilihat penghasilan antara laki-dan perempuan gak ada perbedaan kita sudah ada rizki masing-masing, apalagi laki-laki sedikit kerja itu yang membuatnya bangga).”(wawancara dengan Ibu Elis, pukul: 11:30, di majelis dan rumahnya, tanggal 3 Oktober 2016)

“Inaq Hasmuhid menuturkan: Mun masalah kerja je bise ite dengan nine pegaweante ngurus anak lengan kelemak, sampe jam 8 ye ampok te jok bangket atao lalo beburuh, bareh ulek jam 11 nyepang makan, endek te man mopok, mun sik meme je sampe jam 2 ampok ne ulek lekan bangket, kadang-kadang jam 2 sugul malik jok bangket sampe jam 5, (kalau masalah kerja sudah biasa seperti perempuan yang lain mulai dari pagi sampe pukul 11 siang atau sampai pukul 5 sore).”(wawancara dengan Ibu Hasmuhid, pukul: 12:30 bertempat di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2016)

K keadaan keluarga yang demikian membuat perempuan kerap garang mencari pekerjaan, tapi kita tidak bisa munafik terjunnya perempuan dalam ekonomi tidak membuat keluarga terabaikan dan kebanyakan perempuan berhasil tanpa pernah perostes kepada suaminya.

Rumusan itu bisa diperbaiki berdasarkan pengalaman bahwa keberhasilan usaha seseorang tidak tergantung pada tingkat pendidikan melainkan dari kreativitas dan inovasinya. Sebagaimana dalam ekonomi kreatif, yang penting dari kasus usaha perempuan bukanlah pengetahuan sekolah maupun akademisnya, melainkan idenya, meskipun memang ilmu pengetahuan dan modal intelektual adalah faktor yang sangat penting lahirnya gagasan kreatif. Menurut prinsip Ricardian, setiap negara atau orang harus menghususkan dirinya dibidang usaha yang paling bisa dilakukan, sehingga barang atau jasa yang dihasilkannya lebih ekonomis dan bermutu. Prinsip bisa diterapkan juga dalam persoalan gender, yang mana misalnya, perempuan memiliki keunggulan dalam ketelatenan, dan kedisiplinan. Hal yang penting untuk diingat bahwa tujuan peningkatan peranan perempuan dalam kehidupan ekonomi adalah keadilan, yang merupakan inti dari prinsip kesetaraan gender.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>M. Dawam Rahardjo, *"Pembangunan Pascamodernis: esai-esai Ekonomi Politik"*, cetakan pertama, (Jakarta Selatan: INSIS Press, 2012), hlm 114.

**Tabel 7**  
**Temuan Penelitian**

No	Tema penelitian	Temuan penelitian
1	<b>Konsep Pemberdayaan</b>	Konsep pemberdayaan dalam Islam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui keterampilan yang dimiliki, namun pemberdayaan dalam Islam harus berjalan di atas ideologi Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits yang prinsipnya tolong-menolong. Karena ideologilah yang membedakan antara sistem (doktrin) ekonomi dan ilmu pengetahuan. Serta ideologi menjadi tonggak pemisah antara sistem (doktrin) dan teori-teori ilmiah
2	<b>Meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga</b>	Kebutuhan manusia yang niscaya diartikan segala kebutuhan dasar yang menyangkut dimensi yang dimiliki manusia, ia berarti kebutuhan manusia untuk menjadi manusia. Kebutuhan dasar manusia adalah segala hal yang menjadikannya terakumulasi menjadi manusia, kebutuhan yang terakumulasi menjadi manusia adalah kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan materi untuk memenuhi kebutuhan duniawiyah (primer dan sekunder) kebutuhan spiritual untuk memenuhi kebutuhan ukhrawiyah (kebutuhan moral).
3	<b>Bagi hasil sebagai perlawanan terhadap bunga perbankan</b>	Bagi hasil ( <i>profit and loss sharing</i> ) dianggap oleh Islam sebagai bentuk keadilan bagi kedua belah pihak (yang memberi pinjaman dan peminjam). Karena adanya bunga merupakan ketidakadilan karena pemberi pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan sedangkan peminjam akan selalu rugi sebab peminjam tidak akan tahu apakah selalu untung atau tidak. yang menjadi titik tekan dalam bagi hasil ( <i>profit and loss sharing</i> ) adalah kejujuran dan amanah kedua belah pihak (pemberi pinjaman dan peminjam), bunga dianggap sebagai eksploitasi tenaga kerja.

## Lanjutan

4	<b>Tabungan sebagai instrumen pendidikan sebagai biaya</b>	Tabungan bukan saja berfungsi sebagai <i>saveing</i> atau investasi (mengumpulkan kekayaan), akan tetapi yang lebih utama adalah tabungan sebagai instrumen untuk menjaga kebutuhan yang bermanfaat yakni pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal yang lebih penting dari pada menumpuk kekayaan atau uang, kebutuhan dalam pendidikan bisa bermakna memenuhi kebutuhan yang lebih primer karena dengan pendidikanlah bisa “memanusiakan manusia”. Ada tiga tujuan tabungan yakni: tabungan untuk anak sekolah, tabungan untuk tambahan modal, dan tabungan untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan mendesak.
5	<b>Kapasitas, kepelabelitas, karakter, dan korektral sebagai barometer kemandirian usaha.</b>	Kapasitas, kepelabelitas, karakter, dan korektral dijadikan sebagai barometer kemandirian usaha sekaligus sebagai jaminan pinjaman yang membutuhkan biaya cukup besar. Dengan keempat kriteria kemandirian usaha ini anggota tidak kesulitan untuk mencari jaminan yang sifatnya berharga sebagai jaminan pinjaman.
6	<b>Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan anggota.</b>	Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang pada diri anggota menjadi ciri khas lembaga keuangan mikro Islam karena lembaga keuangan mikro berorientasi pada pemberdayaan anggota bukan profit semata, dengan demikian anggota akan sadar bahwa dalam diri anggota ada kekuatan yang seharusnya digali dan dikembangkan.
7	<b>Bermajelis (berkelompok) sebagai jalan mementuk karakter anggota</b>	Peraktik bermajelis yang dipraktikkan oleh koperasi syariah BTLB NTB tidak lain sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam moral anggotanya dan terjuantahkan dalam perilaku (etika) sehari-hari. Instrumen majelis ini lahir karena ekonomi Islam lahir dari konsep materi dan spiritual, sehingga dengan bermajelis diharapkan mampu menumbuhkan spiritual anggota demi terciptanya kestabilan sosio-ekonomi masyarakat. Dengan

**Lanjutan**

		bermajelis diharapkan mampu melahirkan solusi terhadap masalah-masalah anggota, baik masalah ekonomi maupun spiritual.
8	<b>Siddiq, amanah, tabliq dan fathanah sebagai bentuk sumber daya insani</b>	Sumber daya insani merupakan hasil yang diharapkan dalam bermajelis, siddiq, amanah, tabliq, dan fathanah merupakan tujuan bermajelis dalam bentuk kemandirian spiritual. Kemandirian spiritual sangat menentukan aktifitas ekonomi masyarakat disamping itu keadaan spiritual sangat berdampak pada perilaku masyarakat.
9	<b>Ketertanggungmenciptakan kemandirian anggota</b>	Ketertanggungmenciptakan pada lembaga keuangan mikro Islam merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi anggotanya, ketertanggungmenciptakan dapat menjadikan anggota terlatih dalam manajemen keuangan atau ekonomi rumah tangga, dengan ketertanggungmenciptakan
10	<b>Perempuan dalam peranan domestik</b>	Kedudukan perempuan sebagai ibu rumah tangga diberikan kebebasan sepenuhnya tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga Islam menyarakan propesi perempuan harus disesuaikan dengan fitrahnya sebagai perempuan atau sebagai ibu rumah tangga. Karena posisi ibu rumah tangga dalam Islam adalah perempuan sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya ( <i>madhrasatul 'ula</i> ).

Sumber Data: Diolah Peneliti

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Makna pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Nusa Tenggara Barat Lumbung Bersaing adalah mengeluarkan individu-individu masyarakat dari tekanan-tekanan kebutuhan keluarga baik bersifat materi maupun spiritual, dengan cara menggali potensi, motivasi dan peluang serta menyambungkan akses sumber daya yang dimiliki. Pemberdayaan yang dimaknai oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Nusa Tenggara Barat Lumbung Bersaing adalah memiliki kekuatan, kekuasaan, dan mampu berdaya saing secara material maupun sepiritual.

Ada tiga yang peneliti simpulkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB di antaranya:

#### 1. Kemandirian material

Kemandirian ekonomi merupakan tujuan setiap manusia pada umumnya dan tujuan lembaga keuangan mikro pada khususnya. Kemandirian ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar manusia sejatinya bukan hanya kebutuhan materi namun kebutuhan manusia lebih kepada apa saja yang menjadikan manusia memiliki sifat kemanusiaan yang sejati. Kebutuhan materi hanyalah kebutuhan lahiriah, kebutuhan lahiriah bukan hanya sebagai syarat memanusiakan manusia

karena manusia bukan hanya dari materi atau badan namun terdiri dari unsur rohani.

Dengan demikian, kehadiran lembaga keuangan mikro Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB lebih berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dari bentuk materi dan rohani demi terciptanya keseimbangan sosial masyarakat. Kebutuhan materi masyarakat dapat dilakukan oleh Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dengan konsep menemukan potensi masyarakat, motivasi, dan peluang.

Ketiga langkah ini menjadi satu kesatuan dalam pemberdayaan, selain itu Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB memberikan stimulus kepada anggotanya untuk manajemen keuangan melalui tabungan. Tabungan merupakan langkah yang strategis untuk mengantisipasi kebutuhan yang akan datang. Untuk mencapai kemandirian ekonomi keluarga ada beberapa tema yang peneliti temukan diantaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Memenuhi kebutuhan keluarga merupakan hal yang menjadikan anggota untuk bergabung di Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB, ada beberapa hal yang menjadi kebutuhan keluarga yang dianggap paling mendesak selain kebutuhan primer, kebutuhan yang paling dianggap penting bagi anggota adalah memenuhi biaya pendidikan anak sekolah karena sesungguhnya pendidikan anak

merupakan tujuan utama dalam keluarga, anak yang sholeh dan sholehah menjadikan keluarga selamat dunia dan akhirat.

- b. “*Profit and loss sharing*” (bagi hasil) sebagai perlawanan atas bunga perbankan.

*Profit and loss sharing* (bagi hasil) merupakan hal yang sangat adil bagi anggota koperasi syariah BTLB NTB dibandingkan dengan bunga perbankan karena *profit and loss sharing* (bagi hasil) akan kembali pada sejauh mana kesuksesan usaha anggota dan bunga dianggap suatu instrumen yang mengeksploitasi kerja.

- c. Tabungan sebagai instrumen biaya pendidikan.

Adanya instrumen tabungan menjadi hal yang wajib bagi setiap anggota, memberikan pelajaran yang sangat penting bagi anggota sebagai manajemen keuangan keluarga guna mengantisipasi kebutuhan yang akan datang. Tabungan memberikan kesadaran tersendiri bagi anggota untuk hidup hemat dan memikirkan atau mengantisipasi kebutuhan yang akan datang.

- d. Terciptanya potensi, motivasi, dan peluang sebagai konsep pemberdayaan anggota.

Perbedaan antara lembaga keuangan makro dan mikro adalah pada pemberdayaannya, lembaga keuangan mikro harus memberdayakan anggotanya. Pemberdayaan dimulai dari potensi, motivasi, dan peluang bukan melalui pinjaman semata sehingga bagi lembaga keuangan mikro uang hanyalah sebagai pelengkap dalam ekonomi

yang menjadi motivasi anggota atau masyarakat adalah potensi yang ada pada dirinya.

- e. Kapasitas, kapabilitas, karakter, dan korektral sebagai barometer kemandirian usaha.

Kapasitas, kapabilitas, karakter, dan korektral merupakan jaminan atau agunan dalam lembaga keuangan mikro. Keempat jaminan ini memberikan efek positif bagi anggota atau masyarakat terhadap usahanya dan keperibadiannya untuk bersungguh-sungguh dalam usaha.

## 2. Kemandirian spiritual

Kemandirian spiritual merupakan kebutuhan manusia yang sifatnya rohaniah, kebutuhan ini janganlah diabaikan karena merupakan satu kesatuan dengan kebutuhan materi. Terciptanya kemandirian spiritual akan memberikan kehati-hatian bagi masyarakat untuk bermuamalah karena kemandirian tidak diukur dari banyaknya materi, namun dari ketenangan manusia untuk menikmati harta kekayaan atau rizkinya. Kemandirian spiritual dipupuk dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, Islam mengajarkan dalam bermuamalah hendanya para pemeluknya tidak mengabaikan sisi moralitas karena Islam meyakini semua perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat.

- a. Bermajelis (berkempok) jalan membentuk karakter anggota.

Fungsi bermajelis adalah sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan tempat mengevaluasi perjalanan usaha selama satu

minggu. Melalui bermajelis inilah anggota saling memberikan solusi pada kesulitan-kesulitan yang ditemukan di lapangan.

- b. Terciptanya sifat siddiq, amanah, tabliq, dan fathanah sebagai bentuk sumber daya insani.

Dengan jalan bermajelis maka diharapkan akan menumbuhkan rasa atau sifat siddiq, amanah, tabliq, dan fathanah pada diri setiap anggota dan dari keempat sifat inilah diharapkan mampu sebagai penghias anggota dalam pergaulannya setiap hari di masyarakat masing-masing.

### 3. Kesetaraan sosial

Kesetaraan gender tidak pernah dipermasalahkan oleh perempuan Lombok, terjadinya beban ganda pada diri perempuan bukan dalam arti perlawanan atau pembangkangan kepada laki-laki tetapi lebih sebagai mengurangi beban laki-laki yang memikul beban berat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun Islam memberikan perkerjaan rumah tangga perempuan sebagai alat jihadnya, namun jika hal itu bisa dilakukan sambil kerja sampingan justru itu lebih baik. Beban ganda perempuan juga bukan disebabkan hanya karena kebutuhan primer semata tapi lebih kepada biaya pendidikan anak. Bagi keluarga mencerdaskan anak merupakan kewajiban sebagai orang tua dan anak merupakan generasi yang akan menggantikannya pada masa tuanya dan setelah meninggal dunia.

- a. Ketergantungan menciptakan kemandirian anggota.

Ketergantungan pada koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB tidak seperti apa yang ditakutkan oleh teori konvensional yang mengatakan ketergantungan akan memberikan kemiskinan. Ketergantungan justru akan memudahkan anggota untuk diberdayakan atau dikordinir.

b. Perempuan dalam peranan domestik.

Peranan perempuan dalam keluarga dengan posisi ganda justru dianggap positif oleh perempuan Lombok karena perempuan selain sebagai ibu rumah tangga harus bisa mendidik anaknya, dengan hasil usaha diharapkan mampu untuk membiaya pendidikan anak serta bagi perempuan anak adalah generasi masa akan datang yang diharapkan bermanfaat bagi keluarga.

### **B. Saran**

Lembaga keuangannya yang berbasis koperasi sangat dibutuhkan perannya dalam melayani kebutuhan-kebutuhan usaha mikro, selanjutnya lembaga keuangan mikro tidak hanya menerima atau memberikan pinjaman akan tetapi lebih kepada pemberdayaan masyarakat. Kekuatan lembaga keuangan mikro adalah pemberdayaan masyarakat bukan hanya pada memberikan atau menerima pinjaman dan pembiayaan. Lembaga keuangan mikro telah memberikan sumbangsih besar pada negara dalam mendongkrak perekonomian masyarakat bawah, hal demikian juga memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk menghadapi persaingan global, seperti apa yang dilakukan oleh lembaga keuangan Koperasi Syariah Baituttamin Lumbung

Bersaing NTB pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat bawah di NTB memberikan kemudahan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan kreativitas masyarakat, terus dibina sesuai dengan konsep atau sistem didalamnya. Dari pembahasan tesis ini ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB dalam memberdayakan masyarakat NTB di antaranya :

1. Penguatan sistem lembaga

Sistem merupakan jalan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan, sistem dibuat oleh lembaga tersebut dan harus ditaati dan dijalankan, tidak boleh melenceng dari sistem yang telah dibuat dan disepakati. Menjalankan sistem merupakan barometer kesuksesan bersama dalam meraih visi dan misi. Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB memiliki sistem yang sangat berbeda dengan lembaga keuangan mikro lainnya, peneliti tidak menyinggung masalah akad bisnis karena masalah akad tidak ada perbedaan yang signifikan diantara lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Kekuatan Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB berada dalam konsep bermajelis. Bermajelis bagi peneliti merupakan sistem atau konsep yang terkuat untuk menanamkan kepercayaan anggota, dan sebagai konsep yang praktis untuk merubah perilaku masyarakat, apalagi bermajelis selalu diisi dengan intraksi ekonomi dan dipadukan dengan nilai-nilai Islam.

2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkopeten

Sumber daya manusia yang kompeten dalam sistem pemberdayaan sangat dibutuhkan apalagi koperasi yang berbasis syariah, karena bukan hanya aktifitas ekonomi yang sifatnya konvensional saja yang dijalankan akan tetapi penguasaan pada makna-makna syariah dalam bermuamalah. Sumber daya manusia setiap bulannya harus diberi pemahaman tentang ekonomi Islam, baik dari segi sumber hukum Islam, akad-akad dalam ekonomi syariah, dan nilai-nilai Islam yang menjadi moralitas sumber daya manusia. Masalah paradigma sumber daya manusia tentang pandangan Islam terhadap bermuamalah, bagi penulis paradigma sangat penting dirubah terlebih di NTB walaupun mayoritas muslim akan tetapi masalah mu'amalah yang syar'i menjadi hal baru yang ditemukan.

### 3. Penguasaan teknologi informasi

Berkembangnya arus globalisasi memberikan perkembangan teknologi yang semakin canggih, bagi lembaga keuangan mikro teknologi informasi harus selalu respek perkembangannya, sebab kemajuan ekonomi sekarang bukan dilihat dari seberapa banyak anggota akan tetapi, bagaimana penguasaan-penguasaan teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk mengembangkan produk kreatif anggotanya, seperti dalam hal pemasaran orang selalu menunggu pembeli atau membaga barang kepasar dengan penguasaan teknologi informasi seperti sekarang orang bisa menciptakan pasarnya sendiri. Kekalahan bersaingnya lembaga keuangan mikro dikancah

global salah satunya adalah minimnya penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian, Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB harus membuat inovasi-inovasi dalam hal teknologi informasi sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Ainiyah, Qurratul. *Keadilan Gender Dalam Islam: Konvensi PBB dalam Perspektif Imam Syafi'i*, (Malang: Kelompok Intras Publising & Wisma Kalimetro, 2015)
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Ash-Shadr, Baqir Muhammad. *Keunggulan Ekonomi Islam: Mengkaji Sistem Ekonomi Barat dengan Kerangka Pemikiran Sistem ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh M. Hashem dari judul aslinya: *Islam and Schools of Economics*, cetakan ke dua, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002).
- Burhanuddin. *Koperasi syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, cetakan pertama, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An-Islamic Perspective*, diterjemahkan oleh Amdiar Amir, Yon Machmudi, Firman Nur, DKK dari judul asli: *The Future of Economics*, (Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001).
- \_\_\_\_\_. *Sistem Moneter Islam*, cetakan pertama, penj. Ikhwan Abidin B. Dari buku aslinya berjudul "Towards a Just Monetary System", (Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendikia, 2001).
- \_\_\_\_\_. *Islam Dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, cetakan pertama, penrer. Nur Hadi Ihsan & Rifki Amar dari buku aslinya "Islam And The Economic Challenge", (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset memilih diantara lima pendekatan*, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, edisi ke tiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Dagun. M Save. *Pengantar Filsafat Ekonomi*, cetakan pertama, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992).

- Dua, Mkhel. *Filsafat Ekonomi : upaya mencar kesejahteraan bersama*, cetakan kelima, (Yogyakarta : Kanisius, 2012).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, cetakan kedua, (Jakarta: Kencana & Prenada Media Group, 2011).
- Dimiyati, Ahmad. *Teori Keuangan Islam, Rekonstruksi Metodologis terhadap Teori Keuangan al-Gazali*, cetakan pertama, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008).
- Fauzia, Ika Yuni & Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Fakultas Teknologi UGM. (Yogyakarta, 1986).
- Hasan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1973).
- Husen, Muhammad. *Fikih Perempuan: Refleksi Kyai Atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- LKP2M. *Research Bok For LKP2M*, (Malang: UIN-Malang, 2005).
- Ismail, *Perbankan Syariah*, cetakan ketiga, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Jusmaliani, masyhuri, dkk. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, cetakan pertama, (Yogyakarta: kreasi wacana, 2005).
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi kelima cetakan kesepuluh, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014).
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan keempat belas, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014).
- Manan, M. A. *Ekonomi Islam: Teori dan Peraktik*, diterjemahkan oleh Potan Arif Harahap dari buku aslinya yang berjudul: "*Islamic Economics: Theory and Practice*", (Jakarta: PT Intermedia, 1992).

- Michel, Sipahelut. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis IPB Bogor 2010.
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, cetakan pertama, (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2010).
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke tiga belas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mushaf Al-Azhar. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, JABAL, 2010).
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. Kesembilan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Nurhayati, Eti. *"Psikologi Pendidikan Inovatif"*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- \_\_\_\_\_. *"Bimbingan konsling dan Psikotrapi Inovatif"*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, cetakan ketiga penerjemah Zainal Arifin Lc & Dra. Dahlia Husin dari judul aslinya *"Darul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami"*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000).
- Rahardjo, M. Dawam. *Pembangunan Pascamodernis: esai-esai Ekonomi Politik*, cetakan pertama, (Jakarta Selatan: INSISPress, 2012).
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid satu diterjemahkan oleh Soeroyo & Nastangin dari judul aslinya *"Economic Doctrines of Islam"*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, cetakan ketujuh, diterjemahkan oleh Alimadan dari buku aslinya yang berjudul *"Modern Sociological Theory"*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Said, Muhamad. *Konsep Hukum Perbankan Syariah, Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi*, (Malang, Wisma Kalimetro : Setara Press, 2015).

- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, cetakan kelima diterjemahkan oleh Farid Wajidi, S Menno dari judul aslinya: “*Macrosociology*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Siswanto. *Entrepreneurial di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan: Kajian Motivasi, Lingkungan, dan Karakter* (ringkasan Disertasi seminar hasil untuk memenuhi persyaratan gelar Doktor), (Malang, 2013).
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Subagyo, afwan Hariri, & Sukardi. *Memutus Rantai Kemiskinan Perempuan*, cetakan pertama, (Malang: Intimedia& Wisma Kalimetro, 2013).
- Sudjana, Nana dan Kusumah, Ahwal. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000).
- Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005).
- Sukandar, rumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).
- Sukarno. *Dibawah Bendera Revormasi*, jilid pertama, (Djakarta: Dibawah Bendera Revolusi, 1959).
- Suryani & Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Suyanto, Bagong. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, cetakan ke-tiga, (Malang: Intrans Publishing, 2013).
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga*, cetakan kedua diterjemahkan oleh H. Dudung R. H, & Ust. Idhoh Anas dari judul aslinya “*Iqtishadil Baitil Muslim fi Dau’isy Syari’atil-Islamiyyah*”, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999).

Tohir, A. Kaslan. *Ekonomi Selajang Pandang: Dasar-dasar pokok perekonomian tingkatan perekonomian dan ekonomi, Ilmu jang mempeladjadi perekonomian*, tjetakan ke-empat, (Bandung: Sumber Bandung, 1961).

Priyatna.Aquarini.*Feminis Eksistensialis*, cetakan pertama, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2002).

Warde, Ibrahim. *Islamik Finance, Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*, cetakan pertama, penj. Andryadi Ramli judul asli: “*Islamic Finance in the Global Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Z. Mubarak.*Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas dari program PNPM Mandiri perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis: Program Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. UNDIP Semarang, 2010.

Antarberita.blogspot.co.id/2013/09/penertian|arti Kopetensi, Kapabilitas, Akuntabilitas.

frameit.blogspot.com/2011/12/paparan tentang konsep pemberdayaan.htm.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/moral>.

<http://pengertian-pengertianinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-niali-nilai-keislaman.html>.

<http://pengertian-pengertian-info.Blokspot.com.pengertian> pemberdayaan menurut ahli.

<http://solusismart.com/landasan-koperasi-Indonesia-terbaru-16-feb-2016>.

<http://xerma.blogspot>

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/penertian-potensi>.

Lontar.ui.ac.id.file.125811-RB16D46.

[www.scribd.com/presentation/46742427/teori-pemberdayaan](http://www.scribd.com/presentation/46742427/teori-pemberdayaan).

[www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian](http://www.slideshare.net/mobile/donisadoni/uu-nomor-17-tahun-2012-tentang-perkoperasian).



## LAMPIRAN

### Panduan Wawancara

#### A. Panduan Wawancara Informan Kunci.

1. Apakah anda termasuk anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat ?
2. Sejak kapan anda masuk atau terdaftar menjadi anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat ?
3. Apa yang menjadi motivasi anda masuk menjadi anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat?
4. Bagaimana pengalaman anda dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat?
5. Seperti apa pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat ?
6. Apa dampak pemberdayaan yang diberikan kepada anda ?
7. Bagaimana dampak materi yang anda dapatkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat?
8. Apakah ada dampak sepiritual yang anda dapatkan, jika ada, seperti apa pengalaman-pengalaman sepiritual yang anda rasakan ?
9. Nilai apa yang anda dapatkan dari pemberdayaan tersebut ?
10. Apakah anda sudah berumah tangga atau belum ?
11. Jika sudah, apakah dengan pemberdayaan ini mengganggu kewajiban anda sebagai ibu rumah tangga atau menjadi seorang isteri ?

12. Apakah dengan pemberdayaan ekonomi ini bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga anda ?
13. Jika ia, kebutuhan seperti apa yang dipenuhi ?
14. Bagaimana tanggapan suami dan anak anda dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
15. Bagaimana pembagian kerja yang anda lakukan, antara kewajiban rumah tangga dengan aktivitas pemberdayaan perempuan di koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
16. Bagaimana pandangan atau tanggapan masyarakat atau tetangga anda setelah menjadi anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
17. Apakah anda dipandang mandiri secara ekonomi, atukah anda dipandang sebagai perempuan yang melampaui pekerjaan suami anda ?
18. Jika anda dipandang mandiri, bagaimana kemandirian ekonomi yang anda maksudkan ?
19. Sekian tahun anda menjadi anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing, apakah ada peningkatan pemberdayaan yang anda dapatkan dari tahun ketahun Nusa Tenggara Barat?
20. Sampai kapan anda akan menjadi anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
21. Apakah anda ketergantungan sama koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat?

22. Jika anda ketergantungan, dalam bentuk apa ketergantungan tersebut ?

B. Panduan wawancara informan pembantu

a. Wawancara Kepada Lembaga Koperasi Syariah Baituttamkin Nusa Tenggara Barat

1. Seperti apa visi-misi dan perofil lembaga koperasi syariah Baituttamkin Lumbang BersaingNusa Tenggara Barat yang anda pimpin ?
2. Apa tujuan dan manfaat pemberdayaan perempuan yang anda lakukan kepada anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbang BersaingNusa Tenggara Barat ?
3. Apa latar belakang pemikiran pemberdayaan anggota yang anda lakukan kepada anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbang BersaingNusa Tenggara Barat ?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan dalam pemberdayaan ekonomi ?
5. Bagaimana proses perekrutan anggota yang anda lakukan ?
6. Seperti apa kriteria anggota yang anda masukkan dalam pemberdayaan tersebut ?
7. Bagaimana penyesuaian pemberdayaan anggota dengan kerja anggota perempuan sebagai ibu rumah tangga ?
8. Bagaimana tanggapan-tanggapan masyarakat atau pemerintah sampai saat ini terkait pemberdayaan anggota yang anda lakukan ?

9. Apakah ada keluhan atau aduan yang disampaikan kepada koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat oleh pihak keluarga anggota ?
  10. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang anda temukan di lapangan atau dalam pemberdayaan ?
  11. Jika ada, seperti apa kesulitan-kesulitan tersebut ?
  12. Apa kriteria kemandirian anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing yang anda gunakan Nusa Tenggara Barat?
  13. Bagaimana penerapan akad-akad koperasi syariah yang anda terapkan kepada anggota yang baru masuk dan anggota yang sudah lama ?
  14. Sampai kapan anggota tersebut dijadikan anggota, sehingga anggota tersebut tidak bergantung kepada koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
- b. Panduan wawancara kepada Informan pembantu seperti pembina, pendiri, akademisi, dan tokoh agama.
1. Bagaimana pandangan anda kepada perempuan sasak, terutama dalam hal ekonomi ?
  2. Bagaimana pandangan anda terhadap pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat ?
  3. Apakah tidak menciderai nilai-nilai agama atau budaya lokal setempat ?

4. Apakah tidak bertentangan atau akan mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga atau sebagai isteri ?
5. Bagaimana pandangan Islam terhadap pemberdayaan perempuan ?
6. Adakah nilai-nilai yang tidak boleh dihilangkan dalam pemberdayaan perempuan jika dilihat dari pandangan Islam ?
7. Seperti apa kriteria atau nilai-nilai yang tidak boleh hilang dari perempuan tersebut ?
8. Jika dilihat pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh koperasi syariah Baituttamkin Lumbung BersaingNusa Tenggara Barat, apakah tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam ?
9. Apa saja yang harus ditekan-kkan oleh koperasi baituttamkin terhadap pemberdayaan perempuan selain bentuk ekonomi ?
10. Apakah pemberdayaan seperti itu patut dipertahankan sampai kedepannya ?
11. Apakah pemberdayaan anggota koperasi syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing Nusa Tenggara Barat tidak berimplikasi pada politik yang akan datang ?